



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENORGANISASIAN KELOMPOK
PEMUDA KREATIF DALAM
PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN
TANAMAN BUAH SEBAGAI IKON DESA
JOGOMERTO KECAMATAN TANJUNGANOM
KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh

Antika Wijayanti
NIM. B72218054

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Antika Wijayanti

NIM : B72218054

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi berjudul **Pengorganisasian Kelompok Pemuda Kreatif Dalam Pengembangan Usaha Pembibitan Tanaman Buah Sebagai Ikon Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Nganjuk, 25 Oktober 2022

Yang Menyatakan,

Antika Wijayanti

NIM. B72218054



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Antika Wijayanti
NIM : B72218054
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengorganisasian Kelompok Pemuda Kreatif Dalam Pengembangan Usaha Pembibitan Tanaman Buah Sebagai Ikon Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Oktober 2022

Menyetujui Pembimbing



Dr. H. Thayib, S.Ag., M.Si

NIP.197011161999031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGORGANISASIAN KELOMPOK PEMUDA KREATIF DALAM
PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN TANAMAN BUAH
SEBAGAI IKON DESA JOGOMERTO KECAMATAN
TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK

SKRIPSI

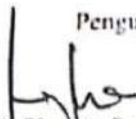
Disusun Oleh

Antika Wijayanti

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada
tanggal 25 Oktober 2022

Tim Penguji

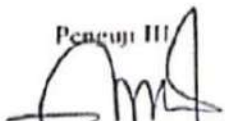
Penguji I.


Dr. H. Thasyb, S.Ag., M.Si.
NIP. 197011161999031001

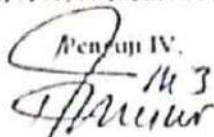
Penguji II.


Dr. Moch Anson, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197508182000031002

Penguji III.


Dr. H. Rics Dyah Entyab, M.Si.
NIP. 197804192008013014

Penguji IV.


Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag.
NIP. 195903171994031001

Surabaya, 25 Oktober 2022



Dr. Moch Cholul Arif, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197410171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Antika Wijayanti
NIM : B72218054
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : antikawijayanti1717@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

PENGORGANISASIAN KELOMPOK PEMUDA KREATIF DALAM PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN TANAMAN BUAH SEBAGAI IKON DESA JOGOMERTO KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Nganjuk, 25 Oktober 2022

Penulis



(Antika Wijayanti)

ABSTRAK

Antika Wijayanti, NIM B72218054, Pengorganisasian Kelompok Pemuda Kreatif Dalam Pengembangan Usaha Pembibitan Tanaman Buah Sebagai Ikon Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Potensi alam Desa Jogomerto mendukung dan masyarakat melakukan usaha pembibitan tanaman buah, karena itu dilakukan pengorganisasian kelompok pemuda kreatif dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto. Tujuan penelitian ini mengetahui proses pengorganisasian kelompok pemuda kreatif dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa, mengetahui hasil perubahan dari proses pengorganisasian, dan mengetahui makna dakwah dalam proses pengorganisasian.

Pendampingan ini menggunakan metode penelitian berbasis pendekatan *ABCD*. Yang mana berfokus pada potensi yang ada dimasyarakat. Pendampingan ini mengajak masyarakat terutama para pemuda untuk ikut mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Hasil penelitian ini ialah adanya kesadaran masyarakat untuk membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bersama, adanya kelompok pemuda kreatif yang menjadi wadah dalam upaya pengembangan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa, dan adanya kebijakan pemerintah yang melegalkan pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto.

Kata Kunci : *Pengorganisasian, Kelompok, Pemuda, Bibit Buah, dan Ikon*

ABSTRACT

Antika Wijayanti, NIM B72218054, Organizing Creative Youth Groups in the Development of Fruit Plant Nurseries as Icons of Jogomerto Village, Tanjunganom District, Nganjuk Regency.

The natural potential of Jogomerto Village supports and the community does a fruit plant nursery business, because of that, creative youth groups are organized in developing fruit plant nurseries as an Icon of Jogomerto Village. The purpose of this study was to determine the process of organizing creative youth groups in the development of fruit plant nurseries as Village Icons, to find out the results of changes from the organizing process, and to know the meaning of da'wah in the organizing process.

This assistance uses research methods based on the ABCD approach. Which focuses on the potential that exists in the community. This assistance invites the community, especially young people, to participate in developing fruit plant nurseries as an icon of Jogomerto Village, Tanjunganom District, Nganjuk Regency.

The results of this study are the existence of public awareness to help develop fruit plant nurseries in order to improve mutual welfare, the existence of creative youth groups that become a forum for efforts to develop fruit plant nurseries as Village Icons, and the existence of government policies that legalize fruit plant nurseries as Village Icons. Jogomerto.

Keywords: *Organizing, Groups, Youth, Fruit Seeds, and Icon*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	16
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	17
E. Strategi Mencapai Tujuan	17
F. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	27
A. Pengorganisasian Pemuda Desa Jogomerto	27

B. Ekonomi Kreatif Dalam Pemasaran Bibit Tanaman Buah Melalui Digital IT	32
C. Dakwah Dalam Pengorganisasian	36
D. Ikon Yang Menjadi Ciri Khas Desa Jogomerto	44
E. Penelitian Terdahulu.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	53
B. Prosedur Penelitian.....	58
C. Subyek Penelitan	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Teknik Validasi Data	64
F. Teknik Analisis Data	65
G. Jadwal Penelitian.....	67
BAB IV PROFIL DESA JOGOMERTO.....	69
A. Kondisi Geografis	69
B. Kondisi Demografi	72
C. Kondisi Pendukung	77
BAB V.....	80
TEMUAN ASET.....	80
A. Aset Sumber Daya Alam (SDA)	80
B. Aset Sumber Daya Manusia (SDM).....	89
C. Aset Infrastruktur.....	100
D. Aset Sosial	112
E. Aset Finansial atau Ekonomi	119

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN...	132
A. Proses Inkulturasi	132
.....	152
B. Menemukenali Aset (<i>Discovery</i>).....	160
C. Membangun Mimpi (<i>Dream</i>)	170
D. Strategi Aksi (<i>Design</i>).....	173
BAB VII PROSES AKSI.....	181
A. Implementasi Aksi (<i>Define</i>)	181
B. Monitoring Dan Evaluasi (<i>Destiny</i>)	216
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI	221
A. Analisis Proses Pengorganisasian	221
B. Analisis Perubahan Dari Proses Pengorganisasian	231
C. Analisis Dakwah Dalam Proses Pengorganisasian	235
D. Refleksi Teori Pengorganisasian.....	245
E. Refleksi Metodologi Penelitian	254
F. Refleksi Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam.....	263
BAB IX PENUTUP	273
A. Kesimpulan	273
B. Rekomendasi	274
C. Keterbatasan Penelitian	274
DAFTAR PUSTAKA	276
LAMPIRAN.....	281

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pemilik Usaha Pembibitan Tanaman Buah.....	5
Tabel 1.2 Range Harga Jual Bibit Tanaman Buah	12
Tabel 1.3 Varietas Tanaman Buah Yang Dikembangkan	4
Tabel 1.4 Analisis Strategi Program	18
Tabel 1.5 Ringkasan Narasi Progam	20
Tabel 1.6 Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 3.7 Jadwal Penelitian.....	67
Tabel 4.8 Batas Desa Jogomerto	71
Tabel 4.9 Jenis Kelamin Penduduk	73
Tabel 4.10 Jumlah Kepala Keluarga.....	74
Tabel 4.11 Wilayah Administrasi Desa Jogomerto	78
Tabel 6.12 Inventory Skill	168
Tabel 6.13 Harapan Masyarakat Atas Adanya Aset.....	171
Tabel 6.14 Ringkasan Narasi Progam	176
Tabel 6.15 Perubahan Setelah Dilakukan Pengorganisasian	232

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lahan Pertanian Desa Jogomerto	69
Gambar 4.2 Peta Desa Jogomerto.....	70
Gambar 4.3 Pertokoan Desa Jogomerto	77
Gambar 5.4 Lahan Pertanian	81
Gambar 5.5 Tanaman Kelengkeng	82
Gambar 5.6 Tanaman Sawo.....	83
Gambar 5.7 Tanaman mangga.....	84
Gambar 5.8 Tanaman Pekarangan.....	84
Gambar 5.9 Tanaman Labu Kuning	85
Gambar 5.10 Tanaman Kocai.....	86
Gambar 5.11 Tanaman bligo	87
Gambar 5.12 Tanaman Kelapa	88
Gambar 5.13 Keahlian Warga Dalam Membatik	90
Gambar 5.14 Keahlian Warga Dalam Bertani.....	91
Gambar 5.15 Jenang Grendul	92
Gambar 5.16 Nasi Pecel	93
Gambar 5.17 Marning	94
Gambar 5.18 Petani Melakukan Pembibitan Tanaman Buah	96
Gambar 5.19 Peternak Sapi	97
Gambar 5.20 Pembuatan Konten Youtube	97
Gambar 5.21 Konveksi di Desa Jogomerto	98
Gambar 5.22 Pedagang di Desa Jogomerto.....	99

Gambar 5.23 Kantor Balai Desa Jogomerto	101
Gambar 5.24 Punden Mbah Noyo Kusuma	102
Gambar 5.25 Gedung PKK.....	103
Gambar 5.26 Sungai Apur	104
Gambar 5.27 Saluran B. 21	104
Gambar 5.28 Jalan Provinsi Yang Melewati Di Desa Jogomerto ..	106
Gambar 5.29 Puskesmas Pembantu Desa Jogomerto	107
Gambar 5.30 Pos Kamplang Desa Jogomerto.....	108
Gambar 5.31 PAUD	109
Gambar 5.32 TPQ.....	109
Gambar 5.33 Tower Listrik	110
Gambar 5.34 Masjid	111
Gambar 5.35 Musyawarah Arisan Qurban	113
Gambar 5.36 Pelaksanaan Qurban.....	114
Gambar 5.37 Gotong Royong Renovasi Mushola.....	115
Gambar 5.38 Pengajian Yasin Tahlil.....	116
Gambar 5.39 Acara Nyadran	117
Gambar 5.40 Sodaqoh Sampah	118
Gambar 5.41 Kerja Bakti Renovasi Rumah Warga.....	119
Gambar 5.42 Pengeringan Jagung.....	120
Gambar 5.43 Peternak Sapi	122
Gambar 5.44 Peternak Kambing	123
Gambar 5.45 Peternak Ikan	124

Gambar 5.46 Peternak Bebek	125
Gambar 5.47 Pedagang Kaki Lima.....	125
Gambar 5.48 Toko Sepatu.....	126
Gambar 5.49 Batik AS	127
Gambar 5.50 Mabel.....	128
Gambar 51 Membuat Batu – Bata.....	129
Gambar 52 Pembibitan Tanaman Buah.....	130
Gambar 6.53 Izin Kepada Kades.....	134
Gambar 6.54 Inkulturasi dengan Pemilik Usaha	135
Gambar 6.55 Inkulturasi dengan Pemilik Usaha	136
Gambar 6.56 Inkulturasi Dengan Petani.....	137
Gambar 6.57 Inkulturasi Pj. Kades.....	138
Gambar 6.58 Inkulturasi Dengan Pemuda.....	139
Gambar 6.59 Inkulturasi Dengan Buruh Tani	140
Gambar 6.60 Inkulturasi Dengan Pemilik Usaha Marning	141
Gambar 6.61 Inkulturasi Dengan Pemilik Usaha Batik.....	142
Gambar 6.62 Inkulturasi Dengan Kader Posyandu	143
Gambar 6.63 Pengajian Yasin Tahlil.....	144
Gambar 6.64 Rewang	145
Gambar 6.65 Dokumentasi Sejarah Desa	146
Gambar 6.66 Inkulturasi Dengan Sesepuh Desa	147
Gambar 6.67 Qurban	148
Gambar 6.68 Bersih Desa.....	148

Gambar 6.69 Arak – Arakan Samboyo	149
Gambar 6.70 Bina Remaja	150
Gambar 6.71 Pengajian Akbar.....	151
Gambar 6.72 Pengajian Fatayat NU	152
Gambar 73 Upacara HUT RI Ke-77	153
Gambar 6.74 Senam Bersama	154
Gambar 6.75 Bazar Produk UMKM.....	155
Gambar 6.76 Kegiatan Posyandu	156
Gambar 6.77 Senam Bersama Komunitas Senam	157
Gambar 6.78 Tracking.....	158
Gambar 6.79 Pemetaan Aset dan Wilayah	159
Gambar 6.80 Pembibitan Tanaman Buah.....	167
Gambar 6.81 Perencanaan Aksi.....	175
Gambar 7.82 Membentuk Kelompok Pemuda Kreatif	183
Gambar 7.83 Pelatihan Pembibitan Tanaman Buah	187
Gambar 7.84 Praktek Pembibitan Tanaman Buah.....	189
Gambar 7.85 Penguatan Kreativitas Digital IT	200
Gambar 7.86 Pemasaran Melalui Facebook	202
Gambar 7.87 Pemasaran Melalui <i>Whatshap</i>	203
Gambar 7.88 Membuat Desain Logo Bibit Buah	205
Gambar 7.89 Diskusi Pembuatan Logo Bibit Buah.....	205
Gambar 7.90 Logo Bibit Buah Jogomerto.....	207
Gambar 7.91 Izin Ke Pemerintah Desa Jogomerto	208

Gambar 7.92 Penyerahan Logo Bibit Buah Jogomerto	209
Gambar 7.93 Membuat Penunjuk Jalan.....	210
Gambar 7.94 Menghias Papan Penunjuk Jalan.....	210
Gambar 7.95 Memasang Papan Penunjuk Jalan.....	211
Gambar 7.96 Papan Penunjuk Jalan	212
Gambar 7.97 Promosi Melalui Konten Youtube	214
Gambar 7.98 Kelompok Pemuda Kreatif	214



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Jenis Kelamin Penduduk.....	72
Diagram 4.2 Perbandingan KK Perempuan Dengan Laki - Laki	73
Diagram 4.3 Rentang Usia.....	75
Diagram 4.4 Agama Penduduk Desa Jogomerto	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pembangunan ekonomi nasional, pertanian dinilai sebagai sektor yang tetap memegang peranan penting. Mengingat Indonesia merupakan negara agraris yang sedang berkembang, dan potensi alam Indonesia yang mendukung dalam bercocok tanam, serta banyaknya masyarakat Indonesia yang bermata pencaharian di sektor pertanian, tidak memungkiri bahwa pertanian dinilai bisa berkontribusi signifikan terhadap aspek perekonomian yang sedang dibangun oleh Indonesia. Perihal tersebut juga diperkuat melalui pernyataan pemerintah era Jokowi-Ma'ruf periode tahun 2019-2024, yang menjelaskan bahwa untuk melakukan pembangunan Indonesia menuju menjadi suatu negara besar, maka sektor pertanian merupakan sektor yang ditempatkan untuk melakukan penguatan perekonomian serta pertahanan dalam tingkat nasional.³

Menurut Anugrah & Ma'mun pertanian menjadi salah satu sektor dalam pembangunan nasional yang dianggap secara potensial mampu menjadi sektor yang bernilai strategis didalam proses perencanaan aktivitas pembangunan di masa kini hingga masa yang akan datang dalam berbagai tingkat suatu negara.⁴ Seperti yang dipaparkan Widodo bahwasanya pertanian merupakan suatu sektor yang berkontribusi signifikan

³<https://mediaindonesia.com/hut-ri/336452/sektor-pertanian-penggerak-perekonomian-nasional> (diakses 4 Januari 2022)

⁴ Sevi Oktafiana Fortunika, Eni Istiyanti, Sriyadi, "Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara", Jurnal Agribisnis dan Penelitian Pembangunan Pedesaan, Vol 3 No. 2 (Juli 2017), 120.

terhadap proses pembangunan perekonomian dalam bentuk kontribusi proses produksi, pasar, devisa, serta faktor-faktor dalam proses produksi.⁵ Dari situ dapat disimpulkan bahwa pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran signifikan untuk berkontribusi terhadap proses pembangunan perekonomian Indonesia.

Pembibitan ialah suatu proses yang merujuk pada upaya melakukan perbanyakan tanaman melalui biji atau generatif dan juga melalui vegetatif yakni okulasi, stek, sambung, serta cangkok sehingga proses ini dapat mendapatkan bahan tanaman baru serta mampu melakukan penggantian terhadap tanaman-tanaman yang telah rusak atau tua.⁶ Proses pembibitan yang dilakukan terhadap tanaman ialah sebuah upaya yang dilakukan didalam sektor pertanian utamanya di bagian produksi hingga pemasaran bibit tanaman.⁷ Pembibitan ini bisa dikatakan merupakan usaha yang sangat sesuai dengan kondisi negara Indonesia yang agraris. Tentunya usaha pembibitan tanaman ini bisa menjadi salah satu sumber ekonomi yang sangat menjanjikan untuk kemakmuran masyarakat, dengan tetap mengutamakan mutu dan kualitas dari bibit tanaman.

Desa Jogomerto merupakan salah satu desa yang didalamnya terdapat beberapa usaha pembibitan tanaman buah. Desa Jogomerto ini berada didalam Kecamatan Tanjunganom, tepatnya berada di lokasi Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki kondisi geografis dimana sebagian besar wilayahnya berupa lahan pertanian. Dengan kondisi

⁵ Supristiwendi, Yulita Safni, “Analisis Finansial Usaha Pembibitan Lampoh Bijeh Di Kota Langsa”, Jurnal Penelitian Vol. 4 No.2 (Julii – Desember 2017), 49.

⁶ *Ibid.*

⁷ Supristiwendi, Yulita Safni, “Analisis Finansial Usaha Pembibitan Lampoh Bijeh Di Kota Langsa”, Jurnal Penelitian Vol. 4 No.2 (Julii – Desember 2017), 49.

geografis yang sebagian besar wilayahnya berupa lahan pertanian, tentu rata – rata masyarakatnya bermata pencaharian dibidang pertanian. Namun masyarakat desa ini tidak hanya bermata pencaharian dibidang pertanian saja, ada juga yang berdagang, berkebun, beternak, dan masih banyak lainnya.

Lahan di Desa Jogomerto sangat mendukung kemampuannya dilakukan penanaman variasi tanaman, misalnya yang seringkali ditemui didalam desa ini antara lain adalah kelengkeng, mangga, sawo, rambutan, nangka, jambu biji, jambu air, jeruk bali, dan masih banyak lagi lainnya. Dikarenakan tanah di Desa Jogomerto subur, memiliki intensitas lapisan tanah tebal dan dapat mengikat air dengan baik. Dengan potensi tanah yang sangat mendukung untuk ditanami berbagai jenis tanaman tersebut, masyarakat desa jogomerto banyak melakukan usaha pembibitan tanaman buah. Usaha pembibitan tanaman buah yang ada di desa ini mengembangkan bibit tanaman buah kelengkeng, mangga, dan sawo. Sebagaimana cirikhas tanaman kelengkeng, mangga, dan sawo, yang memerlukan tanah gembur. Tanah gembur ini terdapat beberapa jenis yaitu tanah vertisol, andosol, tanah laterit, atau latosol.

Tanaman kelengkeng, mangga, dan sawo ini memerlukan tanah yang memiliki pH sekitar 5,5 hingga 6,5. Dengan kondisi geografis yang memiliki curah hujan yang diinginkan sekitar 2500-3000 mm per tahun dengan distribusi merata sepanjang tahun. Juga memerlukan sinar matahari penuh. Suhu optimal untuk pertumbuhan tanaman – tanaman ini berkisar antara 20 hingga 33 ° C pada kelembaban relatif 65-90%. Ini sangat sesuai sebagaimana kondisi geografis yang ada di Desa Jogomerto. Di Indonesia sendiri rata – rata pH tanahnya 5,5 sampai 6,0, yang mana ditanah yang memiliki pH kisaran itu terdapat unsur hara yang optimum untuk tanaman.

Adapun berbagai varietas tanaman buah yang dikembangkan disini sebagai berikut :

Tabel 1.1

Varietas Tanaman Buah Yang Dikembangkan

No	Jenis Tanaman Buah	Varietas Tanaman
1.	Kelengkeng	1. Aroma Durian 2. Matalada (<i>Hawae</i>) 3. <i>Wangrai</i> 4. <i>Diamond River</i> 5. Merah (<i>Ruby Logan</i>)
2.	Mangga	1. <i>Mahatir</i> 2. <i>Kiojay</i> 3. Gadung atau Arumanis 4. Manalagi 5. Manalagi probolinggo 6. <i>Red ivory</i> 7. <i>Garifta</i> 8. <i>Irwin</i> 9. Golek india 10. Golek lokal 11. <i>Chokanan</i> 12. <i>Apiyong</i> 13. Madu anggur
3.	Sawo	1. <i>Varigata</i> 2. Jumbo (<i>Mamey Sapote Keywest</i>) 3. Mentimun 4. Keraton 5. Lokal

Sumber : Penelitian Peneliti

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk jenis tanaman buah kelengkeng, varietas yang dikembangkan meliputi : Aroma Durian, Matalada (*Hawae*), *Wangrai*, *Diamond River*, dan Merah (*Ruby Logan*). Sedangkan untuk jenis tanaman buah mangga, varietas yang dikembangkan meliputi : *Mahatir*, *Kiojay*, Gadung atau Arumanis, Manalagi, Manalagi probolinggo, *Red ivory*, *Garifta*, *Irwin*, Golek india, Golek lokal, *Chokanan*, *Apiyong*, dan Madu anggur. Dan untuk jenis tanaman buah sawo, varietas yang dikembangkan meliputi : *Varigata*, Jumbo (*Mamey Sapote Keywest*), Mentimun, Keraton, dan Lokal.

Adapun jumlah pemilik usaha pembibitan tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto sebagai berikut :

Tabel 1.2

Jumlah Pemilik Usaha Pembibitan Tanaman Buah

No	Nama Pemilik Usaha Pembibitan Tanaman Buah	Tanaman Buah Yang Dibibitkan
1.	Abdul Mukit	Kelengkeng : 1. Aroma Durian 2. Matalada (<i>Hawae</i>) 3. <i>Wangrai</i> 4. <i>Diamond River</i> 5. Merah (<i>Ruby Logan</i>) Sawo : 1. <i>Varigata</i> 2. Jumbo (<i>Mamey Sapote Keywest</i>)

		3. Mentimun 4. Keraton 5. Lokal Mangga : 1. <i>Mahatir</i> 2. <i>Kiojay</i> 3. Gadung atau Arumanis 4. Manalagi 5. Manalagi probolinggo 6. Golek lokal 7. <i>Chokanan</i> 8. <i>Apiyong</i> 9. Madu anggur
2.	Badrus	Kelengkeng : 1. Aroma Durian 2. Matalada (<i>Hawae</i>) 3. <i>Wangrai</i> 4. <i>Diamond River</i> 5. Merah (<i>Ruby Logan</i>) Sawo : 1. <i>Varigata</i> 2. Jumbo (<i>Mamey Sapote Keywest</i>) 3. Mentimun 4. Keraton 5. Lokal Mangga : 1. <i>Mahatir</i> 2. <i>Kiojay</i> 3. Gadung atau Arumanis

		4. Manalagi 5. Manalagi probolinggo 6. <i>Red ivory</i> 7. <i>Garifta</i> 8. <i>Irwin</i> 9. Golek india 10. Golek lokal 11. <i>Chokanan</i> 12. <i>Apiyong</i> 13. Madu anggur
3.	Syaifulloh	Kelengkeng : 1. Aroma Durian 2. Matalada (<i>Hawae</i>) 3. <i>Wangrai</i> 4. <i>Diamond River</i> 5. Merah (<i>Ruby Logan</i>) Sawo : 1. <i>Varigata</i> 2. Jumbo (<i>Mamey Sapote Keywest</i>) 3. Mentimun 4. Keraton 5. Lokal Mangga : 1. <i>Mahatir</i> 2. <i>Kiojay</i> 3. Gadung atau Arumanis 4. Manalagi 5. Manalagi probolinggo 6. <i>Red ivory</i>

		7. <i>Garifta</i> 8. <i>Irwin</i> 9. <i>Golek india</i> 10. <i>Golek lokal</i> 11. <i>Chokanan</i> 12. <i>Apiyong</i> 13. <i>Madu anggur</i>
4.	Hasanudin	Kelengkeng : 1. <i>Aroma Durian</i> 2. <i>Matalada (Hawae)</i> 3. <i>Merah (Ruby Logan)</i> Sawo : 1. <i>Varigata</i> 2. <i>Jumbo (Mamey Sapote Keywest)</i> 3. <i>Keraton</i> 4. <i>Lokal</i> Mangga : 1. <i>Mahatir</i> 2. <i>Kiojay</i> 3. <i>Gadung atau Arumanis</i> 4. <i>Manalagi</i> 5. <i>Golek india</i> 6. <i>Golek lokal</i> 7. <i>Chokanan</i> 8. <i>Apiyong</i> <i>Madu anggur</i>
5.	M. Sudiro Ansori	Kelengkeng : 1. <i>Aroma Durian</i> 2. <i>Matalada (Hawae)</i> 3. <i>Wangrai</i> 4. <i>Diamond River</i>

		5. Merah (<i>Ruby Logan</i>) Sawo : 1. <i>Varigata</i> 2. <i>Jumbo (Mamey Sapote Keywest)</i> 3. <i>Mentimun</i> 4. <i>Keraton</i> 5. <i>Lokal</i> Mangga : 1. <i>Mahatir</i> 2. <i>Kiojay</i> 3. <i>Gadung atau Arumanis</i> 4. <i>Manalagi</i> 5. <i>Manalagi probolinggo</i> 6. <i>Red ivory</i> 7. <i>Garifta</i> 8. <i>Irwin</i> 9. <i>Golek india</i> 10. <i>Golek lokal</i> 11. <i>Chokanan</i> 12. <i>Apiyong</i> 13. <i>Madu anggur</i>
6.	Sunarto	Kelengkeng : 1. <i>Aroma Durian</i> 2. <i>Matalada (Hawae)</i> 3. <i>Wangrai</i> 4. <i>Diamond River</i> 5. <i>Merah (Ruby Logan)</i> Sawo : 1. <i>Varigata</i>

		2. Jumbo (<i>Mamey Sapote Keywest</i>) 3. Mentimun 4. Keraton 5. Lokal Mangga : 1. <i>Mahatir</i> 2. <i>Kiojay</i> 3. Gadung atau Arumanis 4. Manalagi 5. Manalagi probolinggo 6. <i>Red ivory</i> 7. <i>Garifta</i> 8. <i>Irwin</i> 9. Golek india 10. Golek lokal 11. <i>Chokanan</i> 12. <i>Apiyong</i> 13. Madu anggur
7.	Edi Siswanto	Kelengkeng : 1. Aroma Durian 2. Matalada (<i>Hawae</i>) 3. <i>Wangrai</i> 4. <i>Diamond River</i> 5. Merah (<i>Ruby Logan</i>) Sawo : 6. <i>Varigata</i> 7. Jumbo (<i>Mamey Sapote Keywest</i>) 8. Mentimun 9. Keraton

		10. Lokal Mangga : 1. <i>Mahatir</i> 2. <i>Kiojay</i> 3. Gadung atau Arumanis 4. Manalagi 5. Manalagi probolinggo 6. <i>Red ivory</i> 7. <i>Garifta</i> 8. <i>Irwin</i> 9. Golek india 10. Golek lokal
8.	Katiran	Kelengkeng : 1. Aroma Durian 2. Matalada (<i>Hawae</i>) 3. <i>Wangrai</i> 4. <i>Diamond River</i> 5. Merah (<i>Ruby Logan</i>) Sawo : 1. <i>Varigata</i> 2. Jumbo (<i>Mamey Sapote Keywest</i>) 3. Mentimun 4. Keraton 5. Lokal Mangga : 1. <i>Mahatir</i> 2. <i>Kiojay</i> 3. Gadung atau Arumanis 4. Manalagi

		5. Manalagi probolinggo 6. Golek india 7. Golek lokal
9.	Rahmat	Kelengkeng : 1. Aroma Durian 2. Matalada (<i>Hawae</i>) 3. <i>Wangrai</i> 4. <i>Diamond River</i> 5. Merah (<i>Ruby Logan</i>)
Jumlah Total	9 orang	

Sumber : Penelitian Peneliti

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah pemilik usaha pembibitan tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto ada 9 orang dengan jenis bibit tanaman yang dikembangkan adalah tanaman kelengkeng, mangga, dan sawo.

Sedangkan range harga jual bibit tanaman buah kelengkeng, mangga, dan sawo sebagai berikut :

Tabel 1.3

Range Harga Jual Bibit Tanaman Buah

No	Jenis Tanaman Buah	Range Harga
1.	Kelengkeng	Rp. 10.000 – Rp. 500.000
2.	Mangga	Rp. 10.000 – Rp. 500.000
3.	Sawo	Rp. 10.000 – Rp. 500.000

Sumber : Pebelitian Peneliti

Dari tabel diatas diketahui bahwa harga bibit tanaman kelengkeng berada diantara rentang harga Rp. 10.000 hingga harga Rp. 500.000 tergantung usia tanaman. Sedangkan harga bibit tanaman mangga berada diantara rentang harga Rp. 10.000 hingga Rp. 500.000 tergantung usia tanaman. Dan harga bibit tanaman sawo berada diantara rentang harga Rp. 10.000 hingga Rp. 500.000 tergantung usia tanaman.

Melihat potensi alam Desa Jogomerto tersebut, tentu akan sangat lebih bermanfaat bila dipergunakan dengan sebaik mungkin. Diperlukan pengembangan aset maupun potensi yang ada untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena itu diangkatlah penelitian aksi yang berjudul “Pengorganisasian Kelompok Pemuda Kreatif Dalam Pengembangan Usaha Pembibitan Tanaman Buah Sebagai Ikon Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk”.

Dimana judul ini diangkat menimang potensi alam Desa Jogomerto yang mendukung untuk ditanami berbagai jenis tanaman dan terdapat beberapa masyarakat yang memiliki usaha pembibitan tanaman buah, dari sana peneliti bermaksud untuk mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah ini, agar dapat menjadi sebuah Ikon Desa Jogomerto yang nantinya bisa lebih meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Yang mana dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman buah ini menjadi Ikon Desa Jogomerto sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat dibantu melalui wadah kelompok pemuda kreatif.

Dipilihnya kelompok pemuda sebagai salah satu stakeholder yang berperan dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman buah dikarenakan kebanyakan pemuda jaman sekarang sudah sangat mengerti mengenai digital IT. Hal itu merupakan potensi yang bisa dikembangkan untuk

kemaslahatan bilamana digunakan dengan cara yang benar dan tepat. Maka dari itu disini kita mengajak pemuda untuk ikut membantu pengembangan usaha pembibitan tanaman buah di Desa Jogomerto ini.

Sebagaimana salah satu prinsip metode penelitian ABCD bahwa semua memiliki potensi, maka semua orang dapat ikut berpartisipasi dalam perekonomian. Seperti yang disampaikan LT. Handoko bahwa didalam era perekonomian berbasis digital saat ini, setiap individu mempunyai kesamaan kesempatan untuk menjalankan perannya berkontribusi pada sektor perekonomian. Hal ini jauh berbeda dibanding dalam era perekonomian konvensional, dalam era perekonomian berbasis digital serta era perekonomian dengan inovasi berbasis digital memberikan kesempatan selebar-lebarnya guna menciptakan serta meningkatkan perekonomian kreatif di Negara Indonesia.⁸

Kepala Badan Riset & Inovasi Nasional LT. Handoko menjelaskan bahwasanya perekonomian kreatif ialah sebuah proses bernilai tambah yang memiliki sumber atas daya kreatifitas individu dengan berbekal wawasan, seni-budaya, serta teknologi untuk menghasilkan suatu produk jasa atau barang, serta suatu karya. Sehingga, untuk melakukan antisipasi atas tantangan kompetisi perekonomian kreatif yang telah secara menyeluruh tersebar secara global diperlukan persiapan melalui strategi-strategi diantaranya pembangunan serta penguatan dalam hal infrastruktur berbasis digital, serta penguatan sumber daya manusia yang memiliki basis talenta

⁸ <https://www.kominfo.go.id/content/detail/35316/buka-peluang-ekonomi-kreatif-dengan-infrastruktur-dan-talenta-digital/0/berita> (diakses 6 Januari 2022)

berbasis digital.⁹ Pernyataan tersebut sangat relevan dengan upaya pengembangan potensi ekonomi usaha pembibitan tanaman di Desa Jogomerto. Dimana pemuda diajak memanfaatkan digital IT untuk berkreasi memperkenalkan dan mempromosikan usaha pembibitan tanaman buah dalam rangka percepatan pasar usaha pembibitan tanaman buah.

Dengan terbentuknya wadah kelompok pemuda kreatif ini selain membantu percepatan pasar usaha pembibitan tanaman buah, diharapkan mereka juga dapat membantu pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah ke masyarakat lainnya, guna menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas. Disini para pemuda diharapkan dapat menjalin kemitraan dengan pemilik usaha pembibitan tanaman buah untuk mempromosikan dan memasarkan bibit tanaman buah maupun mengembangkan keterampilan pembibitan tanaman buah ke masyarakat lainnya.

Pemanfaatan aset dan potensi yang dipadukan dengan digital IT ini menjadi suatu peluang ekonomi kreatif yang sangat menjanjikan, mengingat digital IT saat ini sangatlah canggih, bisa menyebarkan informasi dalam waktu yang sangat cepat. Hal ini bisa menjadi sesuatu yang sangat baik dalam memperkenalkan dan mempromosikan produk dari usaha pembibitan tanaman, maupun tempat penghasil bibit tanaman itu sendiri sebagai sentra usaha pembibitan tanaman yang nantinya bisa dikenal lebih banyak orang, bahwa Desa Jogomerto merupakan desa penghasil bibit tanaman buah. Yang kemudian hal tersebut menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto atau lambang yang menjadi

⁹ <https://www.kominfo.go.id/content/detail/35316/buka-peluang-ekonomi-kreatif-dengan-infrastuktur-dan-talenta-digital/0/berita> (diakses 6 Januari 2022)

suatu cirikhas tersendiri bagi Desa Jogomerto. Dari situ diharapkan dapat menarik lebih banyak konsumen dengan jangkauan yang lebih luas, yang dengan itu diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jogomerto.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan identifikasi bahwasanya fokus penelitian didalam studi ini diantaranya :

1. Bagaimana proses pengorganisasian kelompok pemuda kreatif dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana hasil perubahan dari proses pengorganisasian kelompok pemuda kreatif dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana makna dakwah dalam pengorganisasian kelompok pemuda kreatif dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk kaitannya dengan fasilitator maupun semua pihak yang terlibat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat diidentifikasi tujuan-tujuan dari studi ini diantaranya:

1. Mengetahui proses pengorganisasian kelompok pemuda kreatif dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

2. Mengetahui hasil perubahan dari proses pengorganisasian kelompok pemuda kreatif dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

3. Mengetahui makna dakwah dalam pengorganisasian kelompok pemuda kreatif dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk kaitannya dengan fasilitator maupun semua pihak yang terlibat.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan masyarakat Desa Jogomerto mampu mengembangkan aset dan potensi yang ada yaitu berupa pengembangan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto melalui kelompok pemuda kreatif guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Peneliti dapat memenuhi syarat akademik Universitas dalam mendapatkan gelar akademik yakni strata 1 (S1).

3. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan keilmuan yang terbaru untuk melakukan pengembangan strategi didalam proses pemberdayaan di tengah masyarakat dengan potensi serta aset-aset yang dimiliki oleh Desa tersebut.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Dalam mewujudkan suatu tujuan perlu menggunakan strategi yang tepat supaya tujuan yang ingin diwujudkan dapat terwujud dengan baik. Adapun strategi yang dipakai harus sesuai supaya dapat tepat sasaran.

1. Analisis Pengembangan Aset Menggunakan Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Analisis ini dilakukan setelah tau mengenai peluang, kekuatan, dan potensi yang terdapat dalam desa. Yang mana peluang, kekuatan, dan potensi ini didapatkan melalui *community mapping*, *transect*, *focus group discussion*, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, penemuan apresiatif dan masyarakat telah membangun impiannya maka setelah itu dilakukanlah pembuatan skala prioritas atau low hanging fruit ini, dikarena tidak semua mimpi bisa diwujudkan secara bersamaan.

2. Analisis Strategi Progam

Sesudah dilakukan pembuatan serta penentuan skala prioritas maka dirancanglah sebuah strategi dalam mewujudkan berbagai tujuan yang ada. Berikut ini ialah tabel dalam melakukan analisis proses yang memiliki tujuan dalam menunjukkan keterkaitan harapan serta potensial keinginan untuk diwujudkan dan menjadi sarana solusi pengganti atau alternatif program yang menjadi jawaban atas potensi dan harapan yang ingin diwujudkan tersebut.

Tabel 1.1

Analisis Strategi Program

Potensi/Aset	Tujuan/Harapan	Strategi Program
Terdapat SDM yang memadai untuk membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah yaitu pemuda Desa	Terbentuknya wadah kelompok pemuda kreatif untuk membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah	Membentuk kelompok pemuda kreatif untuk membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah

Jogomerto		
Adanya potensi alam yang dipergunakan untuk melakukan pembibitan tanaman buah	Pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah	Mengadakan pelatihan pembibitan tanaman buah
Pemuda Desa Jogomerto sudah terbiasa menggunakan digital IT	Percepatan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT	Pemuda Desa Jogomerto diajak memanfaatkan digital IT untuk membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah
Adanya pembibitan tanaman buah di Desa Jogomerto	Menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto	Membuat logo desa pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto

Sumber : Penelitian Peneliti

Dari penjelasan yang terdapat didalam tabel tersebut yakni analisis strategi program maka ditunjukkan bahwasanya aset serta potensi yang telah dimiliki mampu dipergunakan atau ditingkatkan lebih baik lagi sesuai tujuan atau harapan masyarakat melalui strategi program. Sebagaimana adanya sumber daya manusia yang memadai yaitu pemuda desa jogomerto, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai adanya wadah kelompok pemuda kreatif yang membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah,

maka dilakukanlah strategi program dengan membentuk kelompok pemuda kreatif. Kedua adanya potensi alam yang dipergunakan untuk melakukan pembibitan tanaman buah, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah, maka dilakukanlah strategi program pengadakan pelatihan pembibitan tanaman buah. Ketiga adanya pemuda Desa Jogomerto sudah terbiasa menggunakan digital IT, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai percepatan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT, maka dilakukanlah strategi program mengajak pemuda Desa Jogomerto untuk memanfaatkan digital IT dalam membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah. Keempat, adanya pembibitan tanaman buah di Desa Jogomerto, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto, maka dilakukanlah strategi program dengan membuat logo desa pembibitan tanaman buah.

3. Ringkasan Narasi Progam

Ringkasan narasi program diperlukan dalam rangka memberikan penjelasan detail aktivitas dalam mewujudkan tujuan prioritas sebagaimana harapan kelompok masyarakat. Rincian memberikan penjelasan terkait aktivitas-aktivitas dalam meraih goals atau tujuan akhir yang dapat dijelaskan didalam studi ini sebagai berikut :

Tabel 1.2

Ringkasan Narasi Progam

Tujuan Akhir (goal)	Berkembangnya Usaha Pembibitan Tanaman Buah Sebagai Ikon Desa Jogomerto
Tujuan	Menjadi desa pembibit, adanya

(Purpose)	kesadaran masyarakat untuk mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah dengan membentuk wadah kelompok pemuda kreatif dan percepatan pemasaran bibit tanaman buah, serta pembibitan tanaman buah dikenal sebagai ciri khas Desa Jogomerto.			
Hasil (Result /Output)	Membentuk kelompok pemuda kreatif untuk membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah	Mengadakan pelatihan pembibitan tanaman buah	Pemuda Desa Jogomerto diajak memanfaatkan digital IT untuk membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah	Membuat logo desa pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto
Kegiatan:	1. Membentuk kelompok pemuda kreatif untuk membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah 1.1. Menentukan jadwal pertemuan 1.2.	2. Mengadakan pelatihan pembibitan tanaman buah 2.1. Menentukan jadwal pelatihan 2.2. Menentukan lokasi dilakukannya pelatihan 2.3. Melakukan	3. Pemuda Desa Jogomerto diajak memanfaatkan digital IT untuk membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah 3.1. Menentukan jadwal pertemuan 3.2.	4. Membuat logo desa pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto 4.1. Menentukan jadwal pertemuan 4.2. Melakukan koordinasi dengan para

	Melakukan koordinasi dengan para pemuda 1.3. Mengumpulkan para pemuda 1.4. Perencanaan kelompok pemuda kreatif dan penerimaan anggota kelompok pemuda kreatif 1.4. Pembentukan kelompok pemuda kreatif 1.5. Melakukan monitoring dan evaluasi	koordinasi dengan narasumber pelatihan 2.4. Mempersiapkan alat dan bahan pelatihan 2.5. Mengumpulkan masyarakat 2.6. Melakukan pelatihan pembibitan tanaman buah 2.7. Melakukan monitoring dan evaluasi	Melakukan koordinasi dengan para pemuda 3.3. Mempersiapkan alat dan bahan untuk diskusi penguatan kreativitas digital IT. 3.4. Mengumpulkan para pemuda 3.5. Melakukan diskusi penguatan kreativitas digital IT 3.6. Menentukan tugas dan peran pemuda dalam melaksanakan program percepatan pemasaran bibit tanaman buah	pemuda, perangkat desa, dan masyarakat. 4.3. Mengumpulkan para pemuda 4.4. Merancang desain logo desa pembibitan tanaman buah 4.5. Membuat logo desa pembibitan tanaman buah 4.6. Melakukan monitoring dan evaluasi
--	--	--	--	--

			melalui digital IT 3.7. Melakukan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT 3.8. Melakukan monitoring dan evaluasi	
--	--	--	--	--

Sumber : Penelitian Peneliti

Dari penjelasan yang terdapat didalam tabel di atas, yakni terkait ringkasan narasi program-program maka diketahui bahwasanya goals atau tujuan akhir atas proses pemberian dampingan tersebut ialah berkembangnya usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto. Sedangkan tujuan (purpose) pendampingan ini adalah munculnya kesadaran para pemuda untuk ikut mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah dengan membentuk wadah kelompok pemuda kreatif dan membantu percepatan pemasaran usaha bibit tanaman buah melalui digital IT, serta munculnya pengusaha pembibitan tanaman buah baru. Adapun hasil (result/output) pendampingan ini yaitu pertama membentuk kelompok pemuda kreatif untuk membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah, kedua mengadakan pelatihan pembibitan tanaman buah, ketiga mengajak pemuda Desa Jogomerto untuk memanfaatkan digital IT dalam membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah, dan keempat membuat logo desa pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto.

4. Teknik Evaluasi Serta Mentoring Program

Evaluasi didalam program dipergunakan dalam memahami secara keseluruhan terkait proses perjalanan masing-masing kegiatan. Manfaat dari adanya monitoring ialah dalam memandang bagaimana proses perkembangan aktivitas yang dilakukan. Manfaat dari proses evaluasi ialah melakukan pemeriksaan apakah masing-masing aktivitas sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan bersama atau belum. Adanya evaluasi ini dapat menjadi pengkajian bersama mengenai kegiatan yang dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan supaya mempermudah untuk menguraikan dengan cara yang tepat. Disini peneliti sudah merancang skripsi ke dalam menjadi IX bab dengan sistematika yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang, focus, tujuan, manfaat penelitian, strategi meraih tujuan, serta analisis mengembangkan asset *low hanging fruit*, analisis melalui strategi program, ringkasan narasi serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Di dalam bagian ini dijelaskan mengenai teori dan konsep yang berkaitan dengan tema penelitian. Disini dijelaskan teori yang berkaitan dengan tema masalah yang sedang diteliti dan riset sebelumnya yang berkaitan terhadap penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalam bagian ini dijelaskan mengenai metode dalam melaksanakan pendampingan, yakni pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development* yang lebih mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada dilingkungan masyarakat.

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Di dalam bagian ini dijelaskan mengenai lokasi studi, yaitu detail profil Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Dijelaskan keadaan geografis, kondisi pendidikan, karakteristik kependudukan, kondisi keagamaan, aset perekonomian, sosial-budaya masyarakat desa, hingga aset sejarah desa.

BAB V : TEMUAN ASET

Di dalam bagian ini dijelaskan mengenai temuan aset di Desa Jogomerto, mulai sumber daya manusia, sumber daya alam, aset sosial dan lain sebagainya.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Di dalam bagian ini dijelaskan mengenai proses pendampingan dari tahapan awal hingga tahapan perencanaan aksi.

BAB VII : PROSES AKSI

Di dalam bagian ini dijelaskan mengenai proses aksi atas dasar rencana strategi program terkait penemuan aset sampai aksi dengan melakukan pengembangan usaha pembibitan tanaman buah.

BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Dalam bagian ini peneliti mencatat refleksi sepanjang proses pemberian pendampingan yang mencakup perubahan sesudah proses tersebut, serta melakukan penceritaan catatan peneliti saat proses pendampingan.

BAB IX : PENUTUP

Dalam bagian ini peneliti menarik simpulan sebagai jawaban terkait perumusan masalah, serta saran untuk pedoman penerapan kedepannya untuk mewujudkan tujuan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengorganisasian Pemuda Desa Jogomerto

Pengorganisasian ialah suatu proses melakukan pengelompokan masyarakat didalam sebuah aktivitas sebagai cakupan sebuah program atau perencanaan untuk mencapai ketetapan perencanaan tujuan. Pengorganisasi ialah suatu proses refleksi atas dasar pengalaman yang diperoleh secara langsung dari masyarakat. Melalui proses menemukan, mengenali, dan mengidentifikasi potensi yang ada dimasyarakat, memilih apa saja aset yang dapat dikembangkan, lalu mendorong munculnya motivasi serta kesadaran melaksanakan perubahan.

Mengutip dari Soeroto, Murray G. Ross menjelaskan bahwa pengorganisasian serta proses melakukan pengembangan didalam masyarakat ialah proses saat masyarakat tengah melakukan upaya dalam menetapkan tujuan, melakukan penyusunan, pengembangan kepercayaan, serta penentuan sumber, pengambilan tindakan dalam pemenuhan keperluan, perluasan serta pengembangan sikap dan praktik untuk kerja sama di tengah masyarakat.¹⁰

Bisa diambil kesimpulan bahwasanya pengorganisasian adalah proses dalam melakukan pembagian serta perapian. Yang mana pengorganisasian merupakan istilah yang berawal dalam dua kosakata yakni organisir serta organ. Organ merupakan bagian, organisir merupakan pembagian kegiatan

¹⁰ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Rakyat*, (Bandung: Humaniora, 2011), 143.

dengan baik. Terorganisir memiliki makna segala sesuatu dengan struktur yang rapi.

Dalam hal ini pengorganisasian masyarakat ialah upaya refleksi dari kesadaran pengalaman langsung di tengah masyarakat. Melalui proses identifikasi permasalahan atau potensi masyarakat maka akan memunculkan dorongan kesadaran dalam membentuk perubahan. Bukan hanya merepresentasikan kesadaran melalui pengalaman, juga pengorganisasian yang merepresentasikan tindakan, refleksi, serta tindakan perubahan. bersama masyarakat.¹¹

Dalam pengorganisasian sendiri memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

1. Proses, yang mana merupakan suatu perihal yang dimunculkan dengan sadar maupun tanpa kesadaran.
2. Masyarakat, memiliki arti yakni kelompok dengan kebutuhan yang sama atau tinggal dilingkungan yang sama.
3. Keberfungsian suatu kelompok masyarakat, untuk melakukan fungsi tersebut maka perlu pengajakan individu dengan inisiatif, keinginan melaksanakan tindakan, serta perencanaan distribusi keberhasilan perencanaan.

Adapun indikator-indikator dari adanya sebuah pengorganisasian yaitu sebagaimana berikut ini.

1. Melaksanakan proses pengenalan kebersamaan masyarakat melalui pengenalan karakter wilayah tersebut, pengenalan

¹¹ Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 167.

karakter kelompok masyarakat, pemahaman asas yang dimiliki, serta proses diskusi dan dokumentasi aset dengan masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

2. Perencanaan partisipatif dilakukan melalui rapat, diskusi, klasifikasi peran, serta pembuatan capaian indikator, evaluasi pencapaian melalui proses diskusi atau pencatatan, serta pembuatan program dalam mendukung peningkatan potensi yang ada.

3. Melaksanakan aksi atas perencanaan yang ada melalui pembuatan program dalam melakukan peningkatan kapasitas serta wawasan.

4. Proses mengevaluasi berbagai pencapaian.

5. Melakukan pemantapan pengeakan kader melalui analisis rencana tindakan serta pengawasan.

Didalam pengembangan suatu kelompok masyarakat, peneliti berperan sebagai fasilitator. Peran sendiri menurut Poerwadarmita memiliki makna segala sesuatu sebagai cakupan atau pemegang pimpinan utama. Yang mana asal kotakasata “peran” serta “peranan”, dimana peranan ini menurut pendapat yang dikemukakan oleh Levinson, dalam Soejono Soekanto, memiliki makna konsep mengenai segala sesuatu yang dapat dilakukan seseorang dan dianggap penting untuk struktur kehidupan social di tengah masyarakat.

Konsep mengenai yang dapat dilaksanakan seseorang didalamnya terdapat pengembangan norma di tengah masyarakat. Sehingga, dari sini, peran memiliki makna ialah

serangkaian aturan untuk memberikan bimbingan kepada individu di tengah kelompok masyarakat.¹²

Sebagai seorang fasilitator atau pengorganisir masyarakat terdapat 3 perihal penting menjadi kewajiban, tugas tersebut dapat dipilah-pilah lagi sesuai kondisi masyarakat. Tugas tersebut sebagai berikut :

1. Pada tingkat kelompok diharuskan dapat melakukan pengembangan kesadaran secara kritis terhadap kelompok di sebuah masyarakat.
2. Melakukan pembangunan & pengembangan kebudayaan baru yang bisa menandingi budaya dominan yang membelenggu atau merugikan.
3. Melakukan pengembangan jati diri kolektif para anggota kelompok.

Ahli lain juga menjelaskan pendampingan sebagai suatu proses dari pendamping terhadap masyarakat melalui kegiatan-kegiatan dan program yang bertujuan menggerakkan, mendorong, memotivasi masyarakat dalam kegiatannya.¹³ Dan supaya bisa berhasil memunculkan kesadaran, individu yang melakukan pengorganisasian di dalam masyarakat perlu mampu untuk memberikan batasan paham serta analisis bagi kenyataan-kenyataan yang telah ditata serta dapat berkaitan kausalitas, sehingga bisa mendorong kelompok untuk ikut

¹² Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 182.

¹³ Erna Erawati Cholitin, dkk, *Pemberdayaan dan Refleksi Finansial Usaha Kecil Di Indonesia*, (Bandung : Yayasan Akita, 1997), 238.

bertindak. Disinilah mengapa komitmen proses berpikir serta kolaborasi masyarakat dalam melakukan pembentukan tanggung jawab serta pemertahanan sikap bersamaan adalah hal yang sangat genting untuk dibangun dalam suatu kelompok.

Terdapat 5 pilar yang perlu dilaksanakan peneliti di dalam upaya pengorganisasian yakni dengan membangun pandangan positif, proses kerjasama terhadap desa, melakukan pengembangan kemampuan serta wawasan, mewujudkan pergerakan, serta pemasaran. Apabila kelompok tersebut telah memiliki komitmen, maka dapat dijadikan sebagai model dasar serta potensi untuk mampu dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Tugas individu yang melakukan pengorganisasian masyarakat ialah melaksanakan pendampingan terhadap kelompok tersebut serta melaksanakan pemetaan kepada potensi yang dipunyai oleh suatu kelompok. Setelah diketahui keterampilan serta potensi yang ada, hal tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal demi kesejahteraan suatu kelompok.¹⁴ Dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tersebut masyarakat mampu mandiri dan berkuasa atas dirinya.¹⁵

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁴ Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 186.

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, 2014, 58-59.

B. Ekonomi Kreatif Dalam Pemasaran Bibit Tanaman Buah Melalui Digital IT

Dalam artikel arfadia, John Howkins pada buku karangannya dengan judul “The Creative Economy How People Make Money Money from Ideas” melakukan pengenalan pertama kalinya suatu penyebutan yakni perekonomian kreatif. Hal tersebut dilatar belakangi dari kesadaran John Howkins setelah melihat pada tahun 1997, akan lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas. John Howkins menjelaskan bahwa ekonomi kreatif merupakan aktivitas perekonomian di tengah masyarakat dalam menghabiskan mayoritas waktu dalam memperoleh hasil ide di samping melaksanakan perihal kerutinan.¹⁶ Mengingat memperoleh hasil ide adalah perihal penting untuk dilaksanakan agar memperoleh kemajuan bagi suatu masyarakat. Adapun ekonomi kreatif ini memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak yang memiliki peranan masing-masing di dalamnya. Adapun beberapa ciri ekonomi kreatif sebagai berikut :

1. Pembangunan konsep dengan sifat relatif
2. Melakukan proses pengembangan variasi usaha tanpa adanya batasan
3. Gagasan atau Berbasis pada ide
4. Adapun pada aspek kreatifitas perekonomian, karakteristik yang banyak muncul antara lain sebagai berikut :¹⁷
5. Perubahan yang super cepat
6. Munculnya spirit berkolaborasi

¹⁶ Jown Howkins, 2002 *Thae Creative Economy How People Make Money From Ideas*. (England: Penguin Groups, 2002). 7.

¹⁷ Hudaya Latuconsina, *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 243.

7. Variasi produk dengan basis nilai dan cenderung personal.
8. Munculnya koperasi serta organisasi lincah serta ramping.
9. Munculnya berbagai komunitas dengan basis kreatif.
10. Tidak terdapat batasan dalam tingkat lokal.

Salah satu bagian dari perekonomian kreatif ialah perindustrian kreatif dimana perekonomian kreatif merupakan perekonomian dengan dasar kreatifitas.¹⁸ John Howkins, menuturkan bahwa perekonomian kreatif merupakan aktivitas perekonomian dengan masukan dan keluaran berwujud gagasan murni dengan paten yang dapat disahkan serta dapat diberikan perlindungan hukum. Dalam kenyataannya, perekonomian kreatif dapat dilakukan pada bidang-bidang yang meluas, misalnya dalam sektor pertanian.¹⁹

Yang mana pada pendampingan ini sebagai upaya pengembangan potensi usaha pembibitan tanaman buah di Desa Jogomerto, pemuda diajak untuk memanfaatkan digital IT dalam mempercepat pemasaran bibit tanaman buah dengan cara berkreasi memperkenalkan dan mempromosikan bibit tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto. Dengan penguatan kretavititas digital IT mereka dapat ikut mengembangkan potensi ekonomi usaha pembibitan tanaman yang ada di desanya. Mereka bisa terlibat dalam pemasaran produk pembibitan tanaman dengan menjalin kemitraan bersama pemilik usaha pembibitan tanaman ini. Hal ini menjadi suatu peluang ekonomi kreatif yang mana memanfaatkan potensi ekonomi desa dan digital IT.

Perekonomian kreatif dinilai penting agar selalu dilakukan pengembangan dengan mempertimbangkan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan perekonomian.

¹⁸ Hudaya Latuconsina, *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif Dan Kemajuan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 241.

¹⁹ Iwan Setiawan, *Agri Bisnis Kreatif*, (Depok: Penebar Swadaya, 2012), 101.

Di negara Indonesia sangat penting dalam melakukan peningkatan dan perluasan lapangan usaha serta kewirausahaan dalam mendorong tumbuhnya kemakmuran di tengah masyarakat. Sehingga diperlukan daya kreativitas individu agar menjadi acuan untuk proses kompetisi di dalam bidang perekonomian sebagai landasan kreativitas dalam mencari peluang. Praktik-praktik bisnis di era digital telah menunjukkan demikian. Berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa 86% keberhasilan dalam bidang bisnis digantungkan atas landasan jaringan serta daya kreativitas yang dimiliki oleh pebisnis, serta 14% lainnya digantungkan atas kepemilikan bahan.²⁰

Perlu adanya penerapan perekonomian kreatif terhadap seluruh masyarakat dikarenakan pemberdayaan perekonomian masyarakat ialah suatu dasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelepasan dari jerat kemiskinan. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Samuel Paul didalam Basith, menyatakan bahwasanya kontribusi aktif serta kreatif merupakan : *“Participation refers to an active process where by beneficiaries influence the direction an execution of development projects rather than merely receive a share of project benefits”* artinya ialah partisipasi merupakan proses keaktifan untuk memberikan pengaruh terhadap kelompok target dalam pengarahan serta tata laksana suatu proyek dalam proses pembangunan dibanding hanya memperoleh *benefit* suatu proyek.²¹

Karakteristik dari perekonomian kreatif yakni memerlukan adanya kerjasama aktor-aktor di dalam perindustrian kreatif yakni para cendekiawan, pengusaha, serta pemerintah sebagai syarat fundamental.

²⁰ Hudaya Latuconsina, *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif Dan Kemajuan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 31.

²¹ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 27-28.

1. Dengan basis gagasan atau ide
2. Melakukan pengembangan usaha tanpa adanya batasan.
3. Relatifitas suatu konsep.

Beberapa karakteristik didalam perekonomian kreatif diantaranya adanya spirit untuk melakukan kolaborasi, asset utama yakni ide yang kreatif, pembentukan komunitas yang bersifat kreatif, terdapat organisasi lincah serta ramping, tidak terdapat batasan, terdapat perubahan signifikan dan pesat, serta produk bernilai cenderung personal.²²

Terdapat 5 pilar yang harus dikuatkan di dalam perindustrian kreatif agar mampu berkembang untuk meraih visi misi perekonomian kreatif Indonesia di tahun 2025 diantaranya :

1. Sumber Daya (*Resources*)

Sumber daya merupakan masukan di dalam proses perwujudan nilai tambah di samping gagasan dari manusia sebagai landasan di dalam perindustrian kreatif, Hal ini dikarenakan ketersediaan SDA merupakan aspek pendukung didalam perindustrian tersebut.

2. Teknologi

Teknologi dapat berupa mesin atau teknologi yang dilengkapi oleh berbagai teknik serta metode untuk melakukan pembentukan kebudayaan. Teknologi ialah suatu cara untuk membantu pencapaian tujuan dalam membentuk kreativitas suatu karya. Teknologi memiliki fungsi menjadi kendaraan untuk pengembangan keilmuan, serta mendukung dalam proses

²² Hudaya Latuconsina, *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 243.

produksi, kerjasama, pencarian informasi, penyaluran, hingga sosialisasi.

3. Industri

Industri ialah cakupan dari aktivitas masyarakat yang dikaitkan di dalam tahapan produksi hingga konsumsi suatu produk atau jasa dalam lingkup tertentu. Diperlukan adanya pengupayaan untuk membentuk struktur perindustrian kreatif di bangsa pasar menuju kompetisi yang sempurna dan memberikan kemudahan bagi para pelaku dalam melaksanakan bisnis di suatu sektor.

4. Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan merupakan suatu bentukan lembaga yang memiliki peran untuk melakukan penyaluran dana terhadap aktor industri yang memerlukannya, berupa modal serta pinjaman. lembaga keuangan ialah suatu lembaga yang memberikan dukungan terhadap proses perindustrian kreatif serta menjadi elemen yang berperan penting dalam menjadi perantara kebutuhan dana aktor industri.

5. Institusi

Institusi ialah suatu tatanan secara social yang mencakup norma, kebiasaan, aturan, adat, serta hukum didalamnya yang umumnya memiliki sifat informal maupun formal. Industri kreatif mampu mengembangkan gagasan untuk dijelajahi sebagai potensial perekonomian.

C. Dakwah Dalam Pengorganisasian

Dalam pendampingan yang peneliti lakukan ini, peneliti mendampingi masyarakat dalam rangka pengembangan usaha pembibitan tanaman buah menjadi *Icon* Desa Jogoomerto. Yang mana dalam penelitian ini dilakukan pengorganisasian pemuda, agar mereka tersadar dan tergerak ikut membantu pengembangan usaha pembibitan tanaman buah yang ada di desanya. Melalui pengorganisasian pemuda ini bisa juga menjadi sarana dakwah, yaitu dalam bentuk dakwah bil hal.

Dakwah ialah serangkaian tahapan penyelamatan umat manusia atas permasalahan yang membawa kerugian sebagai bagian usaha serta karya besar umat manusia baik perseorangan dan sosial kepada Tuhan YME. Dakwah ialah pekerjaan sadar untuk melakukan penegakan keadilan, kebahagiaan, serta kesejahteraan di jalan Allah SWT.²³ Berdasarkan segi bahasa, dikutip dari buku Ilmu dakwah, dijelaskan bahwa dakwah merupakan asal bahasa arab yakni da'wah yang memiliki arti meminta tolong, datang, memanggil, memberi undangan, mendoakan, meminta, menamakan, menngisi, dan memohon. Secara istilah pengertian dakwah menurut M. Quraish Shihab ialah ajakan terhadap usaha dalam melakukan perubahan situasi agar menjadi lebih baik secara individual atau kolektif.²⁴

Di dalam proses dakwah mempunyai metode-metode yang secara umum dipergunakan oleh individu yang melakukan dakwah baik secara lisan atau mencontohkan secara langsung terhadap sasaran, individu yang memberikan dakwah memiliki peran penting untuk memilih metode secara tepat agar materi pendahuluan dapat ditangkap secara baik oleh sasaran tersebut. Dalam era digital saat ini telah banyak dipergunakan media dalam melakukan dakwah, baik secara tulisan atau melalui media sosial dengan berbasis teknologi yang saat ini Tengah berkembang sangat pesat untuk membantu proses pendakwaan. Akan tetapi metode tersebut

²³ Mukhlis Aliyudin, "Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.4, No.14, Juli-Desember 2009, 779, dari <http://media.neliti.com>

²⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, Bandung : Mizan, 1992, 194.

dianggap tidak cukup efektif sebagai salah satu upaya untuk mengubah masyarakat dalam taraf yang lebih baik.

Terdapat salah satu metode dakwah yang dianggap cocok untuk melakukan pengubahan di tengah masyarakat agar dapat maju lebih baik yakni melalui metode dakwah bil hal, di mana individu akan memberikan dakwah melalui aktivitas terjun secara langsung terhadap masyarakat serta mencontohkan hal-hal baik dalam mengubah masyarakat agar mampu berkembang dan menjadi lebih baik. Dakwah bil hal ialah salah satu metode dakwah yang berkaitan terhadap fasilitator dengan kesamaan peran untuk mampu mencontohkan atau memberikan aksi secara nyata terhadap masyarakat melalui terjun secara langsung di lapangan. dakwah bil hal merupakan suatu dakwah yang memprioritaskan adanya aksi yang ditunjukkan secara nyata yang mengandung tujuan serta harapan di mana sasaran mampu mencontoh apa yang telah dicontohkan dan menciptakan perubahan.

Secara umum dakwah bil hal akan memberikan aksi melalui pelaksanaan interaksi secara langsung terhadap sasaran dakwah yang mengandung tujuan untuk mengidentifikasi segala sesuatu sebagai suatu masalah yang akan diperbaiki, sehingga dapat memunculkan energi dan sinergitas antara pemberi dakwah serta sasaran yakni kelompok masyarakat untuk menciptakan perubahan. untuk melaksanakan kegiatan dakwah ini terdapat beberapa prinsip di mana individu yang memberikan dakwah agar tidak mengikuti arus pengaruh negatif di dalam proses tersebut.

Beberapa prinsip dalam dakwah tersebut diantaranya, memulai awal dakwah melalui proses diri sendiri serta merambat ke keluarga yang dijadikan contoh di dalam masyarakat, ini video yang akan memberikan dakwah perlu melakukan persiapan mental sebagaimana perjuangan nabi

yang memiliki risiko tinggi, individu yang memberikan dakwah perlu meningkatkan kesadaran bahwasanya masyarakat memerlukan proses panjang untuk mampu menerima secara menyeluruh materi yang disampaikan melalui berbagai tahapan, individu yang memberikan dakwah perlu memahami serta mengenali bagaimana pemikiran yang ada di masyarakat agar kebenaran Islam bukan hanya disebarkan melalui penggunaan logika saja, pendakwah perlu memiliki sikap sabar serta pantang menyerah apabila masyarakat dianggap belum mampu menerima materi yang telah disampaikan, Citra yang dimiliki oleh seorang pendakwah menjadi penting sebagai suatu hal yang dapat dijaga dan dilindungi agar mampu menentukan bagaimana pandangan individu serta kelompok masyarakat kepada dakwah yang akan disampaikan, individu yang melakukan dakwah perlu mempertimbangkan tata tertib serta struktur dalam proses dakwah (sangat penting untuk memberhentikan proses dakwah dengan hal-hal yang memiliki sifat universal misalnya kebaikan kemudian Amar ma'ruf serta nahi munkar). Al-khair iyalah segala bentuk kebaikan yang memiliki sifat secara umum dan normatif, lalu diturunkan menjadi keadilan serta kejujuran kemudian al-ma'ruf yang menjadi suatu bentuk sosial kelayakan.²⁵ Studi ini apabila dipandang dalam metode dakwah maka dilakukan melalui metode bil hal dengan basis pemberdayaan komunitas, yakni upaya membentuk islam menjadi pijakan didalam perubahan aspek social dengan sifat *transformative-emansipatoris*.²⁶

²⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2010), 22-23.

²⁶ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 151.

Pemuda merupakan salah satu dari komponen masyarakat yang penting dalam proses pembangunan dimasyarakat. Hal ini dikarenakan pemuda adalah yang akan meneruskan suatu pembangunan dimasyarakat kedepannya, untuk mewujudkan keberlanjutan program. Dalam Islam pemuda merupakan sosok yang sangat penting bahkan vital dan berperan dalam perkembangan Islam. Ini dibuktikan dari, Rasulullah SAW sendiri sangatlah cermat dalam melaksanakan pembinaan kepada para pemuda, yang mana diantaranya yaitu Ibnu Abas, Ali, Ibnu Umar, Usamah, dan lain-lain. Akhirnya, dapat dibuktikan bahwasanya pemuda yang telah dibina Rasulullah SAW mampu menjadi pemegang peranan penting didalam proses perkembangan islam. Allah SWT membicarakan secara khusus terkait hal tersebut didalam QS. Al-Kahfi (18):13 yakni:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ
 27 آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya : “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk”.²⁸

Dengan mempertimbangkan pemuda yang telah dibina oleh Rasulullah SAW menjadi pemegang peran penting di dalam proses perkembangan Islam Kian menjelaskan bahwa beliau berhasil melaksanakan pengkaderisasi secara baik untuk mewujudkan kualitas tinggi proses pendakwaan pada pemuda masa itu. Da'i merupakan individu atau suatu kelompok yang

²⁷ Al-Qur'an, *Al-Kahfi* (18):13.

²⁸ Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, Semarang, PT Karya Toha Putra.

tengah sengaja melakukan persiapan diri sendiri untuk melaksanakan proses dakwah. Tugas pokok dari da'i ialah melakukan penirusan tugas-tugas dari Rasulullah yakni melakukan penyampaian ajaran Islam sebagaimana yang ada dalam sumber-sumber hukum yang ada atau perasaan ajaran dengan tetap menyesuaikan bagaimana kelompok masyarakat saat ini agar sumber hukum yang ada dalam agama Islam mampu dijadikan tuntunan serta acuan di dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari masyarakat.²⁹

Da'i disini bisa melakukan dakwah dalam bentuk memberikan contoh tindakan yang terpuji, yaitu dalam pendampingan ini para pemuda diajak untuk membantu melakukan pengembangan usaha pembibitan tanaman buah yang mana diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jogomerto. Keikutsertaan pemuda dalam proses pendampingan masyarakat ini sepatutnya diapresiasi atau mendapatkan support dengan cara diberi perhatian tinggi oleh tokoh masyarakat setempat sesuai dengan bagaimana perlakuan Rasulullah SAW yang selalu membimbing para pemuda, dikarenakan pemuda ialah calon-calon pemimpin untuk melakukan keberlanjutan pembangunan selanjutnya. Sehingga, tokoh masyarakat harus mampu menunjukkan empati dimana pemuda mampu membangun sikap antusias didalam membngun kesejahteraan lingkungan, serta mampu membangun energi untuk mengoptimalkan usaha mengembangkan pembibitan tanaman buah-buahan yang ada.

Pengembangan usaha tersebut memerlukan partisipasi para generasi muda dikarenakan melalui peningkatan kontribusi generasi muda individu atau kolektif menandakan

²⁹ Asep Muhyiddin, Dindin Solarahudin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 70-71.

semakin tinggi kesadaran kaum pemuda untuk ikut mengembangkan potensi lokal yang ada di desanya, yaitu dengan membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah melalui percepatan pemasaran pada digital IT dan membentuk wadah kelompok pemuda kreatif. Yang mana itu semua ditujukan agar menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik lagi. Adanya partisipasi pemuda tentu memberikan penambahan pikiran serta tenaga untuk mendukung peningkatan mutu serta kemajuan usaha pembibitan tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto. Oleh karena itu, generasi muda akan menerima rasa penting akan posisinya untuk membantu pengoptimalan pembangunan untuk kemaslahatan banyak orang.³⁰

Yang menjadi alasan lain mengapa wirausaha perlu dikembangkan ialah karena di Indonesia mayoritas penduduknya muslim. Sebagaimana teladan kita Nabi Muhammad saw, di mana beliau adalah seorang pedagang yang ulet dan terpercaya.³¹ Maka dari itu adanya potensi alam yang mendukung dijadikan lahan pertanian khususnya pembibitan tanaman buah sudah seharusnya dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin. Jika potensi tersebut dikelola dengan benar maka akan menjadikan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik lagi. Pengembangan usaha pembibitan tanaman ini akan membawa dampak positif dalam memakmurkan masyarakat. Pengembangan usaha pembibitan tanaman ini dirasa akan maksimal jika pemilik usaha pembibitan tanaman buah mampu mendukung peningkatan sinergi dengan generasi pemuda

³⁰ M. Yusnan Nasution, *Islam dan Problem-Problem Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1998), hal. 242

³¹ Nur Baladina, *Membangun Konsep Enterpreunership Islam*, dalam *Jurnal Ulul albab*, vol. 13, no. 2, 2012, 130-131.

mampu melaksanakan percepatan pemasaran bibit tanaman melalui digital IT. Sebagaimana prinsip kerjasama atau kemitraan terdapat dalam Q.S. Al-Maidah : 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ
الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ³²

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”³³

³² Al-Qur’an, Al-Maidah: 2

³³ Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, Semarang, PT Karya Toha Putra.

D. Ikon Yang Menjadi Ciri Khas Desa Jogomerto

Dalam mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto melalui kelompok pemuda kreatif. Yang mana program pendampingan ini diangkat menimang potensi alam yang ada di Desa Jogomerto mendukung untuk ditanami berbagai jenis tanaman dan terdapat beberapa masyarakat yang memiliki usaha pembibitan tanaman buah. Maka dari sanalah peneliti bermaksud untuk mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah ini, agar dapat menjadi sebuah Ikon Desa Jogomerto yang nantinya bisa lebih meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Yang mana dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman buah ini sebagai Ikon Desa Jogomerto sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat dibantu melalui wadah kelompok pemuda kreatif.

Ikon menurut Charles Sanders Peirce, yakni salah satu tokoh yang menjadi filsuf yang berasal dari wilayah Amerika telah melakukan pengembangan filsafat dalam aliran pragmatism dalam kajian bertema semiotik, menjelaskan bahwa pragmatik semiotic merupakan model yang sangat fundamental mengenai sifat tanda.³⁴ Yang mana pragmatik semiotic ini melakukan pengkajian terkait keterkaitan diantara tanda, penggunaan tanda, serta pengguna tanda.³⁵ Menurut pendapat Peirce, mengatakan bahwasanya tanda ialah sesuatu yang

³⁴ Raras Rininta, *“Representasi Persepsi Perempuan Dalam Iklan Komersial Produk Pria (Analisis Semiotik Pada Iklan Old Spice Isaisah Mustafa : The Man Your Man Could Smell Like)”*, Thesis, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2017, 20.

³⁵ Raras Rininta, *“Representasi Persepsi Perempuan Dalam Iklan Komersial Produk Pria (Analisis Semiotik Pada Iklan Old Spice Isaisah Mustafa : The Man Your Man Could Smell Like)”*, Thesis, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2017, 21.

mewakili sesuatu.³⁶ Maka dari itu konsep semiotika C. S Pierce berfokus kepada hubungan trikotomi yaitu hubungan antara objek, representamen dan interpretan.³⁷ Adapun Peirce melakukan klasifikasi atau pengelompokan tanda atas dasar objeknya menuju tiga kelompok, yakni :

1. Ikon, yakni pemberian tanda yang memiliki kemiripan terhadap keterwakilan objek.
2. Indeks, merupakan pemberian tanda dengan keterkaitan kausalitas serta terhadap pihak yang telah diwakilkan (disebut dengan tanda bukti).
3. Simbol, merupakan suatu pelaksana fungsi menjadi pemberi pertanda.³⁸

Dari pernyataan Peirce diatas bisa disimpulkan bahwa ikon adalah hubungan tanda yang dilihat berdasarkan persamaan (kesamaan) antara unsur-unsur yang diacu yang biasanya.³⁹

³⁶ Raras Rininta, "Representasi Persepsi Perempuan Dalam Iklan Komersial Produk Pria (Analisis Semiotik Pada Iklan Old Spice Isaisah Mustafa : The Man Your Man Could Smell Like)", Thesis, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2017,18.

³⁷ Sovia Wulandari dan Erik D Siregar, "Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks Dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal Charles Sanders Pierce Semiotic Study: Tricotomic Relations (Icons, Index And Symbols) in Anak Mercusuar Short Story by Mashdar Zainal", Jurnal Ilmu Humaniora, (online), Vol. 04, No. 1, diakses pada Februari 2022 dari <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/9554>

³⁸ Sovia Wulandari dan Erik D Siregar, "Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks Dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal Charles Sanders Pierce Semiotic Study: Tricotomic Relations (Icons, Index And Symbols) in Anak Mercusuar Short Story by Mashdar Zainal", Jurnal Ilmu Humaniora, (online), Vol. 04, No. 1, diakses pada Februari 2022 dari <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/9554>, 21.

³⁹ Sovia Wulandari dan Erik D Siregar, "Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks Dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal Charles Sanders Pierce Semiotic Study: Tricotomic Relations (Icons, Index And Symbols) in Anak

Menurut Nurgiantoro (2010) menjelaskan bahwa dalam teori Charles Sanders Pierce, ikon merupakan hubungan antara tanda dengan acuanya yang mana saling berhubungan dikarenakan kemiripannya.⁴⁰ Sedangkan menurut Zaimar (2008:5) ikon merupakan hubungan yang didasarkan dari kemiripan, dimana representamen mempunyai kemiripan yang sama dengan objek yang diwakilinya.⁴¹ Adapun menurut Alex Sobur (2016:158) ikon adalah tanda yang bisa memberikan gambaran ciri utama sesuatu walaupun objek acuan yang bersangkutan tidak hadir. Menurut Alex Sobur (2016:158) ikon merupakan kebendaan dengan keserupaan yang telah ditampilkan serta menjadi representasi melalui keserupaan.⁴²

Rivandy Manalip (2016:1) menjelaskan bahwa hakikatnya ikon ialah tanda untuk memberikan gambaran karakteristik baik benda tersebut tampak maupun tidak tampak. Menurut pendapat dari Cobley dan Janzs (1993: 58) dalam Mansoer (2001: 47) ikon merupakan kebendaan yang memiliki kemiripan terhadap yang dipresentasikannya.⁴³

Mercusuar Short Story by Mashdar Zainal”, *Jurnal Ilmu Humaniora*, (online), Vol. 04, No. 1, diakses pada Februari 2022 dari <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/9554>, 32.

⁴⁰ Rahmat Prayogi dan Dewi Ratnaningsih, “Ikon, Indeks, Dan Simbol Dalam Cerpen Tiga Cerita Tentang Lidah Karya Guntur Alam”, *Jurnal Elsa*, Vol. 18, No. 2, 2020, 21.

⁴¹ Rahmat Prayogi dan Dewi Ratnaningsih, “Ikon, Indeks, Dan Simbol Dalam Cerpen Tiga Cerita Tentang Lidah Karya Guntur Alam”, *Jurnal Elsa*, Vol. 18, No. 2, 2020, 20.

⁴² Rahmat Prayogi dan Dewi Ratnaningsih, “Ikon, Indeks, Dan Simbol Dalam Cerpen Tiga Cerita Tentang Lidah Karya Guntur Alam”, *Jurnal Elsa*, Vol. 18, No. 2, 2020, 17.

⁴³ Rivandy Manalip, “Tanda Ikon Dalam Komik One Punch Man Karya One Suatu Analisis Semiotik”, *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 04, No. 6, 2016, 1.

Sedangkan Raras Rininta (2017:18) menjelaskan bahwa ikon ialah suatu warna serta bentuk yang memiliki kemiripan terhadap kondisi apa adanya, misalnya gambar binatang, orang, benda.⁴⁴

Menurut Zoest (1993), berdasarkan jenisnya ikon dibagi ke dalam tiga kategori yaitu :

1. Ikon tipologis dikategorikan menjadi tanda dengan keterkaitan keserupaan dari waktu dan ruang.
2. Ikon diagramatis dikategorikan menjadi tanda dengan keserupaan struktural atau relasional.
3. Ikon metaforik dikategorikan menjadi tanda dengan keserupaan atau kesamaan fakta nyata didalam kesamaan waktu baik langsung atau tidak.⁴⁵

Menurut Zaimar (2008:5) berdasarkan sistem triadiksemiotika, pierce membuat tiga subklasifikasi ikon, yaitu:

1. Ikon tipologis merupakan keterkaitan atas dasar keserupaan bentuk misalnya lukisan beraliran realis atau peta.
2. Ikon diagramatik merupakan keterkaitan atas dasar keserupaan tahap-tahap, misalnya diagram.
3. Ikon Metafora merupakan keterkaitan atas dasar keserupaan walaupun sekadar sebagian keserupaan misalnya gadis dengan bunga mawar dianggap mempunyai

⁴⁴ Raras Rininta, *“Representasi Persepsi Perempuan Dalam Iklan Komersial Produk Pria (Analisis Semiotik Pada Iklan Old Spice Isaisah Mustafa : The Man Your Man Could Smell Like)”*, Thesis, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2017, 18.

⁴⁵ Galang Wisnu Wijaya, *“Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu “Menjadi Indonesia” Karya Efek Rumah Kaca”*, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Semarang, 2016, 4.

(kecantikan, kesegaran). Namun, kemiripan itu tidak total sifatnya.⁴⁶

Dapat dikatakan bahwa ikon merupakan keterkaitan diantara objek serta tanda dengan keserupaan misalnya didalam ikon suatu desa pembibitan tanaman buah yang merupakan representasi dari Desa Jogomerto yang memiliki banyak petani pembibitan tanaman buah. Dalam hal ini, ikon digunakan sebagai lambing atau ciri khas Desa Jogomerto. Sehingga, keberfungsian yang utama ikon ialah dalam menggambarkan atau merepresentasi suatu objek.

E. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan pendampingan di Desa Jogomerto, serta sebagai bahan acuan dalam penulisan tentang “Pengorganisasian Kelompok Pemuda Kreatif Dalam Pengembangan Usaha Pembibitan Tanaman Buah Sebagai Ikon Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk” maka dibutuhkan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu tersebut berikut ini.

Tabel 1.3

Penelitian Terdahulu

	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian Yang Dilakukan
Judul	Pemberdayaan Pemuda Dalam Proses Konservasi Lingkungan	Pengorganisasian Pemuda Dalam Upaya Meningkatkan Usaha Mikro	Pengorganisasian Pemuda Dalam Upaya Menciptakan Masjid Al-Huda	Pengoragisasian Kelompok Pemuda Kreatif Dalam Pengembangan

⁴⁶ Galang Wisnu Wijaya, “Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu “Menjadi Indonesia” Karya Efek Rumah Kaca”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Semarang, 2016, 26.

	Pesisir Di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan	Kecil Menengah (Ukm) Melalui Literasi Teknologi Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang	Tanggap Covid-19 Di Kelurahan Sidosermo Kota Surabaya	Usaha Pembibitan Tanaman Buah Sebagai Ikon Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk
Peneliti dan Lembaga	Anik Mahfudhoh (UIN Sunan Ampel Surabaya)	Muhammad Faishal (UIN Sunan Ampel Surabaya)	Heru Amrullah (UIN Sunan Ampel Surabaya)	Antika Wijayanti (UIN Sunan Ampel Surabaya)
Fokus Penelitian	Proses pemberdayaan pada pemuda-pemuda didalam upaya melakukan konservasi wilayah pesisir serta sosiologi lingkungan pesisir.	Strategi yang digunakan dalam meningkatkan UMKM melalui pemanfaatan pemuda berbasis literasi teknologi.	Strategi mewujudkan lingkungan masjid yang mampu tanggap terhadap Covid-19 dengan upaya melakukan pengorganisasian pemuda.	Proses pengorganisasian kelompok pemuda kreatif dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto.
Tujuan Penelitian	Dalam memahami tindakan pemberdayaan didalam proses pemberdayaan pemuda konservasi lingkup pesisir serta mampu memahami dakwah islami didalam aksi tersebut didalam proses konservasi di	Memahami strategi, metode, serta proses untuk mendukung peningkata UMKM melalui literasi teknologi.	Dalam memahami strategi melakukan pengembangan industri pengelolaan jahe dalam mendorong peningkatan nilai perekonomian jahe.	Memahami strategi, metode, dan proses pengorganisasian kelompok pemuda kreatif dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman buah menjadi <i>icon</i> Desa Jogomerto.

	Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.			
Metode	PAR (<i>Participatory Action Riset</i>)	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)	PAR (<i>Participatory Action Riset</i>)	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)

Sumber : Penelitian Peneliti

Pada tabel diatas merupakan penelitian terdahulu, yang dijadikan referensi pembanding dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut disampaikan sebagai berikut :

Pertama penelitian Anik Mahfudhoh, yang berjudul "Pemberdayaan Pemuda Dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir Di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan". Dengan fokus penelitiannya ialah proses pemberdayaan pada pemuda-pemuda didalam upaya melakukan konservasi wilayah pesisir serta sosiologi lingkungan pesisir. Adapun tujuan penelitiannya ialah memahami tindakan pemberdayaan didalam proses pemberdayaan pemuda konservasi lingkup pesisir serta mampu memahami dakwah islami didalam aksi tersebut didalam proses konservasi di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Yang mana menggunakan metode penelitian PAR (*Participatory Action Riset*). Yang membedakan penelitian yang diangkat peneliti dengan penelitian ini ialah terletak pada fokus penelitian, tujuan penelitian, pembahasan yang dikaji, dan metode penelitian. Namun yang menjadi kesamaan sehingga penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian yang peneliti angkat adalah subjek yang diorganisir yaitu pemuda desa.

Kedua penelitian Muhammad Faishal, yang berjudul "Pengorganisasian Pemuda Dalam Upaya Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Melalui Literasi Teknologi Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang". Dengan fokus penelitiannya ialah strategi yang digunakan dalam meningkatkan UMKM melalui pemanfaatan pemuda berbasis literasi teknologi. Adapun tujuan penelitiannya ialah memahami strategi, metode, serta proses untuk mendukung peningkatan UMKM melalui literasi teknologi. Yang mana penelitian ini menggunakan metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*). Yang membedakan penelitian yang diangkat peneliti dengan penelitian ini ialah terletak pada fokus dan tujuan penelitian serta pembahasan yang dikaji. Namun yang menjadi kesamaan sehingga penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian yang peneliti angkat adalah subjek yang diorganisir yaitu pemuda desa dan metode penelitian yang digunakan.

Ketiga penelitian Heru Amrullah, yang berjudul "Pengorganisasian Pemuda Dalam Upaya Menciptakan Masjid Al-Huda Tanggap Covid-19 Di Kelurahan Sidosermo Kota Surabaya". Dengan fokus penelitiannya ialah strategi mewujudkan lingkungan masjid yang mampu tanggap terhadap Covid-19 dengan upaya melakukan pengorganisasian pemuda. Adapun tujuan penelitiannya ialah memahami strategi melakukan pengembangan industri pengelolaan jahe dalam mendorong peningkatan nilai perekonomian jahe. Yang mana penelitian ini menggunakan metode penelitian PAR (*Participatory Action Riset*). Yang membedakan penelitian yang diangkat peneliti dengan penelitian ini ialah terletak pada fokus penelitian, tujuan penelitian, pembahasan yang dikaji, dan metode penelitian. Namun yang menjadi kesamaan sehingga penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian

yang peneliti angkat adalah subjek yang diorganisir yaitu pemuda desa.

Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat ialah pada penelitian ini dibahas mengenai pengorganisasian pemuda yang mana tergabung dalam satu kelompok yang bernama kelompok pemuda kreatif. Kelompok pemuda kreatif ini melakukan sebuah upaya pengembangan usaha pembibitan tanaman buah agar menjadi Ikon Desa Jogomerto. Ikon ini diharapkan dapat menjadi identitas Desa Jogomerto dan menjadi branding untuk bibit yang berasal dari Desa Jogomerto, sehingga bisa meningkatkan nilai jual bibit tersebut. Para pemuda berfokus untuk melakukan program – program pengembangan tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Proses pendampingan pada kelompok masyarakat yang dilakukan oleh peneliti yang berada di Desa Jogomerto melalui penggunaan metode pendekatan *Asset Based Community Development* atau sering disebut (ABCD), yakni sebuah teknik didalam proses studi untuk memprioritaskan penggunaan potensi maupun asset kepemilikan masyarakat. Pendekatan ini mengacu pada prinsip bahwasanya masyarakat tentu memiliki segala sesuatu untuk bisa dimanfaatkan.

Dalam pendekatan ini menempatkan bahwasannya masyarakat dengan pendidikan tidak terlalu tinggipun dapat memanfaatkan potensi yang ada dan dimiliki. Hanya saja yang sering menjadi masalah adalah belum adanya kesadaran yang dimiliki masyarakat mengenai potensi serta asset kepemilikan, dikarenakan paksaan tersebut dan ketidakmauan untuk mencoba hal baru diluar kebiasaan atau kenyamanan yang masyarakat biasa lakukan. Maka dari itulah penting sekali dilakukan optimalisasi aset dan potensi. Mengingat potensi serta asset yang sudah dipunyai mampu bernilai manfaat bila kelompok memiliki kesadaran untuk memanfaatkan sebaik mungkin.⁴⁷

⁴⁷ Christopher Duereuau, *Pembaruan Lokal Untuk Pembanunan*, terj. Budhita Kismadi, (Australia Community Development and Cvivil Society Strengthering Scheme. (ACCES) Tahap II. 2013), 46.

Metode penelitian *ABCD (Asset Based Community Development)* memiliki prinsip-prinsip diantaranya :⁴⁸

1). Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full and Half Empty*)

Hal ini memiliki makna bahwa semua isi alam apapun itu bisa memberikan sebuah manfaat bilamana benar-benar dicari dan diyakini akan manfaat asset dan potensinya. Namun seringkali masyarakat lupa terhadap aset kepemilikan serta terjatuh didalam persepsi masalah yang ada, sehingga membuat masyarakat kurang menyadari akan manfaat dari potensi serta set disekitarnya. Mengetahui serta mengerti akan kekurangann diri ialah suatu hal normal, akan tetapi jika berfokus dalam kekurangan diri menjadi hal yang tidak bijak bilamana tidak disertai dengan usaha untuk berubah menjadi lebih baik.

Beda halnya bila suatu komunitas lebih berfokus pada kelebihan yang mereka miliki, dengan terus berpikir mengenai cara melakukan pengoptimalan asset tersebut. Sebagaimana ketika memandang gelas yang telah diisi setengah, hal tersebut memberikan contoh mengenai bagaimana seharusnya komunitas melihat suatu aset. Yang mana pendekatan ABCD memiliki fokus terhadap sebagian dari gelas yang telah diisi dengan diibaratkan aset, kapasitas, dan kekuatan yang dimiliki komunitas. Aset disini tidak cuma berupa materi, tetapi berbagai hal yang dipunyai suatu komunitas, yang mana belum juga mereka memiliki kesadaran akan hal ini.

2). Semua Punya Potensi (*No Body Has Nothing*)

⁴⁸ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: SILE/LLD Project: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 20-43.

Prinsip diatas dikuatkan dengan Al Qur'an Surat Ali Imron ayat 191, menjelaskan bahwa *"Manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki, dan tidak ada ciptaan Tuhan yang sia-sia di muka bumi ini."*.⁴⁹Dari situ dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki kelebihan sendiri-sendiri dan setiap ciptaan Tuhan mempunyai manfaat.

Dari situ tidak lagi terdapat alasan masing-masing orang didalam kelompok agar tidak berkontribusi didalam mewujudkan kemajuan atau perkembangan. Adanya keterbatasan secara fisik seharusnya bukan merupakan penghambat keikutsertaan didalam perubahan menuju arah lebih baik dikarenakan disamping adanya kekurangan tentu terdapat kelebihan sebagai manfaat yang dapat diambil.

3). Partisipasi

Keikutsertaan individu terhadap upaya untuk mencapai tujuan serta ikut bertanggungjawab dalam mewujudkannya disebut sebagai partisipasi. Partisipasi memiliki peranan dalam proses membangun, baik berupa pernyataan ataupun kegiatan yang disertai dengan mengasihkan anjuran fikiran, keahlian, materi, modal, tenaga, dan waktu disertai ikut untuk memanfaatkan dan menuai hasil dari pembangunan. Adapun partisipasi bisa dibagi didalam berbagai level paling rendah hingga paling tinggi sebagai berikut :

a). Partisipasi massif : pada level ini masyarakat diajak ikut berpartisipasi dengan dikasih tau apa yang telah dan sedang terjadi. Mereka berpartisipasi selama terdapat manfaat yang bisa mereka dapatkan.

⁴⁹ Al-Qur'an, *Ali Imron*: 191.

b). Partisipasi menjadi kontributor: pada level tersebut masyarakat ikut serta melalui diberikannya informasi, ikut membantu pengerjaan program atau memberikan bantuan sumber daya.

c). Partisipasi sebagai konsultan: pada level ini masyarakat menjadi pemberi nasehat atau sebagai konsultan mengenai problem dan peluang dalam suatu wilayah, serta desain suatu program.

d). Partisipasi sebagai implementasi: pada level ini masyarakat ikut serta dengan membuat kelompok untuk melakukan sebuah kegiatan dalam program.

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan: pada level ini masyarakat ikut serta aktif dalam menganalisis maupun merencanakan bersama secara professional sebuah pembangunan.

2. Mobilisasi diri : pada level ini masyarakat ikut serta partisipasi mengambil inisiatif dengan mandiri diluar dari kebiasaan. Masyarakat dapat mengikutsertakan dampingan yang berasal dari para profesional pembangunan, tetapi tetap memiliki kendali dalam menjalankan prosesnya.

Pada partisipasi mobilisasi diri ini dianggap sebagai level tertinggi tingkat keberdayaan masyarakat seperti dengan tujuan dari pembangunan itu sendiri, yang mana bertujuan untuk mewujudkan keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat secara mendasar.

4). Kemitraan (*Partnership*)

Prinsip kemitraan ini mempunyai penjelasan bahwa terdapat interaksi dan interelasi paling tidak terjadi diantara minimal 2 pihak dengan pembagian sebagai partner dan mitra, yang mana setiap pihak ialah *mitra* atau *partner*. Kemitraan disini menjadi modal penting untuk mengoptimalkan peran serta posisi masyarakat didalam proses pembangunan. Perihal

tersebut ditunjukkan menjadi wujud dari pembangunan, yakni masyarakat sendiri yang menjadi inisiator penggerak utamanya atau (*community-driven development*).

Partnership mempunyai beberapa prinsip untuk dilaksanakan nyata sebagai berikut :

- a. *Mutual Respect* atau Prinsip Saling Menghormati
- b. *Mutual Trust* atau Prinsip Saling Percaya
- c. *Equity* atau Prinsip Kesetaraan
- e. *Mutual Benefit* atau Prinsip Saling Menguntungkan
- f. *Open* atau Prinsip Keterbukaan
- g. *Mutual Understanding* atau Prinsip Saling Kesefahaman
- h. *Mutual Responsibility* atau Prinsip Bertanggungjawab Bersama

5). Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Prinsip diatas disebut *Positive Deviance* (PD) yang mana memiliki arti penyimpangan positif. Jika dilihat dari sudut terminologi prinsip ini ialah suatu pendekatan yang dilakukan dalam membentuk perubahan tingkah laku setiap orang maupun sosial sesuai dengan realitas, mengenai dalam masyarakat meskipun bisa juga tidak selalu banyak, tetapi ada beberapa orang yang menerapkan siasat serta tingkah laku keberhasilan yang berbeda dari biasanya, menjadikan mereka bias lebih mudah mendapatkan alternative jalan keluar dari permasalahan yang tengah dihadapi.

a. Berasal dari dalam Masyarakat (*Endogenous*)

Endogenous menurut bahasa memiliki makna dalam, dengan mempunyai makna bahwa dilakukan pengembangan internal “masyarakat”. Penjelasan yang sesuai dari arti *endogenous* sebagaimana dengan sub kata yang disifatnya. Maka dari itu ketika kata yang disifatnya dan kata yang ada sebelumnya ialah pembangunan, karena itu membuat pembangunan endogen mempunyai makna bahwa

pembangunan tersebut dikembangkan dari dalam masyarakat itu sendiri. Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas masyarakat berbasis asset dan kekuatan. Beberapa konsep ini tersebut sebagai berikut.⁵⁰

- 1). Mempunyai pengendalian terhadap segala proses didalam pembangunan.
- 2). Memberikan apresiasi terhadap persepsi dunia.
- 3). Mempertimbangkan nilai budaya dengan serius.
- 4). Menemukan penyeimbangan diantara sumber daya internal serta eksternal.

b. Menuju Ke Sumber Energi (*Heliotropic*)

Hal ini ialah istilah yang memberi gambaran terkait sebuah proses perkembangan tumbuh-tumbuhan yang mengarah ke sumber energi. Sebagaimana juga kelompok, yang akan menuju pada sumber penghidupan kelompok mereka.

B. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini digunakanh pendekatan berbasis asset dan prioritas digunakan dari *Appreciative Inquiry* atau yang sering disebut AI. Yang mana *Appreciative Inquiry* ini memiliki makna berupa perubahan positif menggunakan siklus 5D. Sebagaimana dasar dari *Appreciative*

⁵⁰ Suntoyo Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 28.

Inquiry yang merupakan konsep sederhana dimana organisasi bergerak menuju segala sesuatu yang dicari.⁵¹

Pada setiap tahapan metode perubahan *Appreciative Inquiry* mempunyai penekanan tertentu sesuai dengan titik awalnya. Seperti saat suatu program akan dimulai dengan awalan tahapan yang menjadi penting. Jika suatu program tengah dijalankan, tahapan rencana monitoring serta aksi ialah tahapan krusial. Meskipun seberapa besar penekanan setiap tahapannya berbeda dalam siklus proyek, namun setiap tahapan mempunyai peranan masing-masing.⁵²

Perbedaan *Appreciative Inquiry* dengan metode perubahan yang lain ialah metode perubahan ini lebih berfokus kepada pengajuan pertanyaan positif dalam rangka memantik diskusi yang membangun dan inspiratif dalam organisasi atau masyarakat yang tengah didampingi. Adapun hal-hal yang menjadi fokus dalam metode perubahan *Appreciative Inquiry*, tepatnya apresiasi ialah apresiasi atau menghargai sesuatu yang baik yang ada disekitar, menghargai kekuatan, menghargai potensi dan kesuksesan dimasa lalu maupun dimasa kini, bersyukur dan menghargai berbagai hal tentang hidup (keunggulan, kesehatan, vitalitas, dll), mengutamakan peningkatan nilai.

Sedangkan *Inquiry* mencari sebanyak-banyaknya dan bertanya secara langsung untuk mengetahui potensi dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi kedepannya.

⁵¹ Christopher Duereau, *Pembaruan Lokal Untuk Pembanunan*, terj. Budhita Kismadi, (Australia Community Development and Cvil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II. 2013), 92.

⁵² Christopher Duereau, *Pembaruan Lokal Untuk Pembanunan*, terj. Budhita Kismadi, (Australia Community Development and Cvil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II. 2013), 92.

Adapun tahapan *Appreciative Inquiry* sering dikenal sebagai siklus 5D sebagai berikut :

1. Pertama adalah *Discovery*, masyarakat diajak dalam melakukan penemuan ulang serta menghargai yang telah diraih sebagai kesuksesan individu maupun komunitas. Dengan menceritakan kembali kisah kesuksesan dimasa lampau dimaksudkan supaya masyarakat dapat menemukan kebanggaan yang membuat mereka lebih optimis. Hal ini membuat mereka lebih menghargai kekuatan serta saling membantu satu sama lain.
2. Kedua adalah *Dream*, masyarakat diajak membayangkan impian yang ingin dicapai yang mana paling memungkinkan untuk diwujudkan. Berbagai impian diperlihatkan dari kisah-kisah positif dimasa lampau. Yang mana dimaksudkan diajaknya masyarakat untuk kreatif dalam mewujudkan mimpinya, melalui pengungkapan dengan pendapat maupun gambaran apa yang mimpikan. Melalui itu maka apa yang ingin diwujudkan menjadi lebih mudah diingat.
3. Ketiga adalah *Design*, pada tahap ini merupakan proses ketika masyarakat atau kelompok ikut serta dengan proses belajar mengenai potensi atau aset yang dipunyai supaya dapat mempergunakannya dalam strategi yang kolaboratif, konstruktif, dan inklusif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Yang mana disini masyarakat merencanakan cita-cita yang menjadi mimpinya dan untuk mewujudkan cita-cita tersebut dilakukan dengan langkah-langkah yang mendekati cita-cita tersebut.
4. Keempat adalah *Define*, pada tahap ini masyarakat sudah menemukan apa yang diinginkanya dan merancangya, kemudian mereka bisa mendapatkan langkah untuk mencapai tujuan atau keinginan mereka serta memastikan bahwasannya aksi yang akan dilaksanakan telah sesperti apa yang direncanakan.

5. Kelima atau yang terakhir ialah *Destiny*, pada tahap ini masyarakat mengetahui bagaimana menentukan langkah dalam mencapai cita-cita masa depan yang menjadi keinginan mereka. Pada tahap ini terdapat serangkaian tindakan yaitu berupa pemberdayaan, pembelajaran, penyesuaian atau improvisasi. Yang mana mereka telah menemukan kekuatan, melakukan aksi atau tindakan yang sudah semestinya dilaksanakan sehingga masyarakat bisa mewujudkan keinginannya.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ialah sekelompok masyarakat yang berada dalam Desa Jogomerto, tepatnya di Kecamatan Tanjunganom, berada di Kabupaten Nganjuk. Masyarakat yang menjadi subjek disini terbagi menjadi 3 golongan, yaitu yang pertama adalah kelompok pemuda Desa Jogomerto, yang kedua adalah para pemilik usaha pembibitan tanaman buah, dan yang ketiga adalah pemerintah Desa Jogomerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengorganisir dan mendampingi beberapa komponen masyarakat diatas untuk melakukan pengembangan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto, melalui adanya wadah kelompok pemuda kreatif. Yang wadah ini akan menjadi penggerak utama dalam mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat dalam studi ini digunakan teknik ABCD, karena itu teknik yang digunakan didalam pengumpulan data

serta proses memobilisasi serta proses menemukan aset pendampingan dilaksanakan melalui cara seperti berikut:⁵³

1. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Suatu pendekatan (strategi) dalam memperluas perantara mengenai wawasan lokal. Hal ini adalah perwujudan dari wawasan serta pemahaman berlandaskan masyarakat merangsang terjadinya transformasi informasi serta memberi peluang dimana masyarakat ikut serta dalam proses yang mempengaruhi kondisi kehidupan dan lingkungannya.⁵⁴ Maka dari itu untuk menemukan aset dan potensi bisa dengan teknik ini.

Yang mana tujuan dari *Community Mapping* atau Pemetaan Komunitas ini ialah suatu komunitas dapat mempelajari dan memahami kelebihan yang dimiliki untuk mampu berkembang sebaik mungkin dengan memiliki sumber daya atau keterampilan.⁵⁵

2. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Transek ialah teknik untuk memberikan fasilitasi pada kelompok masyarakat untuk melakukan pengamatan secara langsung terkait kondisi. Transek dilakukan dengan cara masyarakat dan fasilitator bersama-sama berjalan menjelajahi wilayah dengan mengikuti lintasan tertentu yang telah disepakati dan mendokumentasikan hasil dari pengamatan selama proses transek dilakukan.⁵⁶

⁵³ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: SILE/LLD Project: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 45.

⁵⁴ *Ibid*, 36.

⁵⁵ *Ibid*, 54.

⁵⁶ *Ibid*, 70.

Transek ada beberapa jenis yaitu : transek SDA, transek sumber daya umum, serta transek topik tertentu. Adapun transek bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi dari sumber daya alam di tengah masyarakat, problem, berbagai perubahan kondisi, serta berbagai potensi yang terdapat didalamnya. Namun pelaksanaan transek ini tergantung dari topik penelitian yang diangkat.

2. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD dilaksanakan melalui berdiskusi dengan narasumber yang ada di suatu wilayah. Dimana diskusi dibantu oleh fasilitator yang bertugas untuk memfasilitasi pembahasan tentang potensi ataupun problem yang menjadi topik dari diskusi tersebut. Teknik pengumpulan data dengan FGD ini bisa membuat masyarakat lebih aktif berperan dalam mengungkapkan informasi, pendapat, dan aspirasi secara bersama.

Adapun FGD ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan masukan dan informasi tentang pengembangan potensi ataupun pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Teknik FGD ini mempermudah maupun memberikan peluang fasilitator untuk memberikan kepercayaan, keterbukaan, berbagi pengalaman dengan masyarakat, dan memahami persepsi masyarakat, serta karakter masyarakat.

3. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi struktur adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggali informasi melalui sesi tanya jawab terstruktur terkait suatu topik dengan bersifat semi terbuka ini maksudnya adalah proses tanya jawab lebih santai, jawaban bebas sesuai pendapat narasumber, tetapi proses wawancara dibatasi sesuai topik yang telah disepakati dan dipersiapkan bersama.⁵⁷

⁵⁷ Agus Afandi, *Metode penelitian Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 102.

4. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Teknik perubahan positif dengan berkeyakinan bahwasanya masing-masing kelompok masyarakat mempunyai segala sesuatu untuk membuatnya hidup, berhasil, efektif, dan sesuatu mampu berkoordinasi secara baik dengan dikaitkan terhadap antar kelompok masyarakat dan *stakeholder* untuk membantu mereka lebih bisa maju lagi.

Sebagaimana dalam metode ABCD yang berfokus pada setengah gelas terisi lebih berarti maka dalam teknik *appreciative inquiry* ini masyarakat diharapkan bisa mengidentifikasi berbagai hal positif yang dapat memperkuat tujuan suatu masyarakat dan dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Adapun proses penemuan apresiatif atau *appreciative inquiry* terdiri dari *discovery, dream, design, define, dan destiny*.

5. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh informasi, dengan adanya dokumentasi mengenai proses kegiatan bertujuan untuk tau akan keadaan untuk mendukung studi. Dalam artian dokumentasi adalah bukti fisik terhadap proses kegiatan lapangan yang dilakukan.

E. Teknik Validasi Data

Didalam studi ini, data yang telah didapatkan perlu sekali diperiksa kebenarannya karena itu dipergunakannya teknik triangulasi sebagai cara untuk meneliti kebenaran data tersebut. Teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang telah didapatkan dengan data luar untuk meneliti kebenarannya. Adapun tujuan tujuannya ialah agar memperoleh data luas, konsisten, serta tidak terganggu.⁵⁸ Triangulasi ialah sebuah sistem untuk melakukan pemeriksaan

⁵⁸ Sugiono, *Metode Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2011), 241.

ulang keakuratan informasi yang diperoleh. Triangulasi didalam studi ini sebagai berikut :

1. Triangulasi Alat dan Teknik

Pelaksanaan ini ialah dengan menanyakan perihal yang sama tetapi dengan teknik yang tidak sama. Bisa dengan diskusi, wawancara, dan lainnya. Adapun berbagai data yang didapatkan dari wawancara akan divalidasi kebenarannya dengan dokumentasi dalam bentuk observasi, tulisan, dan diagram. Jika hasil dari teknik triangulasi data yang didapatkan berbeda maka akan dilakukan diskusi kembali mengenai sumber data.

2. Triangulasi Sumber Informasi

Pelaksanaan triangulasi ini dilaksanakan melalui peneliti terhadap narasumber bervariasi untuk memperoleh informasi serta data yang mencakup fenomena penting serta proses yang terjadi. Informasi tersebut didapatkan melalui masyarakat atau bisa juga melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan. proses ini dilaksanakan terhadap narasumber berbeda yang bertujuan dalam mendapatkan informasi serta data terkait berbagai kejadian krusial serta proses berlangsungnya kejadian-kejadian penting tersebut. Informasi ini bisa didapatkan dari masyarakat atau dengan menilik secara langsung lokasi.⁵⁹

F. Teknik Analisis Data

Dalam melaksanakan analisa data dari yang didapatkan di lokasi, yaitu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak, digunakan teknik analisis data. Yang mana teknik analisis data ini dilaksanakan peneliti bersama masyarakat. Fungsi dari teknik analisis data ini ialah supaya peneliti dan

⁵⁹ Agus Afandi, *Metode penelitian Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 75.

masyarakat mengetahui semua mengenai permasalahan yang masyarakat hadapi. Teknik analisis data didalam studi ini ialah:

1. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas yakni suatu teknik analisis data dengan menentukan mimpi atau harapan yang paling memungkinkan untuk dilakukan untuk menuju perubahan yang lebih baik. Mengingat setiap organisasi biasanya mempunyai berbagai permasalahan. Umumnya tidak ada orang yang sanggup memecahkan semua masalah sekaligus atau langsung, karena akan terlalu sulit. Maka dari itu yang harus ditangani terlebih dahulu yaitu yang paling mudah dahulu, karena dalam waktu singkat ada hasilnya.⁶⁰

Sebagaimana mimpi atau harapan yang akan diwujudkan ditentukan dengan cara pengumpulan beberapa mimpi dan harapan dari anggota kelompok masyarakat. Dari situ kemudian baru ditentukan mimpi dan harapan manakah yang sangat diperlukan untuk segera diwujudkan dan yang sangat mungkin untuk lebih cepat dilaksanakan dengan menggunakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri.

Dalam proses perubahan, penentuan mimpi dan harapan yang akan diwujudkan ini merupakan hal yang penting karena dengan dilakukannya analisis asset, impian, dan harapan dari masyarakat maka ketika proses perubahan dilaksanakan, masyarakat jadi mempunyai rasa memiliki akan program yang akan dilaksanakan, sampai bisa tercapainya program yang partisipatif.

2. *Before And After*

Pemakaian teknik analisis data *Before and After* saat sebelum dan sesudah analisis evaluasi program ialah guna mendapatkan informasi mengenai perubahan sebelum dan sesudah dilaksanakannya pengorganisasian pada masyarakat.

⁶⁰ Nurdiansyah, *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*, (Makassar: UINAM, 2016), 68.

Teknik *Before and After* ini bisa membantu masyarakat mengetahui perbedaan sebelum dan setelah adanya program pembangunan dalam rangka memberikan optimisme atau semangat lebih pada masyarakat mengenai pengetahuan hasil yang diperoleh.⁶¹

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4

Jadwal Penelitian

No.	Bentuk Kegiatan	Minggu Pelaksanaan			
		Minggu Ke 1	Minggu Ke 2	Minggu Ke 3	Minggu Ke 4
1.	Inkulturasi				
2.	Pemetaan Lokasi				
3.	Mengadakan FGD dengan para pemuda Desa Jogomerto				
4.	Membentuk kelompok pemuda kreatif untuk membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah				

⁶¹ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: SILE/LLD Project: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 65.

5.	Mengadakan pelatihan pembibitan tanaman buah				
6.	Mengajak pemuda Desa Jogomerto untuk memanfaatkan digital IT untuk membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah				
7.	Membuat logo desa pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto				
8.	Monitoring dan evaluasi				

Sumber : Penelitian Peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PROFIL DESA JOGOMERTO

A. Kondisi Geografis

Desa Jogomerto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki kondisi geografis dimana sebagian besar wilayahnya berupa lahan pertanian. Dengan kondisi geografis yang sebagian besar wilayahnya berupa lahan pertanian, tentu rata – rata masyarakatnya bermata pencaharian dibidang pertanian. Namun masyarakat desa ini tidak hanya bermata pencaharian dibidang pertanian saja, ada juga yang berdagang, berkebun, beternak, dan masih banyak lainnya.

Adapun lahan pertanian Desa Jogomerto yang sangat luas ini bisa dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1

Lahan Pertanian Desa Jogomerto



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Desa Jogomerto terletak di dataran sedang dengan ketinggian 598 MdPL. Secara geografis Desa Jogomerto terletak pada posisi 7 derajat 31 menit 409 detik Lintang Selatan dan 112 derajat 4 menit 462 detik Bujur Timur. Desa Jogomerto ini memiliki luas wilayah keseluruhan 282 Ha. Tanah seluas ini sekitar 168 Ha digunakan sebagai lahan sawah, sekitar 54 Ha untuk wilayah pemukiman, untuk luas perkebunan sekitar 60 Ha.⁶²

Adapun peta Desa Jogomerto yang memperlihatkan kondisi geografis wilayahnya bisa dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.2

Peta Desa Jogomerto



Sumber: Milik Pemerintah Desa Jogomerto

Dari peta tersebut dapat diketahui bahwa Desa Jogomerto ini terdiri dari lima dusun, yaitu:

⁶² RPJM Desa Jogomerto Tahun 2019-2025

1. Dusun Jogomerto
2. Dusun Sukorejo
3. Dusun Paldaplang
4. Dusun Sulus
5. Dusun Pilangbangu⁶³

Adapun Desa Jogomerto berbatasan dengan wilayah lainnya yaitu sebagai berikut:⁶⁴

Tabel 4.5

Batas Desa Jogomerto

No.	Uraian	Daerah
1.	Sebelah Utara	Desa Baron
2.	Sebelah Barat	Kelurahan Warujayeng
3.	Sebelah Selatan	Kelurahan Tanjunganom
4.	Sebelah Timur	Desa Kaloran

Sumber: Milik Pemerintah Desa Jogomerto

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tanjunganom, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kaloran, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Warujayeng, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Baron.

Akses menuju Desa Jogomerto bisa dikatakan memadai dengan jalan utama yang besar dan sudah beraspal. Desa Jogomerto berada di dataran yang sedang sehingga udara disini cukup stabil, yaitu tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin. Namun seringkali pada saat musim kemarau cuaca juga

⁶³ RPJM Desa Jogomerto Tahun 2019-2025

⁶⁴ RPJM Desa Jogomerto Tahun 2019-2025

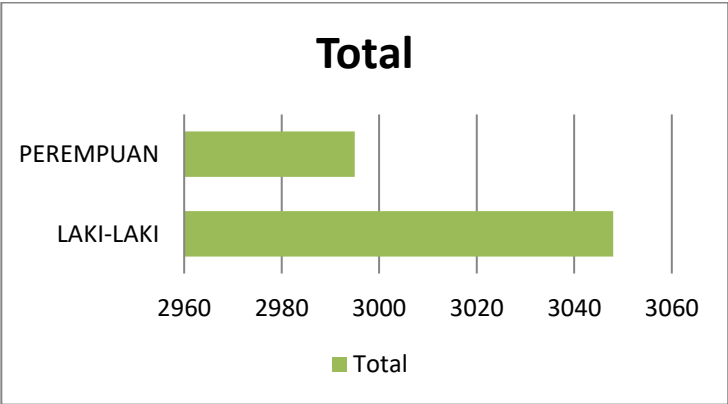
menjadi panas di siang hari seperti daerah yang lain, dan meskipun di malam hari udara yang terasa juga panas.

Jarak Desa Jogomerto dengan Kecamatan Tanjunganom sangat dekat yaitu 5,6 Kilometer, bila ditempuh dengan sepeda motor membutuhkan waktu 9 menit. Sedangkan jarak Desa Jogomerto dengan Kabupaten Nganjuk berkisar 17 Kilometer, bila ditempuh dengan sepeda motor membutuhkan waktu 26 menit. Sedangkan jarak dari Desa Jogomerto menuju ke Kantor Pemerintahan Provinsi Jawa Timur berkisar 108 Kilometer, bila ditempuh dengan sepeda motor membutuhkan waktu 2 jam 22 menit.

B. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk yang berada di Desa Jogomerto dapat dilihat dari beberapa keadaan, yaitu dari jumlah perempuan, jumlah laki-laki, dan jumlah total penduduk serta jumlah kepada keluarga (KK). Keberadaan jumlah penduduk dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Diagram 4.1
Jenis Kelamin Penduduk



*Sumber: Hasil Pemetaan Badan Pusat Statistik Kabupaten
Nganjuk 2021*

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa perbandingan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak dibandingkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Dengan penduduk yang berjenis kelamin laki – laki jumlahnya diatas 3000 an jiwa, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan jumlahnya berkisar 2000 an jiwa.

Tabel 4.6

Jenis Kelamin Penduduk

Jenis_Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	3048
Perempuan	2995
Jumlah Total	6043

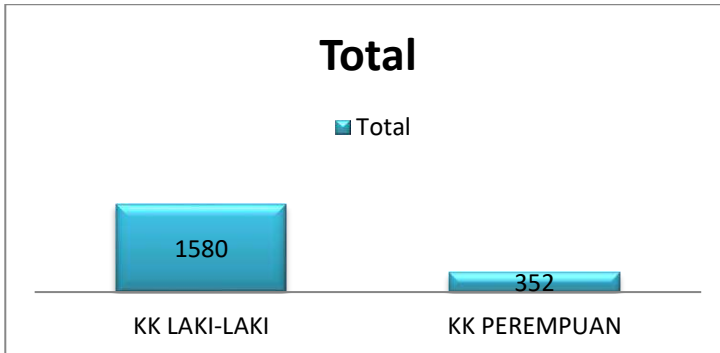
*Sumber: Hasil Pemetaan Badan Pusat Statistik Kabupaten
Nganjuk 2021*

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah total penduduk Desa Jogomerto adalah 6043 jiwa, yaitu enam ribu empat puluh tiga jiwa. Dengan penduduk jenis kelamin laki – laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk jenis kelamin perempuan. Penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 2995 jiwa. Sedangkan penduduk yang berjenis kelamin laki laki berjumlah 3048 jiwa.

Jika dilihat perbandingan antara KK laki-laki dan KK perempuan dapat digambarkan dalam diagram berikut ini :

Diagram 4.2

Perbandingan KK Perempuan Dengan Laki - Laki



Sumber: Hasil Pemetaan Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk 2021

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa jumlah kepala keluarga yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak dibandingkan jumlah kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan. Di Desa Jogomerto tidak semua kepala keluarga memiliki rumah sendiri, sehingga tidak jarang ditemukan satu rumah terdiri dari 2 KK atau lebih.

Tabel 4.7

Jumlah Kepala Keluarga

Kepala_Keluarga	Jumlah
KK Laki-Laki	1580
KK Perempuan	352
Jumlah Total	1932

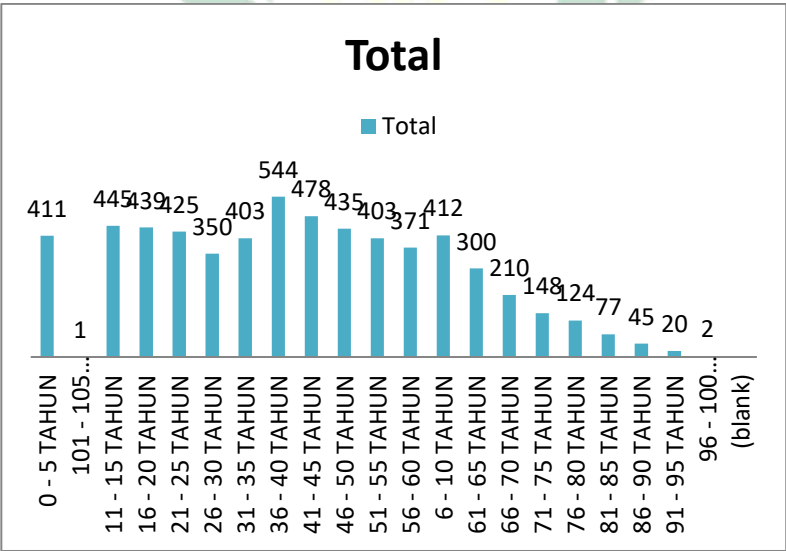
Sumber: Hasil Pemetaan Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah total kepala keluarga (KK) yang ada di Desa Jogomerto berjumlah 1932 KK. Dengan kepala keluarga yang berjenis kelamin laki – laki

berjumlah 1580 kepala keluarga. Sedangkan kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 352 kepala keluarga. Mereka yang kepala keluarganya adalah seorang perempuan yakni mayoritas merupakan janda yang sudah tua karena ditinggal mati oleh suaminya.

Penduduk yang berada di Desa Jogomerto dapat diklasifikasikan berdasarkan usia mereka. Mulai dari balita, anak-anak, remaja, dewasa, lansia, dan bahkan manula pun ada di dalamnya. Disajikan diagram berupa jumlah penduduk berdasarkan usia sebagai beriku:

Diagram 4.3
Rentang Usia



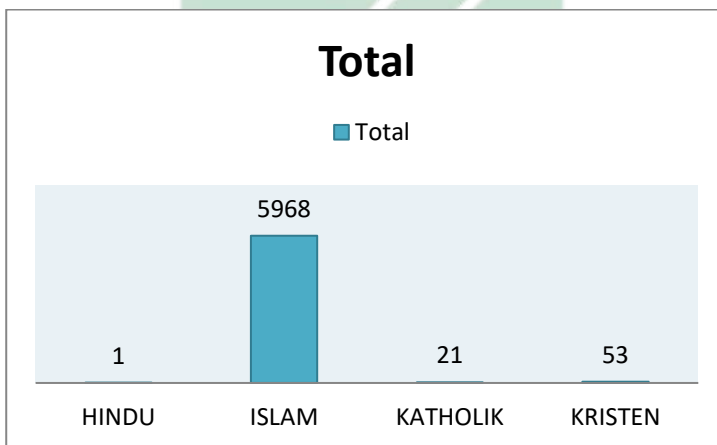
*Sumber: Hasil Pemetaan Badan Pusat Statistik Kabupaten
Nganjuk 2021*

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk produktif paling tinggi dibandingkan yang lain. Dengan rentang usia produktif, kisaran umur 26 – 45 Tahun. Usia 26 – 30 berjumlah 350 jiwa, usia 31 – 35 Tahun berjumlah 403 jiwa, usia 36 – 40 Tahun berjumlah 544 jiwa, usia 41 – 45 tahun berjumlah 478 jiwa, jika ditotal jumlah usia produktif adalah 1775 jiwa.

Nilai toleransi yang ada di Desa Jogomerto sangatlah tinggi, bisa dilihat dari pemeluk ajaran agama yang berbeda - beda namun tetap hidup damai berdampingan, dapat dilihat dari tabel berikut:

Diagram 4.4

Agama Penduduk Desa Jogomerto



*Sumber: Hasil Pemetaan Badan Pusat Statistik Kabupaten
Nganjuk 2021*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk desa jogomerto rata-rata memeluk agama islam, dengan jumlah pemeluk agama islam disini 5968 jiwa. Sedangkan pemeluk agama hindu ada satu orang. Pemeluk agama katholik berjumlah 21 jiwa. Dan pemeluk agama kristen berjumlah 53 jiwa.

Penduduk Desa Jogomerto mayoritas merupakan penduduk suku jawa, adapun suku lain yang minoritas diantaranya suku Madura, Batak, Sunda, dan masih banyak lainnya. Walaupun terdapat perbedaan namun tidak menjadikan masyarakat desa menjadi terpecah belah.

C. Kondisi Pendukung

Lokasi Desa Jogomerto yang sangat dekat dengan Kecamatan Tanjunganom ini sangat berdampak positif bagi warga desa jogomerto untuk melakukan aktivitas pemenuhan kebutuhan hidup. Apalagi di Kecamatan Tanjunganom ini terdapat pasar yang bernama Warujayeng, yang menjadi salah satu pasar teramai dikunjungi di Nganjuk, sehingga memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Lokasi yang Desa Jogomerto yang strategis ini didukung dengan baiknya infrastruktur jalan membuat di desa ini banyak berdiri bangunan pertokoan yang cukup potensial menunjang perekonomian warga desa. Bisa dilihat gambar area pertokoan di Desa Jogomerto sebagai berikut:

Gambar 4.3

Pertokoan Desa Jogomerto



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas, dimana banyak sekali berdiri bangunan pertokoan, maka bisa disimpulkan bahwa desa ini memiliki area yang potensial untuk dijadikan tempat berdagang. Pertokoan ini banyak berdiri di jalan raya Basuki Rahmat yang mana merupakan jalan raya provinsi sehingga membuat jalan ini sering dilewati karena merupakan salah satu jalan utama yang ada di Kabupaten Nganjuk.

Secara administrasi Desa Jogomerto terdiri dari 8 RW dan 35 RT bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Wilayah Administrasi Desa Jogomerto

No	Nama Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1.	Jogomerto	4	15

2.	Sukorejo	1	6
3.	Paldaplang	1	5
4.	Sulur	1	4
5.	Pilangbangu	1	5

Sumber Data : Milik Pemerintah Desa Jogomerto

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Desa Jogomerto memiliki 8 RW dan 35 RT. Pada Dusun Jogomerto terdiri dari 4 RW dan terdapat 15 RT didalamnya. Pada Dusun Sukorejo terdiri dari 1 RW dan terdapat 6 RT didalamnya. Pada Dusun Paldaplang terdiri dari 1 RW dan terdapat 5 RT didalamnya. Pada Dusun Sulur terdiri dari 1 RW dan terdapat 4 RT didalamnya. Pada Dusun Pilangbangu terdiri dari 1 RW dan terdapat 5 RT didalamnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Aset Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber Daya Alam ialah suatu aset dari alam yang mana merupakan karunia Allah SWT untuk semua makhluk hidup di bumi yang mana bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup semua makhluknya.⁶⁵ Desa Jogomerto memiliki aset alam yang begitu banyak, didukung dengan tanah yang subur dan sumber air yang sangat mudah untuk diakses serta sinar matahari yang hampir setiap hari terbit sehingga membantu proses pertumbuhan tanaman dan menunjang kehidupan makhluk hidup lainnya. Untuk mendapatkan air disini sangat mudah, tinggal dibor sedalam 2 meter langsung bisa ditemui sumber air.

Kondisi tanah Desa Jogomerto yang subur, sangat mendukung untuk dijadikan lahan pertanian, karena itulah sebagian besar wilayah desa ini merupakan lahan pertanian. Lahan pertanian disini ditanaman berbagai jenis tanaman, seperti jagung, padi, kedelai, cabai, terong, pare, dan masih banyak lainnya. Disini yang menjadi komoditas utama tanaman yang sering ditanamai adalah padi dan jagung. Sepanjang pinggiran lahan pertanian disipun dimanfaatkan para petani

⁶⁵ Muhammad Faishal. “Pengorganisasian Pemuda Dalam Upaya Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Melalui Literasi Teknologi Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang”, *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, 56.

untuk ditanami rumput gajah, kemang turi, pepaya, dan kacang panjang. Adapun gambar lahan pertanian ini bisa dilihat dari gambar berikut :

Gambar 5.4

Lahan Pertanian



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tanah Desa Jogomerto yang subur sangat mendukung untuk dilakukannya pembibitan tanaman. Maka dari itu penduduk Desa Jogomerto banyak yang melakukan pembibitan tanaman buah. Tanaman buah yang dibibitkan disini ialah tanaman sawo, tanaman kelengkeng, dan tanaman mangga. Penduduk Desa Jogomerto membibitkan beragam varietas tanaman buah. Adapun tanaman kelengkeng bisa dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.5

Tanaman Kelengkeng



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Terdapat beragam jenis tanaman buah kelengkeng yang dikembangkan, antara lain varietas yang dikembangkan meliputi : Aroma Durian, Matalada (*Hawae*), *Wangrai*, *Diamond River*, dan Merah (*Ruby Logan*). Berbagai jenis varietas tanaman kelengkeng yang dikembangkan ini telah berhasil dibudidayakan masyarakat desa dikarenakan pengaruh kondisi tanah yang subur, sumber air yang mudah didapat, cuaca yang mendukung dan karena keterampilan yang memadai.

Untuk jenis tanaman buah sawo sendiri varietas yang dikembangkan meliputi : *Varigata*, Jumbo (*Mamey Sapote Keywest*), Mentimun, Keraton, dan Lokal. Tanaman buah sawo

ini ada yang harganya sangat mahal yaitu jenis Jumbo atau *Mamey Sapote Keywest*, yang mana harganya bisa ratusan ribu bahkan bisa sampai jutaan perpohonnya. Jenis tanaman buah sawo varietas *Mamey Sapote Keywest* ini mahal karena langka sehingga banyak dicari orang. Adapun tanaman buah sawo dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.6

Tanaman Sawo



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Untuk jenis tanaman buah mangga, varietas yang dikembangkan meliputi : *Mahatir*, *Kiojay*, *Gadung* atau *Arumanis*, *Manalagi*, *Manalagi probolinggo*, *Red ivory*, *Garifta*, *Irwin*, *Golek india*, *Golek lokal*, *Chokanan*, *Apiyong*, dan *Madu anggur*. Tanaman buah mangga yang paling sering diminati konsumen adalah jenis varietas *gadung* dan *manalagi*.

Adapun tanaman buah mangga dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.7

Tanaman Mangga



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tanah pekarangan disini juga subur sehingga menunjang untuk ditanami berbagai jenis tanaman. Tanaman pekarangan ini ada beraneka ragam salah satunya ada tanaman cabai, terong, krokot, sereh, pandan, dan masih banyak lainnya. Adapun tanaman pekarangan ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.8

Tanaman Pekarangan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Adapula tanaman labu kuning yang sering diolah masyarakat menjadi kolak atau sayur. Tanaman labu kuning ini sangat diminati masyarakat, bahkan para petani disini penjualannya sampai dikirim ke luar kota, seperti malang dan Mojokerto. Adapun tanaman labu kuning ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.9

Tanaman Labu Kuning



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Ada juga tanaman yang tumbuh dipekarangan ialah tanaman kocai, brokoli, beras kutah, kunyit, belimbing wuluh, daun salam, daun jeruk, buah naga dan masih banyak lainnya. Berbagai tanaman pekarangan yang ditanam warga ini rata - rata adalah jenis tanaman penyedap atau bumbu dapur yang dibutuhkan para ibu rumah tangga, sehingga lebih menghemat biaya belanja rumah tangga warga. yang Adapun tanaman pekarangan ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.10

Tanaman Kocai



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Di pinggir lahan pertanian juga terdapat tanaman bligo yang sering diolah warga untuk dijadikan manisan, bahkan warga disini tidak hanya mengkonsumsinya saja namun juga dijual sehingga dapat memberi pemasukan. Tanaman bligo disini hampir tumbuh setiap saat namun jika sudah tua akan mati, sehingga warga disini setiap bulaannya tebar benih untuk menumbuhkan tanaman baru. Ciri khas unik tanaman bligo yang siap dimasak adalah berwarna hijau yang ada putihnya, warga disini sering menyebut tanaman wedakan karena seperti buah yang memakai bedak putih. Adapun tanaman bligo ini bisa dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.11

Tanaman Bligo



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Di Desa Jogomerto ini juga terdapat pohon kelapa, suburnya tanah yang diberikan Allah membuat tanaman kelapa yang biasanya sering tumbuh di pantai bisa tumbuh di desa ini. Tanaman kelapa ini tumbuh ladang atau pekarangan warga. Tanamannya bisa dikatakan sangat baik, buahnya banyak dan sehat. Adapun tanaman kelapa ini bisa dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.12

Tanaman Kelapa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sebernarnya tanaman yang merupakan aset alam yang ada di Desa Jogomerto ini masih sangatlah banyak, namun peneliti hanya menuliskan beberapa tanaman saja yang bisa mewakili dan memperlihatkan bagaimana melimpahnya aset alam berupa beraneka ragamnya tanaman yang ada di Desa Jogomerto ini. Dari melimpahnya aset alam ini menjadi bukti bagaimana melimpahnya kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT sebagai Sang Maha pencipta.

B. Aset Sumber Daya Manusia (SDM)

Aset manusia ialah sebuah potensi pada diri manusia yang dapat dipergunakan untuk melakukan peranannya sebagaimana makhluk sosial.⁶⁶ Yang merupakan aset sumber

⁶⁶ Agus Afandi, Mohammad Hadi Sucipto, dan Abdul Muhid. *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2016), 324.

daya manusia ini berupa keterampilan, pengetahuan, kapasitas beradaptasi, kapasitas kerja, maupun berbagai pengalaman individu untuk melaksanakan strategi bertahan hidup dalam mewujudkan tujuan hidupnya.

Pada Desa Jogomerto ini terdapat home industri batik, yang mana disitu terdapat orang – orang yang memiliki keahlian dalam membatik. Keahlian membatik ini merupakan suatu aset manusia yang digunakan dalam mewujudkan suatu tujuan, bak untuk memenuhi kebutuhan maupun peranan sosial lainnya. Adapun home industri batik ini bernama “Batik AS”.

Orang – orang yang memiliki keahlian membatik ini bisa membuat batik tulis dan batik cap, bahkan produk yang dihasilkan dari home industri batik ini merupakan batik yang persediaannya terbatas atau limited edition. Produknya unik dan tidak pasaran seperti motif batik pada umumnya, karena setiap saat terdapat motif baru yang diproduksi.

Adapun dokumentasi peneliti mengenai aset SDM yang memiliki keahlian membatik seperti pada gambar berikut :

Gambar 5.13

Keahlian Warga Dalam Membatik



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Warga desa jogomerto juga memiliki keahlian dalam bercocok tanam khususnya dalam bertani, bahkan banyak sekali warga desa yang memiliki keahlian dalam bertani. Hal ini terbukti dari luasnya lahan pertanian di Desa Jogomerto yang penggarapnya sendiri mengambil dari warga desa jogomerto. Berikut dokumentasi peneliti mengenai keahlian warga desa jogomerto dalam bertani :

Gambar 5.14

Keahlian Warga Dalam Bertani



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Warga desa jogomerto juga ada yang memiliki keahlian dalam memasak makanan. Makanan disini beraneka ragam, ada makanan ringan seperti jajanan tradisional jenang grendul, klepon, bikang, nagasari dan masih banyak lainnya. Di Desa Jogomerto ini juga terdapat penjual jenang grendul yang legendaris telah berjualan sejak 23 tahun yang lalu. Cita rasa dari jenang grendul ini sangat khas dan unik sehingga digemari oleh warga desa jogomerto. Berikut proses pembuatan jenang grendul :

Gambar 5.15

Jenang Grendul



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sedangkan makanan berat yang bisa mereka buat salah satunya adalah nasi pecel, yang mana banyak sekali penjual nasi pecel di desa ini. Warga desa jogomerto tidak hanya berjualan nasi pecel pada pagi hari saja, namun hampir disetiap waktu, yaitu pagi, siang, dan sore. Nasi pecel merupakan makanan yang paling sukai masyarakat desa dan juga merupakan menu utama yang paling sering disediakan setiap rumah pada setiap harinya. Berikut gambar nasi pecel yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 5.16

Nasi Pecel



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Warga desa jogomerto juga ada yang memiliki usaha marning. Terdapat 2 home industri marning yang ada di Desa Jogomerto. Mereka memiliki keahlian mengolah jagung menjadi makanan ringan bernama marning. Di Desa Jogomerto ini terdapat dua jenis marning yaitu marning mekrok dan marning mingkep. Usaha marning ini pemiliknya masih lingkup keluarga yaitu kakak beradik. Marning yang diproduksi memiliki rasa yang sama yaitu semua rasa asin bawang putih. Marning yang di produksi ini sudah cukup terkenal, memiliki jaringan pemasaran yang cukup luas dan pelanggan lama yang cukup banyak. Jangkauan pemasaran marning ini masih sebatas lingkup kabupaten saja belum sampai ke luar kota. Berikut dokumentasi peneliti mengenai marning yang diproduksi warga desa jogomerto :

Gambar 5.17

Marning



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Warga desa jogomerto banyak yang memiliki keahlian bercocok tanam, bercocok tanam disini tidak hanya bertani namun juga melakukan pengembangan bibit tanaman buah. Bibit tanaman buah yang dikembangkan oleh warga desa jogomerto ada berbagai jenis tanaman buah yaitu mangga, sawo, dan kelengkeng. Adapun tanaman buah yang dikembangkan disini memiliki banyak sekali varietas. Contoh untuk jenis tanaman buah mangga, varietas yang dikembangkan adalah *Mahatir*, *Kiojay*, *Gadung* atau *Arumanis*, *Manalagi*, *Manalagi probolinggo*, *Red ivory*, *Garifta*, *Irwin*, *Golek india*, *Golek lokal*, *Chokanan*, *Apiyong*, dan *Madu anggur*. Berikut dokumentasi pembibitan tanaman buah yang dilakukan oleh warga desa jogomerto :

Gambar 5.18

Petani Melakukan Pembibitan Tanaman Buah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Warga desa jogomerto juga banyak yang memiliki keahlian beternak. Hampir seluruh warga desa jogomerto memiliki ternak ayam. Mengingat perawatannya yang mudah dan masa panennya yang cepat, serta ternak ayam biasanya hanya memerlukan modal sisa makanan saja. Ada juga yang beternak kambing dan sapi. Sapi disini harganya cukup mahal, jadi bisa dijadikan tabungan warga jika membutuhkan uang dengan menjualnya. Adapun peternak sapi disini juga sangat banyak walaupun tidak semua keluarga memiliki ternak sapi. Dari sini dapat diketahui bahwa SDM Desa Jogomerto sangat berpotensi dalam beternak hewan. Berikut dokumentasi ternak sapi yang dilakukan warga desa jogomerto :

Gambar 5.19

Peternak Sapi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Warga desa jogomerto juga ada yang memiliki keahlian dalam membuat konten youtube, bahkan di desa jogomerto sendiri terdapat beberapa konter kreator muda yang mengangkat mengenai potensi desa mereka. Para konten kreator muda ini memberikan hiburan masyarakat juga memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Salah satunya adalah memberikan pengetahuan mengenai sejarah asal usul desa jogomerto. Yang mana hal itu memberikan wawasan kepada masyarakat luas mengenai budaya Desa Jogomerto. Berikut dokumentasi peneliti mengenai SDM Desa Jogomerto yang pandai membuat konten youtube :

Gambar 5.20

Pembuatan Konten Youtube



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Warga desa jogomerto juga ada yang memiliki keahlian dalam tata busana. Hal ini bisa dilihat banyaknya jasa jahit yang bisa ditemui di Desa Jogomerto. Di Desa Jogomerto juga terdapat konveksi yang cukup besar bernama MR Konveksi, yang memiliki cukup banyak pegawai yang ahli dalam tata busana seperti menjahit, membordir, menyablon, dan lainnya mengenai tata busana. Berikut merupakan dokumentasi konveksi yang ada di Desa jogomerto :

Gambar 5.21

Konveksi di Desa Jogomerto



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Warga desa jogomerto juga banyak yang pandai dalam berjualan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya pedagang yang ada di desa Jogomerto, baik pedagang kaki lima, pedagang online, maupun pedagang yang mendirikan toko sendiri. Di desa ini terdapat suatu wilayah yang banyak berdiri bangunan toko, baik toko gerabah, toko sembako, toko pakaian, toko alat tulis, jasa pengiriman barang, dan masih banyak lainnya. Berikut dokumentasi peneliti mengenai warga desa jogomerto yang pandai dalam berdagang :

Gambar 5.22

Pedagang di Desa Jogomerto



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sebenarnya masih banyak sekali aset sumber daya manusia yang ada di Desa Jogomerto, namun peneliti hanya menuliskan beberapa saja yang bisa mewakili dan memperlihatkan bagaimana beragamnya aset sumber daya manusia yang ada di Desa Jogomerto ini. Dari beragamnya aset SDM ini menjadi bukti bagaimana karunia dan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT sebagai Sang Maha pencipta kepada para hambanya.

C. Aset Infrastruktur

Infrastruktur begitu berpengaruh pada perkembangan suatu desa, maka dari itu sangatlah perlu pemenuhan infrastruktur yang memadai pada suatu desa. Aset Infrastruktur terdapat 2 jenis, yaitu aset infrastruktur umum dan aset infrastruktur pribadi. Infrastruktur pribadi salah satunya seperti kandang ternak, pabrik usaha milik sendiri dan masih banyak

lainnya. Infrastruktur umum salah satunya ialah berupa sekolah, tempat ibadah, pos kampling, posyandu, balai desa dan masih banyak lainnya.

Pada desa jogomerto terdapat infrastruktur umum berupa balai desa yang menjadi gedung atau tempat untuk melakukan kegiatan masyarakat. Kegiatan masyarakat ini meliputi musyawarah desa, pemberian penyuluhan, pemberian bantuan masyarakat, posyandu, dan berbagai kegiatan lainnya. Adapun dibalai desa ini juga terdapat kantor yang disitu menjadi tepat untuk mengurus perihal surat dan meminta ijin ke pihak desa. Berikut dokumentasi peneliti mengenai kantor balai desa jogomerto :

Gambar 5.23

Kantor Balai Desa Jogomerto



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada Desa Jogomerto terdapat bangunan sejarah, berupa petilasan para leluhur yang telah membangun Desa Jogomerto, yang biasanya disebut Punden Mbah Noyo Kusuma. Pada

bangunan ini terdapat makam para leluhur, terdapat beberapa bangunan simbolis seperti monumen sumur, patung macan, dan terdapat juga jati 7 yang dianggap keramat oleh warga desa jogomerto. jati 7 ialah pohon jati yang berjumlah 7, pohon ini dianggap keramat karena walaupun sudah berumur tua namun panjang dan lebar pohonnya tetap sama dan tidak berubah sejak dulu, yang mana selayaknya tanaman biasanya mengalami pertumbuhan. Berikut dokumentasi peneliti mengenai Punden Mbah Noyo Kusuma :

Gambar 5.24

Punden Mbah Noyo Kusuma



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada Desa Jogomerto juga terdapat gedung PKK, digedung ini biasanya dilaksanakan kegiatan ibu – ibu PKK,

juga bisa digunakan saat ada acara penyuluhan maupun rapat. Sering kali juga disini diadakan posyandu balita maupun posyandu lansia. Gedung ini juga digunakan sebagai kantor koperasi darmawanita, yang mana dari koperasi ini bisa membantu masyarakat dikala masyarakat membutuhkan bantuan uang dengan cara simpan pinjam. Koperasi ini juga ada sistem menabung yang pada setiap tahun sekali bisa diambil tabungan tersebut. Berikut dokumentasi gedung PKK yang ada di Desa jogomerto :

Gambar 5.25

Gedung PKK



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Saluran irigasi di desa ini bisa dibilang sangatlah bagus, hal ini didukung adanya sungai yang melewati desa jogomerto yang mengairi lahan pertanian desa jogomerto. Desa Jogomerto dilewati dua aliran sungai, satu aliran sungai besar yang

merupakan anak cabang dari sungai Brantas atau sering disebut kali apur dan yang kedua merupakan anak cabang dari Bendungan Karangates atau pengambilannya dari Rulak Songo Kediri, sungai kedua ini sering disebut saluran B. 21, yang mana aliran sungai ini digunakan untuk mengairi persawahan di Desa Jogomerto. Kedua sungai ini sangat memberikan manfaat bagi warga desa. Berikut dokumentasi saluran irigasi yang ada di Desa Jogomerto:

Gambar 5.26

Sungai Apur



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.27

Saluran B. 21



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Untuk sungai anak cabang dari sungai yang ada di Rulak Songo Kediri ini hampir setiap saat digunakan untuk mengairi area pertanian yang ada di Desa Jogomerto, dimana perputaran air ini dikendalikan oleh Mantri Air yang dibawahnya ada Ketua Hippa yang mengetuai para juru air atau disebut dengan Klantong. Sedangkan sungai anak cabang dari sungai Brantas walaupun tidak menjadi aliran air yang mengairi area persawahan namun sungai ini sangat membantu pengairan masyarakat yang tinggal disekitarnya ketika musim kemarau tiba.

Infrastruktur jalan yang ada di Desa Jogomerto terbilang cukup bagus, seperti jalan utama yang ada di Desa Jogomerto ini yang bernama Jalan Basuki Rahmat. Jalan ini sangat baik, bahkan terbilang ramai dan sangat membantu akses masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Dipinggiran jalan ini berdiri pertokoan yang mana lumayan

ramai, mengingat jalan ini merupakan jalan provinsi yang menghubungkan dengan berbagai daerah lainnya. Berikut dokumentasi jalan provinsi yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 5.28

Jalan Provinsi Yang Melewati Di Desa Jogomerto



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada Desa Jogomerto juga terdapat bangunan Puskesmas Pembantu atau disebut Pustu yang berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan bagi warga desa jogomerto. Puskesmas Pembantu ini biasanya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara gratis. Pelayanan kesehatan yang biasanya diberikan berupa imunisasi vitamin, pemeriksaan kesehatan, tensi darah, konsultasi kesehatan dengan bidan desa,

dan masih banyak lainnya. Berikut dokumentasi bangunan postu yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 5.29

Puskesmas Pembantu Desa Jogomerto



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Desa Jogomerto juga memiliki banyak pos kampling yang cukup banyak. Pos kampling ini terdapat hampir di setiap RT. Biasanya pos kampling ini digunakan masyarakat sebagai tempat berkumpul untuk ronda malam. Ada juga beberapa pos kampling yang didalamnya terdapat televisi, sehingga seringkali digunakan masyarakat untuk nonton bersama. Berikut dokumentasi pos kampling yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 5.30

Pos Kampling Desa Jogomerto



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada Desa Jogomerto ini juga didukung dengan infrastruktur sekolah sehingga mempermudah warga desa untuk mendapatkan pendidikan formal. Di Desa Jogomerto ini terdapat sekolah tingkat PAUD, TK/RA, dan SD/MI. Di Desa Jogomerto ini terdapat 3 bangunan sekolah PAUD, 3 bangunan sekolah TK/RA, dan 4 bangunan sekolah SD/MI. Karena itulah infrastruktur pendidikan di desa ini bisa dibilang sangatlah bagus, mengingat banyaknya bangunan sekolah, juga untuk akses ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi didukung dengan jalan yang memadai. Berikut dokumentasi peneliti mengenai salah satu bangunan sekolah yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 5.31

PAUD



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Adapun disini juga terdapat TPQ yang menjadi tempat pendidikan Agama Islam. Disini anak – anak diajarkan membaca Al - Qur'an dan diberi pendidikan mengenai agama. TPQ yang ada di Desa Jogomerto sangat banyak, dari situ terlihat bahwasannya infrastruktur Desa Jogomerto terbilang cukup bagus. Berikut dokumentasi peneliti mengenai salah satu TPQ yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 5.32

TPQ



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada Desa Jogomerto terdapat beberapa tower yang menjadi akses sinyal informasi di internal dan ada juga tower untuk menyalurkan listrik. Dengan itu bisa mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi sehingga bisa lebih mempermudah dalam perkembangan ke arah yang lebih baik. dengan adanya listrik yang terpasang dan semua masyarakat memiliki akses akan listrik maka lebih mempermudah masyarakat dalam menjalankan kehidupan. Seperti lampu sebagai penerangan rumah dan jalan, listrik yang memberikan daya untuk mencuci dan masih banyak lainnya. Berikut dokumentasi tower listrik yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 5.33

Tower Listrik



Pada Desa Jogomerto terdapat infrastruktur bangunan tempat ibadah juga, seperti mushola dan masjid. Hampir disetiap RW memiliki bangunan tempat ibadah untuk kaum muslim, dikarenakan mayoritas warga desa jogomerto memeluk agama islam. Ada juga warga desa jogomerto yang beragama selain islam, yaitu, kristen katolik, kristen protestan, dan hindu. Namun walaupun mereka memiliki perbedaan agama tetap warga desa jogomerto disini tetap bisa hidup rukun karena menjunjung tinggi toleransi. Berikut merupakan dokumentasi tempat ibadah yang ada di Desa Jogomerto:

Gambar 5.34

Masjid



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sebenarnya masih banyak sekali aset infrastruktur yang ada di Desa Jogomerto, namun peneliti hanya menuliskan beberapa saja yang bisa mewakili dan memperlihatkan bagaimana kondisi infrastruktur yang ada di Desa Jogomerto ini. Dari sini dapat diketahui bahwa aset infrastruktur yang ada di Desa Jogomerto cukup bagus sehingga membantu masyarakat dalam melakukan mobilitas sosialnya.

D. Aset Sosial

Aset sosial ialah salah satu aset yang ada di masyarakat, yaitu berupa jalinan hubungan sesama manusia. Yang mana aset sosial mengacu pada etika, toleransi, kepercayaan, dan sikap tolong menolong antar sesama dalam rangka terciptanya kerukunan sosial. Adapun aset sosial yang terdapat di Desa jogomerto sangat banyak dan beragam.

Aset sosial ini bisa berupa adanya kerjasama antar masyarakat desa dalam melaksanakan qurban ketika idul adha tiba. Mereka melakukan musyawarah bersama supaya dalam setiap tahunnya bisa melaksanakan qurban, yang mana hasil dari musyawarah tersebut memberikan solusi bahwa agar mereka setiap tahunnya bisa berqurban maka perlu adanya arisan qurban. Yang mana akan lebih meringankan beban orang – orang yang akan melaksanakan qurban namun sedang terkendala biaya. Berikut dokumentasi peneliti mengenai musyawarah arisan qurban :

Gambar 5.35

Musyawarah Arisan Qurban



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan sosial yang ada di Desa Jogomerto ini juga terlihat saat hari raya idul adha, masyarakat desa melakukan qurban dan sama sama bergotong royong dalam menangani

pelaksanaan qurban. Ada laki – laki yang bagian pemotongan daging dan perempuan yang bagian menimbang daging serta memasukkannya ke dalam katong plastik. Pada saat pelaksanaan qurban ini hampir semua komponen masyarakat bersatu saling membantu, baik kalangan ibu rumah tangga, bapak – bapak, dan anak muda. Terlihat pada dokumentasi peneliti mengenai pelaksanaan qurban di Desa Jogomerto :

Gambar 5.36

Pelaksanaan Qurban



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Warga desa jogomerto juga sering melakukan gotong royong. Hal ini terlihat ketika renovasi salah satu mushola yang ada di Desa Jogomerto, warga desa saling membantu dalam merenovasi mushola tersebut. Bantuan itu baik berupa iuran dana untuk renovasi dan juga tenaga dalam proses renovasi

mushola. Berikut dokumentasi peneliti dalam proses renovasi mushola yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 5.37

Gotong Royong Renovasi Mushola



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada desa jogomerto juga terdapat acara pengajian rutin yasin tahlil, biasanya acara pengajian ini dihadiri oleh ibu – ibu. Pengajian rutin yasin tahlil ini diadakan setiap Selasa malam Rabu. Dalam pengajian rutin yasin tahlil ini juga terdapat arisan. Arisan ini tidak semata – mata uang saja, namun tujuan diadakannya arisan ini adalah untuk meringankan tuan rumah yang menjadi tempat diadakannya pengajian yasin tahlil ini berlangsung. Jadi sistemnya adalah bilamana ada orang yang betok atau namanya keluar dalam

undian maka orang tersebutlah yang menang arisan, sekaligus juga menjadi tuan rumah dalam acara pengajian rutin yasin tahlil berikutnya. Berikut dokumentasi pengajian rutin yasin tahlil yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 5.38

Pengajian Yasin Tahlil



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setiap tahun di Desa Jogomerto dilaksanakan bersih desa, salah satu acara wajib dalam bersih desa adalah nyadran atau disebut juga sedekah bumi. Yang mana acara nyadran atau sedekah bumi ini dilakukan di punden. Punden ini dianggap masyarakat desa sebagai tempat sakral. Didalam punden ini terdapat makam para sesepuh desa jogomerto. Acara nyadran atau sedekah bumi ini diadakan pada bulan juli yang mana merupakan musim panen kedua. Pelaksanaan acara sedekah bumi atau nyadran ini diadakan dalam rangka mensyukuri atas

nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, maka dari itu setiap musim panen kedua seluruh masyarakat desa jogomerto mengadakan sedekah bumi, yang mana mereka semua membawa hasil alam dan menaruhnya di punden lalu mereka sama – sama berdoa serta kemudian mereka mengambil hasil alam yang ditaruh di punden tersebut dengan cara berebut. Berebut ini sudah menjadi tradisi masyarakat desa jogomerto, walaupun berbahaya namun euforia dari acara ini bisa dikatakan karena adanya tradisi tersebut. Berikut dokumentasi peneliti mengenai acara nyadran di Desa Jogomerto :

Gambar 5.39

Acara Nyadran



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setiap jum'at di Desa Jogomerto juga ada shodaqoh sampah. Yang mana ada petugas sukarelawan yang keliling ke rumah – rumah warga untuk mengambil sampah – sampah

yang dishodaqohkan warga. Hal ini merupakan aset sosial yang memperlihatkan bagaimana kepekasaan sosial warga desa sehingga rela untuk menshodaqohkan sampahnya agar bermanfaat untuk orang banyak, serta kerelaan petugas dalam mengambil sampah – sampah milik warga. Karena itulah masyarakat desa jogomerto bisa disimpulkan masyarakat yang rukun, sehingga tercipta rasa aman, damai, dan tenteram. Berikut dokumentasi proses pengambilan sampah oleh petugas.

Gambar 5.40

Sodaqoh Sampah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Warga desa jogomerto juga sering melakukan kerja bakti. Kerja bakti yang biasanya dilakukan warga desa jogomerto ini beraneka ragam. Kadang mereka kerja bakti dalam membenahi sekolahan, membangun rumah warga yang rusak, mengecat tugu desa, membersihkan selokan, dan masih banyak lainnya. Dalam salah satu momen peneliti menjumpai

warga desa yang sedang melakukan kerja bakti membenahi rumah salah satu warga yang rusak. Biasanya dana untuk renovasi ini warga melakukan iuran untuk membantu warga yang sedang kesusahan. Berikut dokumentasi kerja bakti renovasi rumah warga desa :

Gambar 5.41

Kerja Bakti Renovasi Rumah Warga



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sebenarnya masih banyak sekali aset sosial yang ada di Desa Jogomerto, namun peneliti hanya menuliskan beberapa saja yang bisa mewakili dan memperlihatkan bagaimana kondisi sosial masyarakat Desa Jogomerto ini. Dari sini dapat diketahui bahwa aset sosial yang ada di Desa Jogomerto sangat bagus. Hal ini terbukti dari kepekaan sosial masyarakat yang yang tinggi.

E. Aset Finansial atau Ekonomi

Aset finansial adalah semua bentuk kepemilikan dari masyarakat baik mengenai pembiayaan, keuangan, atau apapun yang merupakan milik masyarakat, yang mana berkaitan dengan hidup dan penghidupan masyarakat tersebut⁶⁷. Melalui pembahasan terhadap aset finansial dapat diketahui mengenai status pekerjaan masyarakat maupun penghasilan yang mereka sudah peroleh. Dengan mempunyai status pekerjaan dan mempunyai penghasilan akan menjadikan masyarakat mempunyai identitas sehingga lebih mudah diidentifikasi.

Aset finansial yang ada di Desa Jogomerto salah satunya berupa pekerjaan yang dimiliki oleh warga desa. Adapun rata – rata warga desa jogomerto pekerjaannya adalah sebagai petani. Para petani ini memiliki keahlian dalam bercocok tanaman. Berikut merupakan dokumentasi petani yang sedang melakukan pengeringan jagung setelah pasca panen :

Gambar 5.42

Pengeringan Jagung

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁷ Agus Afandi, Mohammad Hadi Sucipto, dan Abdul Muhid. *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2016), 309.



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Aset finansial lain yang ada di Desa Jogomerto adalah pekerjaan warga desa sebagai peternak sapi. Banyak sekali warga desa yang menjadi peternak sapi. Walaupun tidak semua keluarga memiliki ternak sapi tetapi pemilik ternak sapi di desa ini terbilang cukup banyak. Mengingat disini untuk mendapatkan pakan mudah dijangkau karena rerumputan yang begitu banyak, adapun pepohonan yang daunnya bisa dibuat pakan, hal itu membuat para peternak dimudahkan dari segi modal pakan. Peneliti menjumpai salah seorang peternak sapi yang memiliki 3 ekor sapi. Anggapan masyarakat desa bagi orang yang memiliki ternak sapi adalah mereka yang cukup mampu karena memiliki raja kaya atau simpanan harta kekayaan yang harganya cukup mahal. Karena harga sapi yang terbilang cukup mahal sehingga bisa disebut orang yang memiliki sapi merupakan orang yang kaya. Berikut dokumentasi peneliti dengan salah satu peternak sapi yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 5.43

Peternak Sapi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Aset finansial lain yang ada di Desa Jogomerto adalah pekerjaan warga desa yang menjadi peternak kambing. Banyak sekali warga desa yang menjadi peternak kambing. Walaupun tidak semua keluarga memiliki ternak kambing tetapi pemilik ternak kambing di desa ini terbilang cukup banyak. Mengingat disini untuk mendapatkan pakan mudah dijangkau karena rerumputan yang begitu banyak, adapun pepohonan yang daunnya bisa dibuat pakan, hal itu membuat para peternak dimudahkan dari segi modal pakan. Peneliti menjumpai salah seorang peternak kambing yang memiliki 7 ekor kambing. Anggapan masyarakat desa bagi orang yang memiliki ternak kambing adalah mereka yang cukup mampu karena memiliki raja kaya atau simpanan harta kekayaan yang harganya cukup mahal. Karena harga kambing yang terbilang cukup mahal

sehingga bisa disebut orang yang memiliki kambing merupakan orang yang memiliki tabungan harta. Berikut dokumentasi peneliti dengan salah satu peternakan kambing yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 5.44

Peternak Kambing



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Aset finansial lain yang ada di Desa Jogomerto adalah pekerjaan warga desa yang menjadi peternak ikan. Banyak sekali warga desa yang menjadi peternak ikan. Ikan yang ditenakkan ini beraneka ragam, ada ikan jenis mujaer, jenis lele, ikan jenis gurame, dan ikan mas. Biasanya peternak ikan di samping kolamnya memiliki beberapa tumbuhan lain yang begitu subur, dikarenakan air bekas kurasan kolam ikan mempengaruhi tanaman disekitar kolam yang terkena air

kurasan kolam sehingga membuat tanaman begitu subur. Berikut dokumentasi peneliti mengenai salah satu peternakan ikan yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 5.45

Peternak Ikan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Aset finansial lain yang ada di Desa Jogomerto adalah pekerjaan warga desa yang menjadi peternak bebek. Terdapat warga yang memiliki ternak bebek disini. Hasil dari ternak bebek ini cukup menjanjikan karena proses perkembangbiakan bebek yang cukup cepat dan hampir setiap hari terdapat telur yang bisa dipanen untuk dijual ke pasar. Telur bebek yang cukup mahal menjadikan keuntungan peternak bebek terbilang tinggi. Berikut dokumentasi peneliti mengenai salah satu peternak bebek yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 5.46

Peternak Bebek



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Aset finansial lain yang ada di Desa Jogomerto adalah pekerjaan warga desa yang menjadi pedagang kaki lima. Terdapat beberapa warga yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang kaki lima. Ada yang berjualan es campur, mie ayam, soto, es tebu, es degan, bakso, dan masih banyak lainnya. Berikut dokumentasi peneliti mengenai salah satu pedagang kaki lima yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 5.47

Pedagang Kaki Lima



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Aset finansial lain yang ada di Desa Jogomerto adalah pekerjaan warga desa menjadi pedagang yang memiliki toko sendiri. Terdapat beberapa warga yang memiliki toko sendiri sebagai usahanya. Terdapat beberapa toko yang ada di Desa Jogomerto yaitu toko sepatu, toko baju, toko pakan kuning, minimarket, dan masih banyak lainnya. Salah satu toko yang ada di Desa ini adalah toko sepatu yang menjual aneka sepatu juga ada tas dan seragam sekolah. Berikut dokumentasi peneliti mengenai salah satu toko yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 5.48

Toko Sepatu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Aset finansial lain yang ada di Desa Jogomerto adalah pekerjaan warga desa yang menjadi pengusaha pengrajin batik. Terdapat sebuah industri rumah tangga, bernama Batik AS, yang membuat batik tulis dan batik cap di Desa Jogomerto. Industri rumah tangga ini menyerap tenaga kerja dari Desa Jogomerto sendiri. Adapun yang menjadi pekerja dari industri rumah tangga ini rata – rata adalah ibu rumah tangga karena ketelatenannya dalam membuat batik. Batik AS ini merupakan salah satu kebanggaan warga desa karena dapat melestarikan produk lokal, mengangkat budaya indonesia juga, serta dapat membantu perekonomian warga dengan penyerapan tenaga kerja dari dalam desa. Berikut dokumentasi peneliti dalam pameran yang diikuti oleh Batik AS :

Gambar 5.49

Batik AS



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Aset finansial lain yang ada di Desa Jogomerto adalah pekerjaan warga desa yang menjadi pengusaha mabel. Terdapat pengusaha mabel yang cukup besar di Desa Jogomerto yang bernama sinar jepara. Mabel ini sudah berdiri cukup lama, ada puluhan tahun. Adanya mabel ini bisa membantu perekonomian masyarakat karena menyerap tenaga kerja. Berikut dokumentasi peneliti mengenai mabel yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 5.50

Mabel



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Aset finansial lain yang ada di Desa Jogomerto adalah pekerjaan warga desa yang menjadi pembuat batu - bata. Terdapat beberapa warga yang memiliki pekerjaan sebagai pembuat batu - bata. Mereka biasanya mencetak batu – bata dari tanah merah, menjemurnya, kemudian mereka rapikan dan kemudian dijual ke penampung. Penampung batu – bata ini nanti akan membakar batu – bata agar matang dan lebih kuat. Indikasi batu – bata yang sudah matang adalah berwarna merah. Berikut dokumentasi peneliti mengenai salah satu pembuat batu - bata yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 51

Membuat Batu – Bata



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Aset finansial lain yang ada di Desa Jogomerto adalah pekerjaan warga desa yang menjadi petani yang membibitkan tanaman buah. Terdapat beberapa warga yang memiliki usaha pembibitan tanaman buah. Pembibitan tanaman buah ini menjadi salah satu sumber penghasilan yang membantu perekonomian masyarakat desa jogomerto. Hasil dari pembibitan tanaman buah ini cukup menjanjikan. Yang perlu ditandai dari pembibitan tanaman buah ini adalah dalam pengembangan usaha ini memerlukan ketelatenan. Berikut dokumentasi peneliti mengenai salah satu pembibitan tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto :

Gambar 52

Pembibitan Tanaman Buah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sebenarnya masih banyak sekali aset finansial yang ada di Desa Jogomerto, namun peneliti hanya menuliskan beberapa saja yang bisa mewakili dan memperlihatkan bagaimana kondisi finansial masyarakat Desa Jogomerto ini. Dari sini dapat diketahui bahwa aset finansial yang ada di Desa Jogomerto sangat beragam. Hal ini terbukti dari banyaknya jenis pekerjaan yang digeluti masyarakat desa jogomerto.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Dalam bab 6 diberi penjelasan tahapan – tahapan dalam melakukan proses pengorganisasian masyarakat berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD). Beberapa langkah yang dilakukan merupakan sebuah kerangka kerja mengenai beberapa hal yang akan dilaksanakan, namun bukan yang wajib untuk dilaksanakan. Hal tersebut mengingat situasi dan kondisi pada suatu organisasi, kelompok, atau komunitas yang diorganisir berbeda-beda, maka dari itu tahapan proses yang dilakukan harus disesuaikan. Tahapan proses yang dilakukan juga selayaknya disesuaikan dengan kondisi budaya, sosial, ekonomi, aset yang ada, dan apa yang dibutuhkan masyarakat yang didampingi. Maka dari itu sebagai fasilitator atau pengorganisir, perlu memahami situasi, kondisi, dan karakter masyarakat yang didampingi. Adapun dinamika proses pengorganisasian masyarakat yang peneliti lakukan bersama masyarakat Desa Jogomerto sebagai berikut :

A. Proses Inkulturasi

Inkulturasi adalah suatu proses pengenalan dan pendekatan agar dapat berbaur dengan kehidupan dan budaya masyarakat yang didampingi, yang mana bertujuan untuk memperlihatkan bahwa fasilitator ialah cakupan dalam pendampingan masyarakat. Proses ini dilaksanakan melalui pelaksanaan komunikasi bersama warga dan keterlibatan didalam aktivitas masyarakat dalam rangka berbaur dan menyatu dengan kehidupan dan budaya masyarakat. Inkulturasi dilakukan secara terus – menerus. Adapun serangkaian tahapan awal yang telah dilakukan oleh peneliti yakni melakukan pengkomunikasian kepada warga dalam rangka pengenalan yang lebih dalam terhadap kondisi wilayah maupun masyarakat yang didampingi.

Dengan dilakukannya inkulturasi ini diharapkan masyarakat dapat memahami apa tujuan fasilitator, dan fasilitator bisa mendapatkan kepercayaan masyarakat. Tahap inkulturasi ini dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya ialah ikut rewang atau mladen, ikut pengajian, ikut diskusi, ikut kerja bakti, manaqib, yasin tahlil, masak bersama, tracking, dan masih banyak lainnya. Hal tersebut sangat berguna karena melalui berbagai kegiatan tersebut dapat membuat fasilitator dan masyarakat menjadi lebih dekat.

Adapun berbagai kegiatan inkulturasi yang fasilitator lakukan di Desa Jogomerto antara lain, sebagai berikut :

Pertama peneliti menemui Kepala Desa Jogomerto yang bernama Bapak Lewik Wijaya yang kebetulan merupakan ayah kandung dari peneliti sendiri. Peneliti memohon perizinan dalam melangsungkan studi pada Desa Jogomerto dan memohon saran supaya pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar. Proses inkulturasi dengan Kepala Desa Jogomerto ini juga menambah informasi peneliti yaitu bahwasannya di Desa Jogomerto terdapat banyak usaha pembibitan tanaman buah. Bapak Lewik Wijaya menuturkan bahwa adanya usaha pembibitan tanaman buah ini sempat mendapatkan penghargaan mengenai penghijauan desa di masa pemerintahan Presiden Soeharto.

Bapak Lewik Wijaya menuturkan meskipun sekarang masih terdapat usaha pembibitan tanaman buah namun tidak sebanyak dulu, yang mana dulu usaha pembibitan tanaman buah terdapat hampir merata di setiap dusun di Desa Jogomerto. Beliau menjelaskan bahwa berkurangnya usaha pembibitan tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto ini terdapat beberapa penyebab, pertama tidak adanya penerus yang mampu meneruskan usaha pembibitan tanaman buah milik para pelaku usaha pembibitan tanaman buah, kedua

kurang bisa bersaing dikarenakan kurangnya pengetahuan dan inovasi para pemilik usaha pembibitan tanaman buah dalam mengembangkan usahanya, ketiga habisnya modal para pemilik usaha pembibitan tanaman dikarenakan kurang bisa manajemen keuangannya. Dari situ dapat diketahui bahwa di Desa Jogomerto adanya usaha pembibitan tanaman buah yang masih bisa bertahan adalah mereka – mereka yang mampu bertahan dengan baik.

Informasi yang peneliti dapat dari Kepala Desa Jogomerto ini valid dan sangat membantu peneliti dalam menggali data lebih dalam lagi, mengingat Bapak Lewik Wijaya yang merupakan Kades Jogomerto ini telah mengabdikan dirinya di Desa Jogomerto sejak masa muda hingga akhir hayatnya, dengan menjadi Karangtaruna, Bayan, Jogotirto, hingga Kepala Desa. Masa pengabdian ini menjadikan Bapak Lewik Wijaya begitu mengenal bagaimana kondisi Desa Jogomerto yang mengalami perubahan dari masa ke masa.

Gambar 6.53

Izin Kepada Kades



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah itu peneliti melaksanakan inkulturasi dengan sesepuh desa jogomerto, yang bernama Bapak Syahid Rifa'i, beliau menuturkan bahwa usaha pembibitan tanaman buah disini berhasil mengangkat perekonomian masyarakat sekitar. Bapak Syahid Rifa'i menuturkan bahwa usaha beserta hasil pembibitan tanaman-tanaman buah-buahan yang ada di desa tersebut sudah banyak dikirim ke luar pulau seperti kalimantan, sulawesi, dan sumatera. Bapak Syahid Rifa'i menambahkan bahwa dahulu pada masa pemerintahan Presiden Soeharto usaha pembibitan tanaman buah ini sempat mendapatkan penghargaan nasional mengenai penghijauan desa, beda dengan sekarang sudah tidak pernah lagi mendapatkan penghargaan. Dari sini kita mengetahui akan potensi usaha pembibitan tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto dalam memberikan dampak peningkatan ekonomi walaupun sudah tidak pernah lagi mendapatkan penghargaan dalam ajang nasional.

Peneliti melakukan pendekatan dengan perangkat desa yang menekuni usaha pembibitan tanaman buah. Perangkat desa ini melakukan usaha pembibitan tanaman buah mangga, sawo, dan kelengkeng. Bapak perangkat desa ini merupakan salah satu orang yang memberikan support kepada masyarakat lain untuk melakukan pembibitan tanaman buah yang telah dijalankan sekitar 7 tahun. Disini peneliti menanyakan bagaimana cara perawatan bibit tanaman buah ini, yang mana dilakukan pengecekan setiap hari, diberi pupuk, diairi, dan diberikan perawatan khusus.

Gambar 6.54

Inkulturasi dengan Pemilik Usaha



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti melaksanakan inkulturasi bersama salah satu pemilik usaha pembibitan tanaman buah yang bernama pak narto. Pak narto merupakan salah satu pembibit tanaman buah yang sudah berkecimpung lama dibidang pembibitan. Beliau memiliki pengalaman pernah bekerja di luar jawa tepatnya ambon, yang membuatkan bibit untuk dinas perhutani. Beliau juga sering memberikan penyuluhan kepada para pelajar mengenai pembibitan. Beliau bahkan juga menawarkan diri untuk mengajari peneliti mengenai cara pembibitan. Peneliti banyak mendapatkan informasi mengenai tata cara pembibitan dan bagaimana pemasaran pembibitan tanaman buah. Bapak narto disini sangat ramah dan tidak segan berbagi ilmu pengetahuan yang beliau miliki.

Gambar 6.55

Inkulturasi Dengan Pemilik Usaha



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Didalam situasi ini, peneliti melakukan inkulturasi dengan petani yang ada di Desa Jogomerto. Mengamati proses bertani disambi bertanya – tanya seputar pertanian. Berdiskusi dengan diselingi bercanda dengan para petani sehingga membuat suasana lebih santai dan penuh kehangatan. Para petani disini sangat senang mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan proses penelitian aksi yang mana nantinya dokumentasi dari penelitian tersebut akan sampai di surabaya karena dilihat oleh para dosen dari Uin Sunan Ampel Surabaya.

Gambar 6.56

Inkulturasi Dengan Petani



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti melakukan inkulturasi dengan Pj Kepala Desa Jogomerto, selaku pengganti dari Kepala Desa Jogomerto yaitu Bapak Lewik Wijaya yang telah meninggal dunia. Yang mana sebelumnya peneliti telah banyak melakukan diskusi dan konsultasi dengan Bapak Lewik Wijaya selaku Kades sebelumnya, maka dari itu dalam melanjutkan penelitian aksi yang dilakukan, peneliti menjalin komunikasi dengan Pj Kepala Desa. Disini peneliti terbuka menyampaikan maksud dari peneliti untuk melakukan penelitian aksi di Desa Jogomerto, bahkan Pj Kades Jogomerto sangat mendukung dan bersedia membantu penelitian aksi yang peneliti lakukan.

Gambar 6.57

Inkulturasi Pj. Kades



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti melakukan inkulturasi dengan salah satu pemuda menanyakan bagaimana kegiatan yang biasanya pemuda lakukan. Peneliti juga menyampaikan penelitian aksi yang sedang dilakukan. Peneliti menanyakan bagaimana pendapat pemuda mengenai kondisi ekonomi Desa Jogomerto. Peneliti berdiskusi mengenai bagaimana bisa mengembangkan Desa Jogomerto. Peneliti menanyakan ke pemuda mengenai pembibitan tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto namun ternyata pemuda tersebut kurang mengetahui bahkan tidak tahu adanya pembibitan tanaman buah tersebut. Namun untungnya saja masih banyak pemuda yang mengetahui adanya pembibitan tanaman buah ini. Jadi dari sini dapat disimpulkan perlu adanya pengenalan ataupun promosi lebih lanjut mengenai adanya pembibitan tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto.

Gambar 6.58

Inkulturasi Dengan Pemuda



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti melakukan inkulturasi dengan buruh tani, ibu buruh tani menceritakan bahwasannya mereka para buruh hanya kerja ketika musim tanam dan musim panen saja. Untuk mendapatkan pemasukan lain mereka beternak hewan seperti ayam dan kambing. Walaupun pendapatan mereka tidak seberapa bahkan terhitung sangat minim tetapi mereka tetap bersyukur.

Gambar 6.59

Inkulturasi Dengan Buruh Tani



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti melakukan inkulturasi dengan pemilik usaha marning. Dalam inkulturasi ini peneliti ikut membantu proses pengemasan marning. Peneliti juga mengamati proses pembuatan marning. Pemilik usaha marning menceritakan banyak hal mengenai usahanya. Adapun yang diceritakan pemilik usaha marning yaitu mengenai bagaimana bahan baku didapatkan darimana, bahan apa saja yang diperlukan, bagaimana mengolahnya, tenaga kerja yang dibutuhkan, sampai bagaimana distributor dan pemasaran produk marning. Usaha marning ini cukup terkenal dan banyak diminati orang terbukti dari bisa bertahanya usaha ini sejak 20 tahun yang lalu sampai saat ini.

Gambar 6.60

Inkulturasi Dengan Pemilik Usaha Marning



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti melakukan inkulturasi dengan pemilik usaha batik yang ada di Desa Jogomerto. Disini peneliti diajari membatik dengan cara manual. Batik ini memiliki merek batik AS, yang mana produk yang dihasilkan disini memiliki cirikhas motif yang limited edition karena tidak dihasilkan langsung dalam jumlah banyak tetapi berganti – ganti motif dan asli batik tulis. Harganya cukup terjangkau dan berkualitas tinggi dalam kain dan variasi motif sehingga banyak disukai oleh orang.

Gambar 6.61

Inkulturasi Dengan Pemilik Usaha Batik



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti melakukan inkulturasi dengan kader posyandu, dengan mengikuti acara halal bi halal bersama. Melakukan diskusi santai, yang dilakukan sambil bercanda gurau. Kader posyandu disini yang bertugas untuk membantu pelayanan kesehatan ke pada masyarakat. Adapun kegiatan rutin yang biasa mereka lakukan adalah pemeriksaan anak balita, imunisasi anak balita, maupun pemeriksaan manula. Kader posyandu ini juga sering kali mengikuti gerakan jumantik atau jum,at jentik – jentik, yang mana bermaksud untuk mengantisipasi adanya DBD dengan memeriksa kamar mandi dan rumah warga Desa Jogomerto.

Gambar 6.62

Inkulturasi Dengan Kader Posyandu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti melakukan inkulturasi dengan masyarakat sekitar dengan mengikuti pengajian yasin tahlil. Adapun pengajian yasin tahlil disini khusus untuk jama'ah perempuan dan dilaksanakan sehabis sholat maghrib. Pengajian yasin tahlil disini terbilang baru berdiri sekitar 3 tahunan dengan tokoh yang menjadi pelopor berdirinya jama'ah yasin tahlil ini adalah Bu Hjh. Suntari, ibu Kades Wiwik, Kades Lewik Wijaya, dan ibu Nita. Jama'ah yasin tahlil saat ini sudah berkembang hampir ke seluruh Desa Jogomerto.

Gambar 6.63

Pengajian Yasin Tahlil



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti melakukan inkulturasi dengan masyarakat dengan ikut rewang di acara tahlilan yang diadakan di rumah salah satu warga. Ibu – ibu sangat terampil dalam memasak dan ceria bercanda gurau. Mereka punya semboyan gutub rukun, itulah yang membuat peneliti mudah berbaur dengan mereka, karena masyarakat terbuka dan ramah – ramah.

Gambar 6.64

Rewang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti melakukan dokumentasi sejarah Desa Jogomerto bersama pemuda Desa Jogomerto. Sebelumnya, peneliti bersama para pemuda melakukan penggalan data mengenai sejarah Desa Jogomerto. Penggalan ini dilakukan didalam desa maupun diluar desa, supaya mendapatkan data akurat. Kami menemui menemui para sesepuh Desa Jogomerto juga sesepuh desa tetangga. Setelah mendapatkan data – data yang telah divalidasi kemudian kami melakukan dokumentasi sejarah. Yang mana dokumentasi sejarah ini dilakukan dengan napak tilas di Punden Desa Jogomerto, serta wawancara dengan narasumber. Dokumentasi ini kemudian kami unggah ke media sosial yaitu youtube agar sejarah Desa Jogomerto dapat diketahui oleh masyarakat luas.

Gambar 6.65

Dokumentasi Sejarah Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti melakukan inkulturasi dengan sesepuh desa jogomerto yang bernama Mbah Sutarjo. Beliau menuturkan bagaimana sejarah asal mula Desa Jogomerto. Dari penuturan beliau peneliti mengetahui banyak hal mengenai sejarah desa juga adanya mitos – mitos yang ada di Desa Jogomerto. Peneliti bersama pemuda desa jogomerto juga sempat mengabadikan momen tersebut dalam video youtube yang peneliti dan pemuda desa buat mengenai sejarah Desa Jogomerto.

Gambar 6.66

Inkulturasi Dengan Sesepuh Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada ketika adanya peringatan Idul Adha atau pelaksanaan qurban, peneliti melakukan inkulturasi dengan masyarakat. Peneliti berbagi minuman dan cemilan bersama masyarakat desa, dalam rangka partisipasi di pelaksanaan qurban. Pada hari raya idul adha ini suasana begitu meriah dikarenakan situasi covid – 19 yang telah berhasil mereka lalui. Pasca diperbolehkannya mobilitas masyarakat membuat warga

desa menjadi lebih bebas dalam melakukan aktivitas dan pergerakan sosial.

Gambar 6.67

Qurban



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada saat pelaksanaan bersih desa terdapat acara sedekah bumi atau yang disebut juga nyadran atau sedekah bumi. Peneliti melakukan inkulturasi bersama masyarakat dengan mengikuti acara tersebut. Dalam acara ini terlihat begitu banyak warga yang mengikuti sedekah bumi tersebut. Mereka melakukan doa bersama agar senantiasa diberikan ketentraman, rezeki yang berlimpah, kesehatan dan hal baik lainnya kepada Allah SWT. Adapun mereka juga mendoakan mending Kades Lewik Wijaya yang telah berpulang ke rahmatullah ketika masa jabatannya sebagai Kades Jogomerto belum tuntas.

Gambar 6.68

Bersih Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada pelaksanaan bersih juga terdapat acara arak – arakan samboyo. Samboyo ini sendiri merupakan paguyuban dari dalam Desa Jogomerto sendiri. Paguyuban samboyo yang ada di Desa Jogomerto ini bersama Singomerto. Arak – arakan samboyo ini sebagai bentuk pelestarian budaya lokal. Peneliti dalam acara ini melakukan inkulturasi bersama masyarakat dengan ikut menyaksikan arak – arakan tersebut.

Gambar 6.69

Arak – Arakan Samboyo



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti juga melakukan inkulturasi dengan para ibu remaja. Pada pelaksanaan Bina Remaja yaitu suatu aktivitas yang difasilitasi dari para ibu PKK untuk pembinaan kepada ibu – ibu remaja, peneliti mengikuti kegiatan tersebut. Pembinaan ibu – ibu remaja ini dimaksudkan supaya mereka mengerti dan faham bagaimana melakukan pola asuh dan komunikasi yang baik dan benar kepada anak – anaknya yang sedang dalam masa pertumbuhan.

Gambar 6.70

Bina Remaja



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada pelaksanaan bersih desa juga terdapat acara pengajian akbar. Pengajian akbar ini diadakan untuk masyarakat umum, tidak hanya warga desa jogomerto saja. Pada acara ini peneliti melakukan inkulturasi bersama masyarakat dengan ikut mmebantu pelaksanaan acara ini atau istilahnya lebih dikenal dengan pladen. Pengajian ini dimaksudkan untuk lebih mengeratkan tali persaudaraan warga Desa Jogomerto.

Gambar 6.71

Pengajian Akbar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti juga melaksanakan inkulturasi bersama ibu – ibu fatayat NU, dengan mengikuti pengajian rutin yang diadakan oleh Fatayat NU pada setiap satu bulan sekali. Dengan mengikuti berbagai pengajian yang ada di Desa Jogomerto peneliti menjadi semakin akrab dengan warga desa. Walaupun memang peneliti berasal dari Desa Jogomerto ini sendiri, proses inkulturasi tetaplah penting dalam rangka membaurkan diri bersama masyarakat. Karena dengan itu komunikasi akan lebih intens juga bisa belajar bagaimana menempatkan diri menjadi seorang fasilitator namun tetap menjadikan masyarakat sebagai subjek, yang dengan itu kita bisa saling bertukar ide dan tidak ada yang merasa menggurui ataupun digurui.

Gambar 6.72

Pengajian Fatayat NU



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada saat memperingati hari kemerdekaan Indonesia, peneliti melakukan inkulturasi dengan warga desa jogomerto. Peneliti ikut terlibat dalam acara upacara memperingati HUT Republik Indonesia ke-77 tahun. Peneliti bersama karang taruna mempersiapkan pelaksanaan upacara juga membantu jalannya upacara tersebut. Pelaksanaan upacara ini terbilang unik karena melibatkan semua komponen masyarakat. Baik ibu – ibu, bapak – bapak, anak muda, anak-anak usia dini, sampai lansia. Semua komponen hadir dan mengikuti upacara dengan mengenakan baju yang mencerminkan identitas mereka sendiri tanpa menggunakan seragam khusus. Ada yang memakai pakaian untuk bertani, ada yang memakai seragam senam, ada yang memakai pakaian santri, ada yang memakai pakaian samboyo, ada yang memakai blangkon, ada yang memakai pakaian koboi, ada yang memakai seragam polisi, ada yang memakai seragam tentara, ada yang memakai baju seragam sekolah, dan masih banyak lainnya. Pemakaian baju yang beraneka ragam ini menandakan keberagaman yang ada di Desa Jogomerto.

Gambar 73

153

Upacara HUT RI Ke-77



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah melakukan upacara, peneliti bersama warga desa melakukan senam bersama. Senam ini menggunakan irama dangdut yang membuat masyarakat semakin semangat menggerakkan badannya. Senam ini dimaksudkan sebagai hiburan untuk lebih memeriahkan suasana hari kemerdekaan Indonesia. Terlihat bagaimana seluruh warga yang mengikuti jalannya perinatan hari kemerdekaan Republik Indonesia sangat senang karena bisa melakukan mobilitas masyarakat dengan bebas pasca melewati masa – masa sudah ketika adanya wabah Covid – 19.

Gambar 6.74

Senam Bersama



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti juga mengikuti kegiatan bazar bersama para ibu – ibu yang menjaga stand bazar. Pada kegiatan bazar ini desa jogomerto membuat stand bazar yang mempromosikan produk – produk UMKM Desa Jogomerto. Diantara produk penjualan didalam bazar yakni aneka jamu tradisional, anyaman tas, keripik ketela, batik AS, marning, keripik sukun, dan krupuk gadung. Dijualnya produk UMKM ini di bazar merupakan bentuk promosi agar produk Desa Jogomerto lebih dikenal oleh masyarakat luas. Dengan lebih banyak orang yang mengenal produk UMKM Desa Jogomerto diharapkan dapat lebih meningkatkan penjualan produk – produk UMKM tersebut.

Gambar 6.75

Bazar Produk UMKM



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti juga membantu kegiatan-kegiatan posyandu Desa Jogomerto. Disini peneliti membantu registrasi juga mengecek kondisi gizi para balita dan bayi. Pengecekan kondisi gizi ini dilakukan melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lebar lengan dan kepala. Melakukan tahapan – tahapan tersebut akan bisa terlihat kondisi balita dan bayi tersebut, termasuk kategori sehat atau kurang gizi. Dalam posyandu ini juga balita dan ibu balita diberikan penyuluhan bagaimana menjaga kesehatan balita dan ibu balita. Setelah selesai melakukan pengecekan kondisi gizi dan mengikuti penyuluhan para balita dan ibu balita diberikan PMT, yang merupakan kepanjangan dari pemberian makanan tambahan. PMT yang diberikan ini merupakan makanan yang mengandung 4 sehat, 5 sempurna. Balita dan ibu balita juga diberka vitamin agar lebih menunjang gizi dan kesehatan mereka.

Gambar 6.76

Kegiatan Posyandu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti melakukan inkulturasi dengan ibu – ibu komunitas senam yang ada di Desa Jogomerto. Pada saat perayaan HUT RI ke – 77 diadakan kegiatan senam bersama di Desa Jogomerto. Peneliti membaur dengan ibu – ibu untuk melakukan senam sehat. Ibu – ibu disini sangat semangat dan antusias dalam melakukan senam bersama. Setelah melakukan kegiatan senam bersama peneliti bersama ibu – ibu makan bersama. Suasana begitu cair dan saling bercanda gurau bersama ibu – ibu komunitas senam.

Gambar 6.77

Senam Bersama Komunitas Senam



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain melakukan inkulturasi dengan masyarakat, peneliti juga melakukan kegiatan tracking yang bertujuan untuk melihat kondisi real yang ada di Desa Jogomerto. Kegiatan tracking yang peneliti lakukan ini dilakukan bersama masyarakat desa jogomerto sendiri, sehingga bisa mendapatkan hasil data yang lebih akurat karena bisa validasi data dari beberapa informan secara langsung.

Gambar 6.78

Tracking



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti juga melakukan pemetaan aset maupun wilayah Desa Jogomerto. Peneliti bersama dengan masyarakat memetakan aset dan wilayah Desa Jogomerto. Adapun peneliti mengawali dengan berkeliling desa, lalu peneliti bersama masyarakat mengkonfirmasi luas wilayah dan validasi wilayah Desa Jogomerto. Setelah itu peneliti bersama masyarakat melakukan pemetaan aset dalam memahami keberadaan potensi Desa Jogomerto. Peneliti bersama dengan masyarakat berdiskusi menentukan keberadaan asset Desa Jogomerto, yang mana keberadaan aset tersebut nantinya akan bisa dikembangkan lebih baik lagi supaya kemaslahatannya lebih besar.

Gambar 6.79

Pemetaan Aset dan Wilayah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

B. Menemukan Aset (*Discovery*)

Pada tahap discovery ini ialah tahapan atau proses untuk memperlihatkan kondisi dimasa lampau atau menemukan kembali potensi atau aset yang ada, dengan cara menghargai suatu kesuksesan individu maupun kelompok dimasa lampau. Karena dalam diri masyarakat selalu terdapat aset dan potensi yang belum tentu dimiliki oleh sebagian lainnya.⁶⁸ Melalui pengungkapan kisah sukses dimasa lampau ini masyarakat didorong untuk dapat menemukan beberapa pencapaian yang bisa membuat mereka bangga atas apa yang pernah didapatkannya dimasa lampau. Dengan diungkapnya kisah sukses tersebut dapat membuat masyarakat lebih menghargai terhadap aset dan potensi yang ada untuk mendukung diantaranya.

⁶⁸ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1, 2019, 36.

Tahapan untuk mengungkapkan kisah sukses dilaksanakan melalui komunikasi dengan wawancara, yang mana nantinya menjadi penemuan individu terhadap sesuatu yang seharusnya individu tersebut ikut berkontribusi melalui suatu usaha. Ditahap ini kita sebagai fasilitator memulai untuk memindahkan tanggung jawab kepada masyarakat atau kelompok yang memiliki kepentingan melakukan perubahan. Pada tahap ini juga, kita sebagai fasilitator memulai untuk menumbuhkan kebanggaan melalui proses menemukan kisah sukses di masa lampau dan mengakui atas kontribusi ataupun kesuksesan yang mampu dipertahankan. Yang menjadi tantangan fasilitator dalam tahap ini ialah pengembangan deretan pertanyaan inklusif yang mana dapat mendorong individu untuk mudah menjelaskan kisah sukses dan perannya terhadap kesuksesan yang telah dicapai.⁶⁹

Dalam langkah discovery peneliti melaksanakan Focus Group Discussion dengan warga desa jogomerto terutama adalah para pemuda desa jogomerto. Pada diskusi ini diungkapkan berbagai temuan aset Desa Jogomerto. Diungkapkannya temuan aset bertujuan untuk memvalidasi berbagai data yang telah didapatkan selama proses observasi di Desa Jogomerto serta mencari informasi yang lebih lengkap yang dapat membantu proses penelitian.

Adapun ditemukan asset-aset Desa Jogomeerto dapat dijelaskan yakni:

1. Aset Sumber Daya Alam (SDA)

Aset SDA di desa Jogomerto bervariasi diantaranya keberadaan sumber air dengan kesuburan tanah yang tinggi

⁶⁹ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), terj. Budhita Kismadi, 96.

sangat mudah untuk diakses serta sinar matahari yang hampir setiap hari terbit sehingga membantu proses pertumbuhan tanaman dan menunjang kehidupan makhluk hidup lainnya. Untuk mendapatkan air disini sangat mudah, tinggal dibor sedalam 2 meter langsung bisa ditemui sumber air.

Kondisi tanah Desa Jogomerto yang subur, sangat mendukung untuk dijadikan lahan pertanian, karena itulah sebagian besar wilayah desa ini merupakan lahan pertanian. Tanah Desa Jogomerto yang subur sangat mendukung untuk dilakukannya pembibitan tanaman. Maka dari itu penduduk Desa Jogomerto banyak yang melakukan pembibitan tanaman buah. Tanaman buah yang dibibitkan disini ialah tanaman sawo, tanaman kelengkeng, dan tanaman mangga. Penduduk Desa Jogomerto membibitkan beragam varietas tanaman buah.

Terdapat beragam jenis tanaman buah kelengkeng yang dikembangkan, antara lain varietas yang dikembangkan meliputi : Aroma Durian, Matalada (Hawae), Wangrai, Diamond River, dan Merah (Ruby Logan). Berbagai jenis varietas tanaman kelengkeng yang dikembangkan ini telah berhasil dibudidayakan masyarakat desa dikarenakan pengaruh kondisi tanah yang subur, sumber air yang mudah didapat, cuaca yang mendukung dan karena keterampilan yang memadai.

Untuk jenis tanaman buah sawo sendiri varietas yang dikembangkan meliputi : Varigata, Jumbo (Mamey Sapote Keywest), Mentimun, Keraton, dan Lokal. Tanaman buah sawo ini ada yang harganya sangat mahal yaitu jenis Jumbo atau Mamey Sapote Keywest, yang mana harganya bisa ratusan ribu bahkan bisa sampai jutaan perpohonnya. Jenis tanaman buah sawo varietas Mamey Sapote Keywest ini mahal karena langka sehingga banyak dicari orang.

Untuk jenis tanaman buah mangga, varietas yang dikembangkan meliputi : Mahatir, Kiojay, Gadung atau Arumanis, Manalagi, Manalagi probolinggo, Red ivory, Garifta, Irwin, Golek india, Golek lokal, Chokanan, Apiyong, dan Madu anggur. Tanaman buah mangga yang paling sering diminati konsumen adalah jenis varietas gadung dan manalagi.

2. Aset Sumber Daya Manusia (SDM)

Warga desa jogomerto banyak yang memiliki keahlian bercocok tanam, bercocok tanam disini tidak hanya bertani namun juga melakukan pengembangan bibit tanaman buah. Bibit tanaman buah yang dikembangkan oleh warga desa jogomerto ada berbagai jenis tanaman buah yaitu mangga, sawo, dan kelengkeng. Warga desa jogomerto juga ada yang memiliki keahlian dalam membuat konten youtube, bahkan di desa jogomerto sendiri terdapat beberapa konter kreator muda yang mengangkat mengenai potensi desa mereka. Warga desa jogomerto juga banyak yang pandai dalam berjualan. Perihal tersebut bias diperlihatkan melalui besaran perdagangan desa Jogomerto, baik pegadang kaki lima, pedagang online, maupun pedagang yang mendirikan toko sendiri.

3. Aset Infrastruktur

Infrastruktur begitu berpengaruh pada perkembangan suatu desa, maka dari itu sangatlah perlu pemenuhan infrastruktur yang memadai pada suatu desa. Aset Infrastruktur terdapat 2 jenis, yaitu aset infrastruktur umum dan aset infrastruktur pribadi. Infrastruktur pribadi salah satunya seperti kandang ternak, pabrik usaha milik sendiri dan masih banyak lainnya. Infrastruktur umum salah satunya ialah berupa sekolah, tempat ibadah, pos kampling, posyandu, balai desa dan masih banyak lainnya.

Saluran irigasi di desa ini bisa dibilang sangatlah bagus, hal ini didukung adanya sungai yang melewati desa jogomerto yang mengairi lahan pertanian desa jogomerto. Desa Jogomerto dilewati dua aliran sungai, satu aliran sungai besar yang merupakan anak cabang dari sungai Brantas atau sering disebut kali apur dan yang kedua merupakan anak cabang dari Bendungan Karangates atau pengambilannya dari Rulak Songo Kediri, sungai kedua ini sering disebut saluran B. 21, yang mana aliran sungai ini digunakan untuk mengairi persawahan di Desa Jogomerto. Kedua sungai ini sangat memberikan manfaat bagi warga desa.

Infrastruktur jalan yang ada di Desa Jogomerto terbilang cukup bagus, seperti jalan utama yang ada di Desa Jogomerto ini yang bernama jalan Basuki Rahmat. Jalan ini sangat baik, bahkan terbilang ramai dan sangat membantu akses masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Dipinggiran jalan ini berdiri pertokoan yang mana lumayan ramai, mengingat jalan ini merupakan jalan provinsi yang menghubungkan dengan berbagai daerah lainnya.

Pada Desa Jogomerto terdapat beberapa tower yang menjadi akses sinyal informasi di internet dan ada juga tower untuk menyalurkan listrik. Dengan itu bisa mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi sehingga bisa lebih mempermudah dalam perkembangan kebaikan melalui keberadaan listrik merata di masyarakat maka lebih mempermudah masyarakat dalam menjalankan kehidupan. Seperti lampu sebagai penerangan rumah dan jalan, listrik yang memberikan daya untuk mencuci dan masih banyak lainnya. Dari sini disimpulkan bahwasanya infrastruktur Desa Jogomerto cukup bagus sehingga membantu masyarakat dalam melakukan mobilitas sosialnya.

4. Aset Sosial

Aset sosial ialah kekayaan warga berupa jalinan relasi antarsesama. Yang mana aset sosial mengacu pada etika, toleransi, kepercayaan, dan sikap tolong menolong antar sesama dalam rangka terciptanya kerukunan sosial. Adapun aset sosial yang terdapat di Desa jogomerto sangat banyak dan beragam.

Setiap jum'at di Desa Jogomerto juga ada shodaqoh sampah. Yang mana ada petugas sukarelawan yang melakukan pengelilingan menuju setiap rumah masyarakat dalam melakukan pengambilan sampah yang dishodaqohkan warga. Hal ini merupakan aset sosial yang memperlihatkan bagaimana kepekaan sosial warga desa sehingga rela untuk menshodaqohkan sampahnya agar bermanfaat untuk orang banyak, serta kerelaan petugas dalam mengambil sampah – sampah milik warga. Karena itulah masyarakat desa jogomerto bisa disimpulkan masyarakat yang rukun, sehingga tercipta rasa aman, damai, dan tenteram.

Warga desa jogomerto juga sering melakukan kerja bakti. Kerja bakti yang biasanya dilakukan warga desa jogomerto ini beraneka ragam. Kadang mereka kerja bakti dalam membenahi sekolahan, membangun rumah warga yang rusak, mengecat tugu desa, membersihkan selokan, dan masih banyak lainnya. Dalam salah satu momen peneliti menjumpai warga desa yang sedang melakukan kerja bakti membenahi rumah salah satu warga yang rusak. Biasanya dana untuk renovasi ini warga melakukan iuran untuk membantu warga yang sedang kesusahan. Dari sini mampu ditarik simpulan bahwasanya aset sosial Desa Jogomerto cukup potensial. Hal ini terbukti dari kepekaan sosial masyarakat yang tinggi.

5. Aset Finansial atau Ekonomi

Aset finansial Desa Jogomerto diantaranya pekerjaan warga desa. Adapun rata – rata warga desa jogomerto pekerjaannya adalah sebagai petani. Para petani ini memiliki keahlian dalam bercocok tanaman. Aset finansial lain yang ada di Desa Jogomerto adalah pekerjaan warga desa yang menjadi petani yang membibitkan tanaman buah. Terdapat beberapa warga yang memiliki usaha pembibitan tanaman buah. Pembibitan tanaman buah ini menjadi salah satu sumber penghasilan yang membantu perekonomian masyarakat desa jogomerto. Hasil dari pembibitan tanaman buah ini cukup menjanjikan. Yang perlu ditandai dari pembibitan tanaman buah ini adalah dalam pengembangan usaha ini memerlukan ketelatenan.

Dalam diskusi ini dilakukan juga pengungkapan kisah sukses dimasa lalu. Yang mana dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis asset dan prioritas dari *Appreciative Inquiry* atau yang sering disebut AI. Dalam diskusi tersebut peneliti harus menempatkan diri sebagai pendengar yang baik dan ikut mengapresiasi atas berbagai kisah sukses dimasa lampau. Yang mana peserta diskusi didorong untuk lebih aktif dalam berpendapat dan memberikan informasi.

Salah satu kisah sukses yang pernah ada di Desa Jogomerto berdasarkan penuturan Kepala Desa Jogomerto yang bernama Lewik Wijaya ialah adanya usaha pembibitan tanaman buah yang sempat mendapatkan penghargaan mengenai penghijauan desa di masa pemerintahan Presiden Soeharto. Beliau menuturkan meskipun sekarang masih terdapat usaha pembibitan tanaman buah namun tidak sebanyak dulu, yang mana dulu usaha pembibitan tanaman buah terdapat hampir merata di setiap dusun di Desa Jogomerto. Dari situ dapat diketahui bahwa di Desa Jogomerto

masih ada usaha pembibitan tanaman buah yang mampu bertahan dengan baik.

Gambar 6.80

Pembibitan Tanaman Buah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Salah satu sesepuh desa jogomerto, yang bernama Bapak Syahid Rifa'i, beliau menuturkan bahwa usaha pembibitan tanaman buah disini berhasil mengangkat perekonomian masyarakat sekitar. Beliau menuturkan bahwa usaha pembibitan dari tanaman-tanaman buah di desa ini sudah banyak dikirim ke luar pulau seperti kalimantan, sulawesi, dan sumatera. Bapak Syahid Rifa'i menambahkan bahwa dahulu pada masa pemerintahan Presiden Soeharto usaha pembibitan tanaman buah ini sempat mendapatkan penghargaan nasional mengenai penghijauan desa, beda dengan sekarang sudah tidak pernah lagi mendapatkan penghargaan. Dari sini kita mengetahui akan potensi usaha pembibitan tanaman buah yang

ada di Desa Jogomerto dalam memberikan dampak peningkatan ekonomi walaupun sudah tidak pernah lagi mendapatkan penghargaan dalam ajang nasional.

Pada diskusi ini juga diungkapkanlah berbagai skill yang dimiliki oleh pemuda desa jogomerto. Dengan memberikan mereka ruang untuk bebas berpendapat menjadikan diskusi ini berjalan lebih santai namun tetap terarah pembahasannya. Dalam diskusi ini diketahui bahwa para pemuda desa jogomerto ini ternyata memiliki berbagai skill atau keterampilan maupun pengalaman kisah sukses dimasa lalu yang pernah mereka capai. Berikut merupakan tabel inventory skill pemuda desa jogomerto :

Tabel 6.9

Inventory Skill

1.	Mas Wisnu	Memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan memiliki kemapuan yang editing yang cukup bagus seperti membuat logo, pamflet dan lainnya.
2.	Mas Krisna	Memiliki kemampuan editing poster, pamflet, dan lainnya. Menjadi ketua departemen media dalam organisasi hima dikampusnya.
3.	Mbak Dea	Pandai dalam berbahasa asing. Pernah menjadi juara harapan debat

		bahasa inggris. Pandai dalam editing pamflet dan lainnya. menjadi sekretaris departemen media pada organisasi kampus yang diikutinya. Serta menjadi salah satu anggota media organisasi daerah.
4.	Mbak Sania	Pandai dalam berjualan online dan memiliki kemampuan publik speaking yang bagus.
5.	Mas Faqih	Memiliki kemampuan berakting yang bagus. Memiliki kemampuan editing yang sangat mumpuni seperti membuat konten youtube dan membuat logo. Pernah juara banjari.
6.	Mas Irpan	Pernah juara banjari. Memiliki kemampuan berakting yang bagus. Memiliki kemampuan editing yang sangat mumpuni seperti membuat konten youtube.
7.	Mas Raihan	Memiliki kemampuan berakting yang bagus. Aktif dalam organisasi seni bela diri.

Sumber : Penelitian Peneliti

Dari hasil diskusi tersebut dapat diketahui bahwa pemuda desa jogomerto memiliki berbagai keterampilan dan pengalaman kisah sukses yang pernah mereka dapatkan maupun relasi yang mereka miliki. Yang mana segala hal tersebut bisa digunakan sebagai aset dan potensi menuju perubahan yang lebih baik. Perubahan yang dimaksudkan disini adalah perubahan Desa Jogomerto ke arah yang lebih baik. Adapun adanya pemaparan mengenai kisah sukses dimasa lalu ditujukan supaya bisa memicu semangat para pemuda dalam mewujudkan perubahan signifikan untuk Desa Jogomerto ini.

Digunakannya metode Discovery ini, supaya setiap individu dapat lebih mengetahui mengenai potensi dan ase di Desa Jogomerto berupa asset social, SDA, SDM, finansial, hingga infrastruktur yang kemudian setelah mengetahuinya diharapkan mereka dapat termotivasi dan memiliki kepercayaan diri dalam pengembangan potensi dan asset menuju perubahan signifikan.

C. Membangun Mimpi (*Dream*)

Dream penelitian ini merupakan tahapan membangun mimpi dan harapan. Yang mana tahapan ini dilakukan dengan menggali impian atau harapan dari masyarakat. Dan setelah harapan – harapan itu muncul, dipilihnya beberapa harapan yang paling memungkinkan untuk diwujudkan dengan menggunakan skala prioritas. Harapan – harapan ini muncul dari sejarah kesuksesan,, juga setelah menemukanli keberadaan potensi dan aset. Setelah itu muncullah impian dan harapan yang dilatar belakangi dari adanya aset dan potensi serta sejarah keberhasilan yang ada.

Mempunyai impian dan harapan merupakan awal yang baik karena bisa dijadikan penyematan dalam melakukan dampak perubahan dari sebelumnya. Maka dari itu pada tahap

ini masyarakat desa jogomerto khususnya para pemuda diajak untuk membangun impian dan harapan atas aset dan potensi serta kisah sukses yang pernah diraih dimasa lalu. Adanya aset dan potensi serta kisah sukses dimasa lalu dijadikan pertimbangan mengenai langkah ke depan yang akan dilakukan dalam mewujudkan perubahan signifikan.

Melalui tahapan dream ini kita sebagai fasilitator menjadi lebih mengetahui mengenai impian atau harapan yang diinginkan masyarakat. Setelah semua peserta diskusi mengungkapkan impian dan harapan mereka, peneliti sebagai fasilitator mengajak mereka untuk bersama – sama menentukan skala prioritas. Penentuan skala prioritas ini dalam rangka menentukan harapan mana saja yang dapat dilakukan untuk direalisasikan menjadi kenyataan. Yang menjadi pertimbangan dalam penentuan skala prioritas ini sebaga berikut :

1. Mengenai waktu dalam mewujudkan harapan.
2. Mengenai biaya yang dibutuhkan dalam mewujudkan harapan.
3. Mengenai stakeholder yang dibutuhkan dalam mewujudkan harapan.
4. Mengenai urgensi atas harapan tersebut.

Adapun impian dan harapan masyarakat desa jogomerto terkhusus disini adalah para pemuda desa jogomerto, yang telah dipilih berdasarkan skala prioritas ialah sebagai berikut :

Tabel 6.10

Harapan Masyarakat Atas Adanya Aset

Potensi/Aset	Tujuan/Harapan
Terdapat SDM yang memadai	Terbentuknya wadah kelompok

untuk membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah yaitu pemuda Desa Jogomerto	pemuda kreatif untuk membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah
Adanya potensi alam yang dipergunakan untuk melakukan pembibitan tanaman buah	Pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah
Pemuda Desa Jogomerto sudah terbiasa menggunakan digital IT	Percepatan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT
Adanya pembibitan tanaman buah di Desa Jogomerto	Menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai <i>Icon</i> Desa Jogomerto

Sumber : Penelitian Peneliti

Dari penjelasan yang terdapat didalam tabel tersebut yakni ditunjukkan bahwasanya aset serta potensi yang telah dimiliki mampu dipergunakan atau ditingkatkan lebih baik lagi sesuai tujuan atau harapan masyarakat melalui strategi program. Sebagaimana adanya sumber daya manusia yang memadai yaitu pemuda desa jogomerto, memunculkan harapan masyarakat mengenai adanya wadah kelompok pemuda kreatif yang membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah. Kedua adanya potensi alam yang dipergunakan untuk melakukan pembibitan tanaman buah, memunculkan harapan masyarakat mengenai pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah. Ketiga adanya pemuda Desa Jogomerto sudah terbiasa menggunakan digital IT, memunculkan harapan

masyarakat mengenai percepatan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT. Keempat, adanya pembibitan tanaman buah di Desa Jogomerto, memunculkan harapan masyarakat mengenai menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai Icon Desa Jogomerto.

Hasil dari impian dan harapan itu ialah kesepakatan masing-masing individu melalui perundingan bersama-sama dengan ketidakadaan dikte peneliti. Peneliti merupakan pengarah dalam proses diskusi dengan meniadakan paksaan. Sehingga, harapannya pihak-pihak terlibat mampu terlibat didalam perumusan harapan mampu merasakan perumusan secara langsung hingga pelaksanaan atau realisasinya.

D. Strategi Aksi (*Design*)

Design merupakan tahapan dimana peneliti bersama masyarakat merencanakan strategi program dalam meraih pengharapan tujuan bersama. Didalam langkah tersebut, masyarakat diajak untuk berpikir kreatif dalam mewujudkan impian dan harapannya dengan penjelasan dan gambaran ide yang terancang. Sehingga impian dan harapan tersebut mudah diingat untuk diwujudkan menjadi kenyataan. Ini adalah langkah krusial didalam pengembangan masyarakat, mengingat pada langkah ini masyarakat dilatih untuk mandiri dengan menentukan sendiri perubahan kehidupannya ke arah yang lebih baik sehingga memunculkan rasa kepemilikan terhadap program yang mereka rancang bersama – sama.

Dalam tahap ini peneliti sekedar memberikan arahan dan dorongan ke masyarakat untuk mempermudah perencanaan strategi program. Pada tahap perencanaan strategi program ini, setiap individu memilih unsur - unsur yang paling berdampak besar, membuat strategi dan rencana yang bersifat provokatif, yang mana berisi berbagai aset serta potensi warga merupakan sesuatu yang diinginkan untuk diwujudkan. Disini setiap

individu mengkolaborasikan potensi yang dimilikinya dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.⁷⁰

Tahap design ini masuk dalam AI (*Appreiative Inquiry*), yang mana dalam tahap ini adapun unsur-unsur penting sebagai berikut :

1. Tempat pelaksanaan program
2. Stakeholder yang terlibat
3. Fokus dari program yang akan dilakukan
4. Informasi mengenai latar belakang kondisi masyarakat.

Maka dari itu saat perencanaan strategi program peneliti diharuskan dapat memberikan pengarahan ke masyarakat untuk mempertimbangkan ke empat unsur penting tersebut. Dari empat unsur diatas, yang menjadi unsur terpenting ialah merencanakan perubahan yang akan dilaksanakan dan menentukan fokus dari program yang akan dilaksanakan.

Pada tahap ini dilakukan diskusi bersama para pemuda desa jogomerto yang akan menyusun dan merencanakan langkah-langkah dalam mewujudkan harapan serta impiannya. Pada penyusunan hingga perancangan program, para pemuda memberikan saran mengenai rencana susunan program. Para pemuda desa jogomerto disini mereka telah menyadari bahwasannya sset dan potensi serta kisah sukses dimasa lalu yang telah dimiliki mampu dipergunakan atau ditingkatkan lebih baik lagi sesuai tujuan atau harapan masyarakat melalui strategi program.

⁷⁰ Christopher Duereuau, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan*, Australia Community Development and Cvivil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II. 2013. terj. Budhita Kismadi, 97.

Gambar 6.81

Perencanaan Aksi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Maka dari itulah hasil diskusi dari para pemuda desa jogomerto mengenai strategi program dalam mewujudkan impian dan harapan bersama yakni :

1. Adanya SDM yang memadai yakni pemuda desa jogomerto, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai adanya wadah kelompok pemuda kreatif yang membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah, maka dilakukanlah strategi program dengan membentuk kelompok pemuda kreatif.
2. Kedua adanya potensi alam yang dipergunakan untuk melakukan pembibitan tanaman buah, dalam rangka

mewujudkan harapan masyarakat mengenai pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah, maka dilakukanlah strategi program pengadakan pelatihan pembibitan tanaman buah.

3. Ketiga adanya pemuda Desa Jogomerto sudah terbiasa menggunakan digital IT, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai percepatan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT, maka dilakukanlah strategi program mengajak pemuda Desa Jogomerto untuk memanfaatkan digital IT dalam membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah.

4. Keempat, adanya pembibitan tanaman buah di Desa Jogomerto, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai *Icon* Desa Jogomerto, maka dilakukanlah strategi program dengan membuat logo desa pembibitan tanaman buah.

Adapun susunan program yang telah disepakati bersama dalam mewujudkan impian dan harapan untuk perubahan Desa Jogomerto ke arah yang lebih baik ialah:

Tabel 6.11

Ringkasan Narasi Progam

Tujuan Akhir (goal)	Berkembangnya Usaha Pembibitan Tanaman Buah Menjadi <i>Icon</i> Desa Jogomerto
Tujuan	Menjadi desa pembibit, adanya kesadaran

(Purpose)	masyarakat untuk mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah dengan membentuk wadah kelompok pemuda kreatif dan percepatan pemasaran bibit tanaman buah, serta pembibitan tanaman buah dikenal sebagai ciri khas Desa Jogomerto.			
Hasil (Result /Output)	Membentuk kelompok pemuda kreatif untuk membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah	Mengadakan pelatihan pembibitan tanaman buah	Pemuda Desa Jogomerto diajak memanfaatkan digital IT untuk membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah	Membuat logo desa pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto
Kegiatan:	1. Membentuk kelompok pemuda kreatif untuk membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah 1.1. Menentukan jadwal	2. Mengadakan pelatihan pembibitan tanaman buah 2.1. Menentukan jadwal pelatihan 2.2. Menentukan lokasi dilakukannya pelatihan	3. Pemuda Desa Jogomerto diajak memanfaatkan digital IT untuk membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah 3.1. Menentukan jadwal	4. Membuat logo desa pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto 4.1. Menentukan jadwal pertemuan 4.2. Melakukan koordinasi

	pertemuan 1.2. Melakukan koordinasi dengan para pemuda 1.3. Mengumpulkan para pemuda 1.4. Perencanaan kelompok pemuda kreatif dan penerimaan anggota kelompok pemuda kreatif 1.4. Pembentukan kelompok pemuda kreatif 1.5. Melakukan monitoring dan evaluasi	2.3. Melakukan koordinasi dengan narasumber pelatihan 2.4. Mempersiapkan alat dan bahan pelatihan 2.5. Mengumpulkan masyarakat 2.6. Melakukan pelatihan pembibitan tanaman buah 2.7. Melakukan monitoring dan evaluasi	pertemuan 3.2. Melakukan koordinasi dengan para pemuda 3.3. Mempersiapkan alat dan bahan untuk diskusi penguatan kreativitas digital IT. 3.4. Mengumpulkan para pemuda 3.5. Melakukan diskusi penguatan kreativitas digital IT 3.6. Menentukan tugas dan peran pemuda dalam melaksanakan program percepatan	dengan para pemuda, perangkat desa, dan masyarakat 4.3. Mengumpulkan para pemuda 4.4. Merancang desain logo desa pembibitan tanaman buah 4.5. Membuat logo desa pembibitan tanaman buah 4.6. Melakukan monitoring dan evaluasi
--	---	---	--	---

			pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT 3.7. Melakukan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT 3.8. Melakukan monitoring dan evaluasi	
--	--	--	---	--

Sumber : Penelitian Peneliti

Dari penjelasan yang terdapat didalam tabel di atas, yakni terkait ringkasan narasi program-program maka diketahui bahwasanya goals atau tujuan akhir atas proses pemberian dampingan tersebut ialah berkembangnya usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto. Sedangkan tujuan (purpose) pendampingan ini adalah munculnya kesadaran para pemuda untuk ikut mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah dengan membentuk wadah kelompok pemuda kreatif dan membantu percepatan pemasaran usaha bibit tanaman buah melalui digital IT, serta munculnya pengusaha pembibitan tanaman buah baru. Adapun hasil (result/output) pendampingan ini yaitu pertama membentuk kelompok pemuda kreatif untuk membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah, kedua

mengadakan pelatihan pembibitan tanaman buah, ketiga mengajak pemuda Desa Jogomerto untuk memanfaatkan digital IT dalam membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah, dan keempat membuat logo desa pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto.

Pada tahap selanjutnya para pemuda dan masyarakat akan melakukan beberapa kegiatan dalam mewujudkan impian dan harapan mereka. Adapun dalam perencanaan berbagai program kegiatan tersebut dilaksanakan dan disepakati secara bersamaan dengan ketidakterpaksanaan pihak mapapun. Adanya rancangan program ini diharapkan semua pihak yang terlibat mudah memahami proses yang akan dilalui serta ikut andil dalam program – program yang telah disepakati bersama tersebut. Dan yang paling penting adalah para pemuda dan masyarakat lainnya merasa bahwa berbagai program ini ialah bagian dari mereka, sehingga terciptalah perasaan ikut mensukseskan berjalannya program – program tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

PROSES AKSI

A. Implementasi Aksi (*Define*)

Define ialah bagian dari tahapan AI atau *Appreciative Inquiry*. Yang mana pada tahap define ini dilakukannya kegiatan aksi atau implementasi dari rancangan program yang telah disepakati bersama masyarakat ditahap design sebelumnya. Tahap define ini lebih kepada bagaimana menerapkan rancangan yang telah disepakati bersama dalam bentuk kegiatan nyata atau bisa disebut juga sebagai aksi nyata atas perencanaan program yang telah disepakati bersama. Yang mana setelah melakukan aksi nyata diharapkan program – program kegiatan tersebut tetap berjalan dan berkesinambungan serta memberikan pelajaran berharga bagi masyarakat. Pelajaran berharga bagi masyarakat ini berupa penyerapan makna atas berbagai pengalaman yang telah mereka lalui bersama.

Setelah terjadi proses penyerapan makna pada masyarakat, mereka akan bersama – sama memahami mengenai hal yang telah dan akan dilaksanakan. Terjadinya proses penyerapan makna ini juga sebagai tolak ukur masyarakat tentang sampai dimanakah pencapaian yang sudah mereka lakukan dan tentang apa yang seharusnya dicapai pada tahapan berikutnya. Berikut akan dijelaskan beberapa kegiatan aksi bersama masyarakat dan apa yang sudah didapatkan masyarakat dalam melakukan implementasi aksi nyata tersebut.

1. Membentuk Kelompok Pemuda Kreatif

Sebelum tahap aksi ini peneliti bersama pemuda desa jogomerto telah merencanakan diadakannya FGD. Pada diskusi yang diadakan di rumah salah satu pemuda desa Jogomerto ini, para pemuda desa jogomerto berkumpul dan berdiskusi mengenai pembentukan kelompok pemuda kreatif.

Pembentukan kelompok pemuda kreatif ini didasari atas adanya sumber daya manusia yang memadai yaitu pemuda desa jogomerto, mereka sama – sama sadar ingin membantu pengembangan usaha pembibitan tanaman buah yang mana nantinya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Desa Jogomerto.

Pada diskusi sebelumnya peneliti bersama masyarakat terutama pemuda mengharapkan bahwasannya perlu dibentuk suatu wadah yang bisa membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah. Maka dari itu pada tahap implementasi aksi ini peneliti bersama para pemuda desa jogomerto mengusahakan berdirinya wadah tersebut. Dengan berbagai pertimbangan para pemuda bersama peneliti menghasilkan suatu gagasan yang mana wadah tersebut diberi nama kelompok pemuda kreatif. Penamaan kelompok pemuda kreatif ini didasari atas bakat serta keterampilan individunya akan potensi didalam bidang kreatif seperti editing gambar, membuat logo, mmebuat efek suata bahkan konten youtube. Penamaan kelompok pemuda kreatif juga didasari atas visi dan misi para pemuda dalam membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah, mereka melakukannya dengan strategi kreatif dan dengan cara yang kreatif juga.

Kelompok pemuda kreatif ini memiliki visi membangun Desa Jogomerto secara kreatif. Sedangkan misi kelompok pemuda kreatif ini adalah mempromosikan potensi desa yitu proses pembibitan pada tanaman-tanaman buah-buahan, membantu pemasaran bisnis, hingga membantu perkembangan bisnis tersebut. Pengembangan usaha tersebut secara kreatif ini dilandasi oleh potensi kemampuan pemuda desa jogomerto ini sendiri yang sudah melek teknologi, mereka memilih dengan cara kreatif supaya mereka dapat mengusahakan dengan sebaik mungkin kemampuan mereka dalam membantu kemaslahatan banyak orang. Mengingat di

dunia yang sekarang serba digital dan serba mudah ini sudah sewajarnya para pemuda bisa menggunakan teknologi untuk mewujudkan tujuan yang ingin mereka capai.

Gambar 7.82

Membentuk Kelompok Pemuda Kreatif



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada tahap ini peneliti bersama para pemuda menetapkan berdirinya kelompok pemuda kreatif. Setelah berdirinya kelompok pemuda kreatif ini para pemuda desa jogomerto bersama – sama melakukan penerimaan anggota kelompok pemuda kreatif. Penerimaan anggota pemuda kreatif ini dengan ketentuan merupakan warga desa jogomerto. Tidak ada batasan usia, siapapun yang memiliki jiwa muda boleh bergabung ke dalam kelompok ini. Setelah itu dibentuklah struktur kepengurusan dari kelompok pemuda kreatif. Para pemuda yang hadir melakukan pemilihan kepengurusan kelompok pemuda kreatif. Mereka melakukan voting atau

pemilihan langsung suara terbanyak. Adapun hasil dari voting tersebut, struktur kepengurusan yang terbentuk sebagai berikut :

Struktur Kepengurusan Kelompok Pemuda Kreatif :

Ketua : Krisnawan

Wakil Ketua : Ali

Sekretaris : Firda

Bendahara : Aida

Anggota :

1. Antika

2. Dea

3. Tasya

4. Irpan

5. Faqih

6. Raihan

7. Wisnu

8. Sania

9. Sandi

10. Frida

Pada awalnya yang menjadi anggota kelompok pemuda kreatif hanya beberapa orang, namun seiring berjalannya waktu terdapat anggota – anggota baru yang ikut bergabung ke dalam kelompok pemuda kreatif sehingga bisa terbentuklah struktur kepengurusan seperti yang tertera diatas. Para pemuda ini memiliki relasi teman sehingga terjadi pertukaran informasi untuk mengajak temannya yang lain bergabung mengikuti kelompok pemuda kreatif ini. Pemuda desa jogomerto sangat antusias bahkan mereka memiliki respon yang sangat baik terhadap berdirinya kelompok pemuda kreatif ini.

2. Pelatihan Pembibitan Tanaman Buah

Pada aksi kedua ini diadakan pelatihan pembibitan tanaman buah. Pelatihan pembibitan tanaman buah ini sebagaimana pernyataan Maskun, mengenai pengembangan kemampuan ialah sebuah pendekatan pembangunan dengan basis

kekuatan daribawah dengan nyata misalnya kekuatan SDM, SDA, hingga sumberdayaekonomi menjadi kapasitas kelokalan.⁷¹

Sebelum dilakukan pelatihan, peneliti bersama para pemuda telah berdiskusi akan diadakannya aksi ini. Sebelumnya peneliti bersama para pemuda desa jogomerto menentukan waktu dan tempat dilaksanakannya pelatihan pembibitan tanaman buah ini. Mengingat para pemuda juga memiliki urusan lain sehingga dipilihlah waktu dimana para pemuda sedang luang supaya banyak yang bisa ikut berpartisipasi dalam pelatihan pembibitan tanaman buah ini. Disini tidak hanya mengajak kalangan muda saja untuk mengikuti pelatihan pembibitan tanaman buah, tetapi juga mengajak seluruh masyarakat desa jogomerto yang ingin mengikuti pelatihan pembibitan tanaman buah tersebut.

Sebelum dilaksanakannya pelatihan pembibitan tanaman buah peneliti bersama para pemuda desa jogomerto, terlebih dahulu mendekati para pemilik usaha pembibitan tanaman buah di Desa Jogomerto. Peneliti membersamai pemuda yang ada di desa jogomerto memberitahukan bahwa kami disini berusaha untuk membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto melalui beberapa program yang kami adakan. Kami menjelaskan bahwa adanya kelompok pemuda kreatif ini bermaksud sebagai wadah yang membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah. Melalui program – program yang kami rencanakan bersama. Adapun salah satunya adalah mengadakan pelatihan pembibitan tanaman buah dan membantu pemasaran bibit tanaman buah.

⁷¹ Adi Fahrudin. *Pemberdayaan. Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. (Bandung : Humaniora, 2011), 153.

Kami menjelaskan maksud dan tujuan yang didasari adanya potensi alam yang dipergunakan untuk melakukan pembibitan tanaman buah, sehingga kami pun berharap adanya pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah, maka kami berinisiatif membuat program pelatihan pembibitan tanaman buah. Setelah itu para pemilik usaha pembibitan tanaman buah tersebut merespon dengan sangat baik. Bahkan mereka dengan senang hati mengizinkan para pemuda untuk membantu memasarkan bibit tanaman mereka dan memberikan kebebasan kepada para pemuda untuk membawa barangnya dahulu dan baru memberikan uangnya setelah bibit yang dibawanya laku. Hal itu sungguh apresiasi yang sangat positif bagi para pemuda dalam mewujudkan tujuannya.

Kemudian kami meminta saran dan kesediaan mengenai siapa yang sebaiknya menjadi narasumber dalam pelatihan pembibitan tanaman buah kepada para pemilik usaha pembibitan tanaman buah. Setelah kami meminta kesediaan mereka satu persatu terdapat salah satu pembibit yang dengan senang hati mau membagikan ilmu pembibitannya ke masyarakat lainnya. Bukan berarti pembibit yang lain tidak mau memberikan ilmunya tetapi mereka kurang cukup percaya diri dalam memberikan pelatihan. Namun disamping itu para pembibit lain sangat terbuka dan mau membantu jika suatu saat membutuhkan bantuan dalam pembibitan tanaman buah.

Setelah mendapatkan pembibit tanaman buah yang bersedia menjadi narasumber dalam pelatihan pembibitan tanaman buah, peneliti bersama pemuda melakukan koordinasi dengan beliau yang bernama Bapak Sunarto mengenai waktu dan tempat dilaksanakannya pelatihan pembibitan tanaman buah. Dan setelah dilakukannya koordinasi tersebut maka pada hari minggu di kebun bibit Bapak Sunarto akan dilakukan pelatihan pembibitan tanaman buah. Kami juga berkoordinasi mengenai kebutuhan bahan dan alat program pelatihan. Namun

Bapak Sunarto dengan senang hati menawarkan sendiri bahwa beliaulah yang akan melakukan persiapan kebutuhan bahan dan alat-alat.

Pada pelaksanaan program pelatihan pembibitan tanaman buah, masyarakat dikumpulkan di kebun milik Bapak Sunarto. Adapun melaksanakan pelatihan pembibitan tanaman buah ini juga diikuti oleh Pj Kepala Desa Jogomerto. Ikut berpartisipasi aparat desa ini diharapkan membuat pemerintah desa lebih bisa memahami serta mengetahui tujuan dan maksud program – program yang peneliti bersama para pemuda kelompok pemuda kreatif lakukan.

Gambar 7.83

Pelatihan Pembibitan Tanaman Buah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah masyarakat berkumpul, Bapak Sunarto mengawali dengan menjelaskan mengenai bibit tanaman apa saja yang beliau bibitkan. Yaitu ada bibit tanaman buah

kelengkeng, sawo, dan mangga. Dalam menanam bibitnya dilakukan dengan biji dan cara pengembangan atau perbanyak bibit dilakukan dengan beberapa teknik yaitu teknik sambung susu, teknik sambung pucuk, teknik okulasi atau tempel mata, dan teknik cangkok. Pembibitan yang ada di Desa Jogomerto ini tidak menggunakan teknik stek. Dikarenakan prosesnya yang lebih sulit dan menghasilkan perakaran pohon yang lebih lemah dibandingkan dengan pohon yang menggunakan teknik pembibitan lainnya.

Dalam menanam bibit tanaman buah mangga digunakan biji yang basah. Sedangkan dalam menanam bibit tanaman buah sawo digunakan biji yang kering. Dan dalam menanam bibit buah kelengkeng digunakan biji yang kering. Biasanya para pemilik usaha pembibitan tanaman ini membeli biji – biji tanaman buah tersebut ditoko atau dipasar.

Setelah penanaman biji bibit tanaman buah dan tanaman tumbuh dengan baik serta usianya dianggap sudah cukup maka dilakukan pengembangan atau perbanyak bibit tanaman buah melalui berbagai teknik yang disebutkan diatas. Disini harga bibit tanaman buah yang diperbanyak dengan teknik okulasi dihargai paling mahal dibandingkan dengan bibit tanaman buah yang diperbanyak dengan teknik lainnya. Sedangkan bibit tanaman buah yang dihargai paling murah adalah bibit tanaman buah yang diperbanyak dengan teknik sambung pucuk karena cepat dan mudah prosesnya.

Bibit tanaman buah yang diperbanyak dengan teknik okulasi dihargai lebih mahal dikarenakan memiliki kelebihan. Adapun kelebihan bibit tanaman buah yang diperbanyak dengan teknik okulasi ialah karena hasil dalam okulasi berkualitas tinggi dibandingkan induk dikarenakan okulasi merupakan penggabungan dua tanaman masing-masing tanaman mempunyai keunggulan spesifik. Misalnya tanaman

dengan kelebihan daya tahan atas hama yang baik diasosiasikan terhadap tanaman dengan buah lezat akan tetapi akar kurang kuat. Kemudian, asosiasi kedua sifat keunggulan tanaman akan memperoleh hasil yang memiliki keunggulan lebih baik dibandingkan induk dua tanaman tersebut.

Teknik pembibitan untuk setiap tanaman buah berbeda, tidak semua tanaman bisa dibudidayakan dengan teknik yang disebutkan tersebut. Untuk tanaman buah kelengkeng disini dibibitkan dengan teknik sambung susu, teknik sambung pucuk, teknik okulasi atau tempel mata, dan teknik cangkok. Untuk tanaman buah mangga dibibitkan dengan teknik sambung pucuk, teknik okulasi atau tempel mata, dan teknik cangkok. Untuk tanaman buah sawo dibibitkan dengan teknik sambung susu, teknik sambung pucuk, teknik okulasi atau tempel mata, dan teknik cangkok. Perbedaannya untuk tanaman buah mangga tidak bisa dibibitkan dengan teknik sambung susu, yang bisa menggunakan teknik sambung susu adalah tanaman buah sawo dan kelengkeng saja.

Gambar 7.84

Praktek Pembibitan Tanaman Buah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kemudian setelah itu bapak Sunarto baru menjelaskan mengenai alat dan cara yang dibutuhkan dalam melakukan proses bibitan tanaman-tanaman buah-buahan. Penjelasan mengenai alat dan cara dalam pembibitan tanaman buah ini iklasifikasikan ke dalam empat jenis yakni:

a. Teknik Sambung Susu Tanaman Buah

Teknik sambung susu merupakan teknik memperbanyak dan memperbaiki mutu tanaman yang dilakukan dengan cara menggabungkan cabang utamaya yang berperan sebagai indukkan dengan tanaman lain yang merupakan sejenis yang mana mempunyai akar. Alat yang diperlukan dalam proses penerapan teknik sambung susu ialah sebagai berikut :

1. Pisau
2. Tali raffia
3. Plastik
4. Polibag

Langkah-langkah teknik sambung susu tanaman buah adalah sebagai berikut:

1. Mencari barang atas yang sesuai dengan besaran batang pada bagian bawah untuk kemudian menyayat batang atas dari bawah ke atas sebagaimana perencanaan ukuran untuk kemudian membiarkannya memproses penempelan. Dalam melakukan sayatan perlu memprioritaskan sikap kehati-hatian untuk menghindari ketidaktepatan posisi sehingga

mengakibatkan ketidak sempurnaan sayatan. Sebuah sayatan dapat dikatakan sempurna apabila dalam satu kali saya memiliki panjang 8 cm untuk memperoleh sambungan yang cukup kuat dalam melakukan penahanan guncangan angin atau air. Meskipun demikian adanya sayatan yang dianggap melebihi panjang standar akan mengakibatkan lamanya penyembuhan luka pada bekas sayatan.

2. Sesudah jadinya batang pada bagian atas dilakukan pemindahan pengerjaan batang, yakni pemotongan batang pada bagian bawah dengan panjang 20 cm yang berasal dari pangkal batang pada permukaan tanah polybag untuk kemudian dilakukan penyayatan dengan pola samping dan ke samarataan sayatan tersebut atas pohon induk yang telah dikerjakan.

3. Lalu sesudah jadinya sayatan kedua pada batang dilakukan penyatuan ketepatan tanpa adanya rongga karena hal tersebut menjadi cerminan perataan sayatan dan pencapaian penempelan sempurna pada sayatan tersebut untuk menghindari adanya resiko ketidaksempurnaan penyembuhan luka yang semakin lama dan peningkatan kesulitan penempelan batang.

4. Kemudian sesudah dilihatkan sayatan telah menyatu secara sempurna maka dilakukan pengikatan polybag menuju pohon induk untuk memberikan kemudahan pengikatan sayatan dan menghindari goyahnya sambungan yang ada.

5. Dilakukan pengikatan sayatan pada batang menggunakan plastik secara kuat agar dilakukan penyatuan sempurna pada batang bawah dan atas serta menghindari masuknya air dan mengganggu serangkaian proses penyatuan tersebut demi mendukung akselerasi tahapan penyatuan sambungan susu pada tanaman yang dilakukan.

6. Dalam waktu sekitar kurang lebih 3 bulan diperlihatkan secara jelas keberhasilan sambungan susu tanaman pada bagian batang atas dan bawah yang lebih besar daripada ikatan plastik. Jika dapat terjadi, dilakukan pemotongan pada sambungan susu tanaman terhadap batang utama serta pelepasan tali pengikat untuk kemudian dilakukan penanaman secara langsung pada lahan dan dilakukan penyiraman secara rutin dalam pemberian nutrisi kepada tanaman agar tidak berujung pada kematian batang.

b. Teknik Sambung Pucuk Tanaman

Teknik ini ialah penyatuan pucuk bawah dan atas untuk membentuk tanaman baru kompleks. Alat yang diperlukan dalam proses penerapan teknik sambung pucuk ialah sebagai berikut :

1. Pisau
2. Tali raffia
3. Plastik
4. Polibag

Langkah-langkah teknik sambung pucuk tanaman buah adalah:

- 1) Pada batang bagian bawah yang telah siap dilakukan penyambungan, dilakukan pemotongan hingga 20 cm pada tanah atas polybag melalui pisau atau gunting yang memiliki ketajaman agar menghindari pemotongan yang pecah karena hal ini akan memberikan pengaruh atas kesuksesan penyambungan.
- 2) Batang pada bagian permukaan yang sudah dipotong lalu dilakukan pembelahan secara vertikal menuju bawah dengan

panjang mencapai 2 cm dan dibelah ke dalam dua bagian sama besar.

3) Pada batang bagian atas dilakukan penyambungan antara pucuk yang memiliki besaran sama pada batang bagian bawah untuk Kemudian pada bagian atasnya dilakukan penyayatan kiri kanan dengan panjang 1 hingga 2 cm dengan pola baji. Dalam tahapan sayatan tersebut dilakukan pertimbangan penjagaan kebersihan tanpa sentuhan tangan untuk menghindari pecahnya sayatan. Apabila sayatan telah terpecah perlu dilakukan perapian dan penyesuaian ulang dalam panjang sayatan di bagian bawah,

4) Pucuk bagian pangkal sebagaimana sudah disayat dimasukkan kedalam celah batang bagian bawah hingga bekas sayatan telah ditutup dan telah tersambung antarkulit. Saat memasukkan batang pada bagian atas menuju bawah, harus bersikap hati-hati dalam menghindari gesekan sayatan batang bawah dan atas untuk meminimalisir risiko rusaknya sayatan.

5) Sesudah pemasukan pucuk dalam bagian bawah batang, dilaksanakan pengikatan memanfaatkan tali dengan arah bawah menuju atas serta tidak diperbolehkan terlalu kencang dan renggang,

6) Pelaksanaan penyungkupan dari plastic bening. Apabila dalam skala besar, dilakukan dengan modal komunal atau bersamaan didalam sungkup besar atau permanen. Sesudah penyungkupan, hasil sambungan dilakukan penyimpanan pada tempat terlindung radiasi matahari langsung. Apabila tidak terdapat hujan, dilaksanakan siraman sekali satu hari dalam melakukan penjagaan lembabnya polybag, dan

7) Warna hijau segar durasi 3 sampai 4 minggu menunjukkan sambungan hidup. Apabila daun rontok dan kering menunjukkan kegagalan penyambungan.

c. Teknik Okulasi (Menempel)

Teknik ini ialah tipe pembanyakan tanaman melalui penggabungan sejenis dua tanaman. Adapun alat yang diperlukan dalam proses penerapan teknik okulasi ialah sebagai berikut :

1. Cutter atau pisau
2. Tali rafia
3. Plastik bening
4. Polibag

Langkah-langkah teknik okulasi tanaman buah yakni:

1. Melakukan pengirisan batang pokok dan pembuatan jendela okulasi

Pada proses pengirisan batang pokok atau bawah ini, irisan dibentuk tergantung dari cara okulasi yang dipilih. Adapun jalan okulasi melalui segi empat, huruf T, hingga bulat. Pada pelatihan ini digunakan okulasi cara huruf T. Pada okulasi dengan jalan huruf T dilakukan pengirisan kulit halus dengan tidak mendalam atau kedalaman standar dikarenakan menghindari luka pada kayu dan memperoleh keberhasilan okulasi. Kedudukan jendela okulasi perlu mempertimbangkan posisi matahari. Jika matahari ada di bagian utara, jendela okulasi di bagian selatan katulistiwa dalam melakukan penghindaran tempelan terkena radiasi matahari langsung.

Jalan tersebut berlaku apabila bibit bagian bawah batang disemaikan didalam bedengan. Apabila dilakukan penyemaian dalam polybag ataupun pot, tidak terjadi masalah dikarenakan bibit tersebut dapat fleksibel pengaturan kedudukannya.

Posisi atau letak jendela okulasi harus memperhatikan letak matahari, bila matahari berada di sebelah utara katulistiwa, maka letak jendela okulasi diusahakan di sebelah selatan. Begitu juga bila matahari berada di sebelah selatan katulistiwa maka letak jendela okulasi berada di sebelah utara. Hal ini untuk menghindari agar tempelan tidak terkena sinar matahari secara langsung. Cara ini berlaku hanya pada bibit batang bawah yang disemaikan dalam bedengan. Bila batang bawah disemaikan pada polybag/pot letak jendela okulasi tidak menjadi masalah, karena bibit yang disemaikan dalam polybag mudah diatur letak/posisinya.

2. Mengambil mata temple

Mengambil mata tunas ini bisa dilaksanakan melalui tiga jalan Ketiga cara pengambilan mata tempel ini sebagai berikut :

a. Segi empat

Pola sayatan ini didapatkan melalui pengirisan dengan bentuk horizontal sepanjang 1,5 cm Pada bagian bawah dan atas mata tempel untuk kemudian dihubungkan dan membentuk suatu pola segi empat sehingga ketika telah dinyatakan terlepas dari kulit kayu dan batang dapat menggunakan kuku atau pisau.

b. Sayatan

Jika jalan dalam pengambilan mata tempel memiliki pola segi empat maka akan lebih sulit dalam dilaksanakan

menggunakan pola sayatan dikarenakan penyayatan ini akan dilakukan dari atas ke bawah dengan kisaran panjang kurang lebih 3 cm serta mata tempel ada di bagian tengah sayatan. Di dalam proses tersebut dilibatkan sedikit kayu untuk kemudian perlahan dilepas sehingga terlihat mata tempel dan mempertimbangkannya sebagai bahan ovulasi ketika tunas tersebut berhasil atau tidak mengalami kerusakan.

3. Bulatan/temple

Pelepasan mata tempel memanfaatkan pisau yang telah ditancapkan dalam cabang untuk kemudian diangkat untuk menjadikan menempelnya mata tempel dan kulit di pisau.

4. Penyisipan/penempelan mata tunas

Sesudah memperoleh mata tempel maka dilakukan penyisipan jendela okulasi dalam bagian bawah batang dengan kehati-hatian tanpa merusak cambium dan menghindari adanya kotoran dalam cairan tersebut yang dianggap distraksi penempelan.

5. Melakukan pengikatan tempelan

Dalam melakukan pengikatan tempelan memanfaatkan polianil klorida dengan tali sepanjang 20 centimeter, tebal 0,1 milimeter, dan lebar 1,5 centimeter melalui pengikatan bawah ke atas. Hal yang diperhatikan didalam proses pengikatan ialah tidak diperbolehkan pengikatan yang terlalu keras untuk menghindari kerusakan di bagian mata tempel.

6. Membuka ikatan

Sesudah dalam duasi satu bulan dari okulasi, maka dilakukan pembukaan ikatan melihat mata temple. Jika terlihat segar hijau serta telah melekat pada bagian bawah barang,

maka dapat dikatakan berhasil. Sebaliknya, terjadi kegagalan jika mata temple hijau kemerahan atau cenderung hitam.

7. Memotong batang bawah

Batang bagian bawah dipotong jika okulasi berhasil dan dilaksanakan melalui tiga jalan, yakni:

- a. Pemotongan langsung batang bagian bawah kurang lebih satu centimeter dari mata tempel yang berpola miring condong belakang untuk menghindari jatuhnya air hujan langsung menuju tempelan.
- b. Pemotongan batang pokok kurang lebih 10 cm dari atas mata tempel yang bertujuan agar ketika tunas telah mengalami pertumbuhan tinggi maka bisa dipergunakan dalam melakukan pengikatan tunas untuk pola tegak lurus. Jika pertumbuhan tersebut telah meraih angka 30 cm dilakukan pemotongan bagian batang bawah yang memiliki tinggi kurang lebih 10 cm berada di atas mata tempel.
- c. Tidak dilakukannya pemotongan sekaligus yakni pada bagian bawah dilakukan pemotongan setengah batang kurang lebih 10 cm dari tempelan untuk kemudian pada bagian bawah dilambungkan demi melancarkan peredaran makanan sehingga terjadi tumbuhnya tunas yang kuat dan cepat untuk kemudian dilakukan pemotongan secara keseluruhan.

Tingginya pemotongan batang bagian bawah sangat tergantung pada jenis tanaman. Jika terjadi potongan yang terlalu pendek maka akan berisiko kematian pada tunas okulasi serta dilakukan strategi dalam menghindari resiko tersebut melalui penutupan luka bekas potongan melalui penggunaan cat atau lilin agar mampu menjaga tumbuhnya tunas okulasi dalam pola tegak lurus. Pertumbuhan tunas yang segar dilakukan pengikatan pada tiang. Jika pemotongan batang pada bagian bawah memanfaatkan cara kedua maupun ketiga maka akan dilangsungkan pengikatan pada bagian bawah batang.

d. Teknik Cangkok

teknik ini menjadi sebuah tipe teknik pembanyakan tanaman melalui penumbuhan akar sebelum batang dipotong serta ditanam. Adapun alat yang diperlukan dalam proses penerapan teknik cangkok ialah sebagai berikut :

1. Cuter atau pisau
2. Tali raffia
3. Plastik bening
4. Polibag

Langkah-langkah teknik cangkok tanaman buah adalah sebagai berikut :

1. Pertama adalah memilih induk yang berkualitas dan produktif. Batang induk yang dipilih adalah yang sudah dewasa, minimal berumur 2 tahun.
2. melaksanakan perawatan rutin atas pencangkakan pohon melalui penghilangan rumput dan hama serta melakukan pemupukan rutin.
3. Melakukan pemilihan batang pohon yang memiliki mekanisme fotosintesis bagus dan terproduktif untuk memperoleh buah berkualitas. Mengupas kulit batang untuk kemudian didiamkan sambil menunggu pengeringan cambium. Serangkaian pencangkakan memanfaatkan batang tangga ketiga cabang dihitung dari pangkalnya.
4. Jika tanaman telah memunculkan akar, perlu melepas media tanam cangkok dan membersihkan tanah pada batang untuk kemudian dipotong menggunakan gergaji dan memindahkannya menuju polybag yang telah diisi pupuk dan

tanah gembur dalam durasi 1 hingga 2 minggu melalui penyiraman rutin dengan radiasi matahari secukupnya.

Ketika menunggu, perlu disiapkan lahan dengan panjang lebar dan tinggi masing-masing 50 centimeter dengan lubang yang disiapkan dengan durasi tujuh hari sebelum melakukan penanaman cangkok dari polybag. Sesudah dipindahkan, perlu dipastikan tanaman cangkok memperoleh radiasi matahari untuk memberi bantuan pohon melakukan fotosintesis secara baik serta memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan.

5. melakukan pencampuran pupuk kompos bersama gembur tanah subur untuk kemudian diaduk merata serta dituangkan secukupnya air dan mengambil wadah serabut atau plastik guna wadah penanaman. Apabila telah dilakukan, selanjutnya menempelkan bahan kepada sayatan dahan kering untuk kemudian ditutup sempurna. Supaya lebih sempurna dan rekat, perlu adanya tali dan memperhatikan penutupan untuk tidak terlalu rapat supaya terdapat sirkulasi udara didalamnya. Apabila memanfaatkan plastic, maka perlu adanya pemberian lubang untuk kelancarsirkulasi air serta udara. Campurkan pupuk kompos yang sudah disiapkan dengan tanah subur dan gembur. Aduk sampai rata dan tambahkan air secukupnya. Kemudian, ambil plastik atau serabut untuk tempat menanam secukupnya. Apabila telah dilakukan, diperlukan perawatan guna penjagaan keadaan kelembapan dengan menyiram air dengan rutin dua kali dalam satu hari secukupnya untuk menjaga ketidakbusukan tanaman dalam durasi 3 hingga 4 bulan hingga muncul akar pada tanaman tersebut.

Masyarakat yang mengikuti pelatihan pembibitan tanaman buah tersebut juga melakukan praktek secara langsung supaya lebih bisa dalam menerapkan pembibitan tanaman buah. Namun beberapa ada yang mengalami kesulitan,

mengingat pembibitan tanaman buah ini memerlukan kekuatan dan kesabaran. Sebagaimana pesan Bapak Sunarti bahwa yang dibutuhkan dalam pembibitan tanaman ini adalah ketelatenan. “Dana yang dibutuhkan relatif murah, tanah juga subur, jadi kuncinya adalah di telaten”, ujar Bapak Sunarto. Dari situ dapat disimpulkan bahwa usaha pembibitan tanaman buah ini cukup terjangkau, hanya perlu ketelatenan dalam melakukannya dan sabar menunggu bibit tersebut tumbuh hingga layak untuk dijual.

Setelah dilakukannya pelatihan pembibitan tanaman buah ini diharapkan masyarakat lebih faham dan mengerti dalam melakukan pembibitan tanaman buah. Sebagaimana harapan masyarakat mengenai pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah. Yang mana apabila masyarakat memiliki keterampilan membibitkan tanaman buah bisa menjadi bekal mereka untuk membuka usaha. Dan dari munculnya pengusaha – pengusaha baru diharapkan dapat lebih meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa jogomerto.

3. Mengajak Pemuda Memanfaatkan Digital IT Dalam Percepatan Pemasaran Bibit Tanaman Buah

Pada aksi ketiga ini para pemuda kelompok pemuda kreatif diajak untuk memanfaatkan digital IT dalam rangka percepatan pemasaran bibit tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto. Aksi ini diadakan karena adanya pemuda Desa Jogomerto yang sudah terbiasa menggunakan digital IT. Dari situ muncullah harapan masyarakat mengenai percepatan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT. Maka dilakukanlah strategi program mengajak pemuda Desa Jogomerto untuk memanfaatkan digital IT dalam membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah.

Gambar 7.85

Penguatan Kreativitas Digital IT



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sebelumnya para pemuda telah menentukan kapan dilakukannya pertemuan pelaksanaan aksi ketiga. Para pemuda memilih dilakukan pada hari minggu tanggal 3 juli 2022. Pada aksi ketiga ini para pemuda dikumpulkan dirumah warga yang bernama Ibu Mariati. Pada pertemuan ketiga ini dilakukan penguatan kreativitas digital IT supaya para pemuda lebih bersemangat dalam membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah yang ada di Desa jogomerto.

Pada pertemuan ini pemuda diberikan pemantapan mengenai potensi yang mereka miliki dalam digital IT. Para pemuda bertukar pengalaman mengenai teknik pemasaran online yang pernah mereka lakukan. Dengan adanya tukar pengalaman tersebut semakin menambah ilmu dan pengetahuan pemuda dalam pemasaran online. Adapun dalam pemasaran online ini juga ada beberapa istilah dan sistem yang harus mereka ketahui. Seperti misalnya ada istilah sistem

pembayaran cod yang mana merupakan sistem bayar ditempat. Sehingga pertukaran informasi ini sangat bermanfaat bagi para pemuda.

Dalam diskusi tersebut para pemuda menentukan tugas dan peran mereka dalam melaksanakan program percepatan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT. Yang mana tugas mereka disini adalah membantu memasarkan secara online bibit tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto. Mereka tidak harus mempunyai modal tetapi hanya cukup memotret dan menawarkan bibit tanaman buah tersebut ke media sosial. Para pemuda menyepakati bahwa aksi percepatan pemasaran bibit tanaman buah ini dilakukan dengan cara penguatan brand, promosi, dan penjualan.

Penguatan brand ini dimaksudkan supaya bibit tanaman buah yang produksi dalam Desa Jogomerto memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Penguatan brand ini sama halnya dengan meningkatkan nilai jual dari bibit tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto. Seperti merk dagang, yang mana jika semakin terkenal dan memiliki nama baik atas kualitas yang bagus maka suatu barang yang berasal dari merk dagang yang bagus akan mempunyai peningkatan nilai jual. Maka dari itu dalam strateginya setiap promosi dan penjualan bibit tanaman buah dari Desa Jogomerto, para pemuda akan mencantumkan asal bibit dan menerangkan kelebihan dari bibit tanaman buah dari Desa jogomerto.

Gambar 7.86

Pemasaran Melalui Facebook



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Adapun dalam pemasarannya para pemuda memilih fokus sosial media yang akan menjadi tempat mereka menawarkan bibit tanaman buah ini. Mereka memilih sosial media *Whatsap* dan *Facebook*, mengingat segmen pemasaran yang mereka bidik adalah kalangan orang tua dan untuk kelas menengah kebawah. Sehingga mereka memilih kedua sosial media tersebut karena menjadi salah satu media social paling populer di tengah masyarakat yang menjadi segmen pemasaran yang dibidik.

Gambar 7.87

Pemasaran Melalui *Whatshap*



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kemudian setelah adanya penguatan kreativitas digital IT kepada para pemuda kelompok pemuda kreatif, mereka mulai melakukan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT. Adapun para pemuda ini dalam prakteknya telah berhasil melakukan pemasaran melalui digital IT dengan menjualkan bibit tanaman buah secara online dengan keuntungan yang terbilang besar. Mereka memasarkannya melalui media sosial *Whatsap* dan *Facebook*.

4. Membuat logo bibit buah

Pada program keempat ini yaitu membuat logo bibit buah, peneliti bersama kelompok pemuda kreatif melakukan diskusi bersama untuk membahas pembuatan logo. Pembuatan logo ini dilatar belakangi adanya pembibitan tanaman buah di Desa Jogomerto yang diharapkan dapat menjadi sebuah Icon

Desa Jogomerto. Menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto atau lambang yang menjadi suatu cirikhas bagi Desa Jogomerto ini diharapkan dapat menarik konsumen lebih luas sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jogomerto.

Gambar 7.88

Membuat Desain Logo Bibit Buah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Diskusi ini diadakan pada hari minggu tanggal 17 juli 2022. Pada diskusi ini para pemuda bersama – sama merancang logo yang menunjukkan bahwa pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto. Dalam merancang logo tersebut para pemuda memberikan masukan mengenai filosofi dari logo yang akan dibuat. Mereka saling memberikan saran dan tanggapan mengenai hal – hal yang menjadi keunikan dan identitas dari Desa Jogomerto.

Gambar 7.89

Diskusi Pembuatan Logo Bibit Buah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam diskusi tersebut terdapat ide menggambarkan bibit tanaman yang merupakan lambang dari bibit tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto. Muncul juga ide mengenai latar belakang warna logo yang merupakan identitas Desa Jogomerto yang aman damai yaitu warna putih. Dalam diskusi tersebut juga muncul ide adanya gambar lingkaran yang memiliki filosofi bahwa bibit tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto ini merupakan satu kesatuan yang menjadi ciri khas atau identitas desa. Tercetus juga ide memberikan tulisan bibit buah jogomerto yang menjadi pengenalan bahwa Desa Jogomerto merupakan desa pembibitan tanaman buah.

Gambar 7.90

Logo Bibit Buah Jogomerto



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah rancangan logo tersebut jadi, dilanjutkan dengan pembuatan logo tersebut. Logo tersebut dibuat oleh salah satu anggota kelompok pemuda kreatif yang memiliki keahlian membuat logo. Setelah logo tersebut jadi dishare digrub kelompok pemuda kreatif supaya anggota lain bisa memberikan pendapat, saran, dan persetujuannya mengenai logo tersebut. Sempat beberapa kali dilakukan revisi karena ada sedikit ketidaksesuaian dengan rancangan yang telah disepakati bersama. Namun setelah direvisi logo yang telah dibuat disepakati bersama untuk menjadi logo yang menggambarkan identitas desa jogomerto atau lebih tepatnya Icon Desa Jogomerto.

Gambar 7.91

Izin Ke Pemerintah Desa Jogomerto



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah logo tersebut jadi dilakukanlah pemberitahuan kepada pihak pemerintah desa. Pemberitahuan ini dimaksudkan sebagai ijin menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto. Yang mana Ikon ini merupakan cirikhas atau identitas pengenal Desa Jogomerto. Selain itu dilakukanlah izin ke pemerintah desa jogomerto untuk lebih mengenalkan pembibitan tanaman buah ini sebagai Icon Desa Jogomerto. Salah satu cara pengenalan ini dengan memasang penunjuk jalan menuju lokasi pembibitan tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto. Yang mana penunjuk jalan ini bergambarkan logo bibit buah jogomerto dan memiliki bentuk anak panah. Serta dilakukan juga pengenalan, promosi, dan penguatan

brand bibit buah jogomerto melalui youtube. Dan dari proses permintaan izin tersebut pemerintah desa jogomerto merespon sangat baik ide dari para pemuda kelompok pemuda kreatif dan mendukung diadakannya berbagai aksi tersebut.

Gambar 7.92

Penyerahan Logo Bibit Buah Jogomerto



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dilakukan penyerahan secara simbolis logo bibit buah jogomerto kepada PJ Kepala Desa Jogomerto sebagai bukti disetujuinya pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto. Dalam kesempatan ini penyerahan diwakilkan oleh salah satu anggota kelompok pemuda kreatif. Dalam kesempatan ini juga sebagai bukti bahwa Pemerintah Desa jogomerto mendukung adanya berbagai program yang diadakan oleh kelompok pemuda kreatif untuk mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah menjadi Icon Desa Jogomerto. Yang mana diharapkan dapat menarik

perluasan jejaring konsumen dan itu diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jogomerto.

Gambar 7.93

Membuat Penunjuk Jalan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah itu dilakukanlah aksi lanjutan yaitu membuat penunjuk jalan menuju lokasi pembibitan tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto. Yang mana penunjuk jalan ini bergambarkan logo bibit buah jogomerto dan memiliki bentuk anak panah. Peneliti disini bersama masyarakat membuat papan penunjuk jalan tersebut. Peneliti membuat papan penunjuk jalan dirumah masyarakat. Sebelum melakukan pembuatan papan penunjuk jalan ini dibuatlah desain dikertas, kemudian melakukan persiapan bahan dan alat kemudian baru proses pembuatan papan penunjuk jalan dilakukan.

Gambar 7.94

Menghias Papan Penunjuk Jalan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada kesempatan ini peneliti ikut membuat secara langsung, papan penunjuk jalan menuju lokasi pembibitan tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto secara langsung. Peneliti ikut mengecat papan penunjuk jalan tersebut. Papan penunjuk jalan ini dibuat untuk ditaruh dibeberapa tempat menuju akses lokasi pembibitan tanaman buah. Tempat ini salah satunya jalan raya provinsi yang merupakan jalan utama yang ada di Desa Jogomerto. Dan juga papan penunjuk jalan ini dipasang di jalan – jalan kecil ke arah lokasi pembibitan.

Gambar 7.95

Memasang Papan Penunjuk Jalan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah papan penunjuk jalan menuju lokasi pembibitan buah sudah jadi, peneliti dibantu masyarakat memasang papan – papan ini dalam lokasi sebagaimana ketentuan. Ketika memasang papan penunjuk jalan ini terdapat beberapa masyarakat yang penasaran terhadap apa yang sedang kami lakukan. Kami pun menjelaskan bahwa yang sedang kami lakukan adalah memasang papan penunjuk jalan menuju lokasi pembibitan tanaman buah supaya mempermudah orang – orang yang akan membeli bibit tanaman buah untuk menemukan lokasi pembibitan. Mengingat lokasi pembibitan yang ada di Desa jogomerto ini berada di luar jangkauan kedekatan jalan utama Desa Jogomerto sehingga bagi orang luar desa yang belum mengetahui lokasi pembibitan tanaman buah ini cukup sulit dicari. Maka dari itu dilakukanlah dipasangnya papan penunjuk jalan menuju lokasi pembibitan tanaman buah ini dimaksudkan untuk mempermudah orang – orang yang menemukan lokasi pembibitan tanaman buah.

Gambar 7.96

Papan Penunjuk Jalan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pemasangan penunjuk jalan menuju lokasi pembibitan tanaman buah ini juga dimaksudkan sebagai bentuk pengenalan kepada masyarakat Desa Jogomerto bahwa pembibitan tanaman buah ini menjadi Icon Desa Jogomerto. Dikarenakan ternyata tidak semua masyarakat Desa Jogomerto mengetahui akan keberadaan pembibitan tanaman buah ini di Desa Jogomerto. Mengingat tidak semua warga desa jogomerto ini asli berasal dari Desa Jogomerto atau bisa disebut juga sebagai pendatang dari daerah lain. Dan juga lokasi pembibitan tanaman buah yang ada di pelosok atau lokasi terdalam dari Desa Jogomerto sehingga membuat tidak semua masyarakat Desa Jogomerto mengetahui adanya pembibitan tanaman buah ini. Maka dari itu disamping kita memasang papan penunjuk jalan menuju lokasi pembibitan ini, kita juga memberitahukan ke masyarakat bahwasannya di Desa Jogomerto ini terdapat lokasi pembibitan tanaman buah dan juga pembibitan tanaman buah ini dijadikan sebagai Icon Desa

Jogomerto atau lambang yang menjadi cirikhas Desa Jogomerto.

Gambar 7.97

Promosi Melalui Konten Youtube



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah itu dilakukanlah aksi lanjutan yaitu melakukan pengenalan, promosi, dan penguatan brand bibit buah jogomerto melalui youtube. Peneliti bersama kelompok pemuda kreatif melakukan upaya lain dalam rangka pengenalan, promosi, dan penguatan brand bibit buah jogomerto melalui youtube. Hal ini dilakukan karena apabila bibit buah Desa Jogomerto sudah memiliki nama yang bagus dan besar, maka bibit buah ini akan lebih laris dan menjadi mempunyai peningkatan nilai jual dari bibit buah lainnya.

Gambar 7.98

Kelompok Pemuda Kreatif



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Didalam serangkaian pembuatan youtube ini peneliti kebersamai para pemuda kreatif merancang terlebih dahulu naskah dialog yang akan disampaikan dalam video youtube. Penyampaian informasi didalam konten youtube tersebut dituliskan dengan bahasa yang singkat, padat, jelas, supaya mudah untuk difahami. Adapun pesan yang disampaikan dalam konten youtube ini adalah memberitahukan bahwa di Desa Jogomerto ini terdapat pembibitan tanaman buah, adanya papan penunjuk jalan ini digunakan untuk membantu orang yang akan membeli bibit tanaman buah menemukan lokasi pembibitan tanaman, dan bibit tanaman buah ini menjadi Icon desa jogomeeto atau cirikhas Desa Jogomerto, dan generasi muda desa jogomerto diharapkan ikut mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah ini melalui promosi di media sosial. Pesan – pesan tersebut kemas dengan konten yang lucu dan menarik sehingga orang tertarik untuk melihat dan bisa dengan mudah menangkap pesan yang disampaikan.

B. Monitoring Dan Evaluasi (Destiny)

Yang dimaksud dengan destiny ialah bagaimana penentuan tahapan untuk mencapai harapan serta impian masyarakat.⁷² Destiny ini merupakan tahapan yang meliputi serangkaian aksi pembelajaran, pemberdayaan, dan penyesuaian. Yang mana masyarakat telah menemukan potensi atau kekuatan, melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan, sampai mereka bisa menjadikan kenyataan apa yang mereka inginkan dan harapkan bersama.

Lebih tepatnya tahapan destiny ini ialah tahapan yang menekankan terlaksananya berbagai progam yang telah ditentukan secara baik. Yang mana dilakukan melalui evaluasi hingga monitoring atas poin-poin sebagaimana akan diraih. Misalnya dalam salah satu program yaitu pelatihan pembibitan tanaman buah, sehingga keharusan bagi peneliti bersama warga ialah mengerti pencapaian yang telah diharapkan atas masing-masing aksi dan program.

Hal ini bisa dimisalkan pada penelitian ini, yang mana pada tahapan destiny ini diungkapkan yang menjadi fokus penelitian ialah berkembangnya usaha pembibitan tanaman buah menjadi Icon Desa Jogomerto. Dengan fokus penelitian tersebut maka dilakukanlah berbagai program, yang dari setiap program tersebut terdapat aksi – aksi. Setelah selesai dilakukannya pelaksanaan program – program tersebut melalui berbagai aksi nyata, maka peneliti kebersamai warga dalam melakukan evaluasi setiap langkah aksi bersama.

⁷² Luluk Nur Sayidatin Nisak, “Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo Kabupaten Pasuruan”, *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 225.

Pada langkah destiny dijelaskan pemfokusan untuk pelaksanaannya guna mewujudkan pengembangan usaha pembibitan tanaman buah menjadi Icon Desa Jogomerto, yaitu ialah sebagai berikut :

a. Kelompok Pemuda Kreatif

Pembentukan kelompok pemuda kreatif ini sebagai wadah yang bisa membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah. Yang didasari atas bakat dan keterampilan yang pemuda miliki dalam bidang kreatif seperti editing gambar, membuat logo, membuat efek suata bahkan konten youtube. Kelompok pemuda kreatif memiliki visi membangun Desa Jogomerto secara kreatif. Sedangkan misinya adalah mempromosikan potensi desa yaitu pembibitan tanaman buah, membantu pemasaran usaha dalam melakukan pembibitan tanaman-tanaman buah-buahan, dan membantu pengembangan usaha pembibitan tanaman-tanaman buah. Setelah ditetapkan berdirinya kelompok pemuda kreatif, di-buahanlakukan penerimaan anggota kelompok pemuda kreatif dan dibentuklah struktur kepengurusan dari kelompok pemuda kreatif.

b. Pelatihan Pembibitan Tanaman Buah

Pelatihan diikuti oleh masyarakat dan dihadiri juga Pj Kepala Desa Jogomerto. Pada pelatihan ini dijelaskan mengenai bibit tanaman apa saja yang beliau bibitkan, yaitu bibit tanaman buah kelengkeng, sawo, dan mangga. Dijelaskan juga cara pengembangan atau perbanyak bibit dengan beberapa teknik yaitu teknik sambung susu, teknik sambung pucuk, teknik okulasi atau tempel mata, dan teknik cangkok. Masyarakat juga melakukan praktek secara langsung. Setelah dilakukannya pelatihan pembibitan tanaman buah ini, diharapkan masyarakat lebih faham dan mengerti dalam melakukan pembibitan tanaman buah.

c. Pemuda Diajak Memanfaatkan Digital IT Untuk Percepatan

Pemasaran Bibit Tanaman Buah

Mengajak pemuda Desa Jogomerto untuk memanfaatkan digital IT, dalam membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah ini dilakukan dengan penguatan kreativitas digital IT. Pemuda diberikan pemantapan potensi yang mereka miliki dalam digital IT. Mereka juga bertukar pengalaman mengenai teknik pemasaran online yang pernah mereka lakukan. Mereka membantu memasarkan secara online bibit tanaman buah tidak harus mempunyai modal tetapi cukup memotret dan menawarkan bibit tanaman buah ke media sosial. Mereka memilih sosial media Whatshap dan Facebook. Aksi percepatan pemasaran bibit tanaman buah ini dilakukan dengan cara penguatan brand, promosi, dan penjualan. Setiap promosi dan penjualan bibit tanaman buah dari Desa Jogomerto, dicantumkan asal bibit dan menerangkan kelebihan dari bibit tanaman buah dari Desa jogomerto. Dalam prakteknya para pemuda telah berhasil melakukan pemasaran melalui digital IT.

d. Logo Bibit Buah

Pembuatan logo bibit buah ini sebagai upaya menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai Icon Desa Jogomerto. Dalam merancang logo para pemuda memberikan saran dan tanggapan mengenai hal – hal yang menjadi keunikan dan identitas Desa Jogomerto sehingga menjadi filosofi dari logo yang akan dibuat. Logo dibuat oleh salah satu anggota kelompok pemuda kreatif yang memilik keahlian membuat logo. Setelah logo jadi, diberitahukan ke pemerintah desa, sebagai ijin menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai Icon Desa Jogomerto. Salah satu cara pengenalan pembibitan tanaman buah sebagai Icon Desa Jogomerto, dengan memasang penunjuk jalan menuju lokasi pembibitan tanaman buah. Dilakukan juga pengenalan, promosi, dan penguatan brand bibit buah jogomerto melalui youtube. Dilakukan penyerahan secara simbolis logo bibit buah

jogomerto kepada PJ Kepala Desa Jogomerto sebagai bukti disetujuinya pembibitan tanaman buah sebagai Icon Desa Jogomerto.

Dalam setiap pertemuan yang dilakukan anggota tim selalu menyampaikan evaluasi dari proses yang sudah dilewati, guna mengetahui setiap kelebihan dan kekurangan yang ada dalam tim dan dalam pengelolaan pemasaran.⁷³ Dikarenakan alam pemberdayaan dan pendampingan sangat diperlukan monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program – program yang dijalankan. Evaluasi didalam program dipergunakan dalam memahami secara keseluruhan terkait proses perjalanan masing-masing kegiatan. Manfaat dari adanya monitoring ialah dalam memandang bagaimana proses perkembangan aktivitas yang dilakukan. Manfaat dari proses evaluasi ialah melakukan pemeriksaan apakah masing-masing aktivitas telah sejalan terhadap perencanaan atau tidak serta mampu menjadi pengkajian bersama mengenai kegiatan yang dilakukan. Perihal tersebut dilaksanakan supaya memperoleh pembelajaran hingga memahami kelebihan serta kekurangan program yang dijalankan.

Di samping melakukan evaluasi program dalam masing-masing akhir program, peneliti melakukan evaluasi pada sesi pendampingan untuk harapan masing-masing peserta program mampu memberi penilaian secara menyeluruh aktivitas yang telah dilakukan sebagaimana telah sesuai atau tidak atas perancangan awalnya dan mampu menjadi pengukuran atau

⁷³ Riyadi Soeprapto, “Pengembangan Kapasitas Pemerintah, *Daerah Menuju Good Governance (The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance)*”, Artikel disampaikan Dalam Workshop Reformasi Birokrasi, Kendari, 30 Juni, 2006, 17-19. Diakses 4 September 2022 dari <https://www.academia.edu>

bahan pembelajaran apabila para pemuda akan mengadakan kegiatan selanjutnya. Dalam langkah evaluasi serta monitoring para pemuda mampu melakukan pengukuran atas pencapaian sebagaimana mereka harapkan.



BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Proses Pengorganisasian

Pengorganisasian yang peneliti lakukan bersama masyarakat Desa Jogomerto ialah suatu proses melakukan pengelompokan masyarakat didalam sebuah aktivitas sebagai cakupan sebuah program atau perencanaan untuk mencapai ketetapan perencanaan tujuan. Disini masyarakat Desa Jogomerto terkhusus adalah para pemuda Desa Jogomerto diorganisir untuk mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah yang ada di desanya menjadi Ikon. Dengan dikenalnya usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto, diharapkan dapat menarik lebih banyak konsumen dengan jangkauan yang lebih luas, yang dengan itu diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jogomerto.

Dalam melakukan proses pengorganisasian masyarakat berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD) ini diawali dengan inkulturasi. Yang merupakan proses pengenalan dan pendekatan agar dapat berbaur dengan kehidupan dan budaya masyarakat yang didampingi, yang mana bertujuan untuk memperlihatkan bahwa fasilitator ialah cakupan dalam pendampingan masyarakat. Proses ini dilaksanakan melalui pelaksanaan komunikasi bersama warga dan keterlibatan didalam aktivitas masyarakat dalam rangka berbaur dan menyatu dengan kehidupan dan budaya masyarakat. Inkulturasi dilakukan secara terus – menerus. Adapun serangkaian tahapan awal yang telah dilakukan oleh peneliti yakni melakukan pengkomunikasian kepada warga

dalam rangka pengenalan yang lebih dalam terhadap kondisi wilayah maupun masyarakat yang didampingi.

Dengan dilakukannya inkulturasi ini diharapkan masyarakat dapat memahami apa tujuan fasilitator, dan fasilitator bisa mendapatkan kepercayaan masyarakat. Tahap inkulturasi ini dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya ialah ikut rewang atau mladen, ikut pengajian, ikut diskusi, ikut kerja bakti, manaqib, yasin tahlil, masak bersama, tracking, dan masih banyak lainnya. Hal tersebut sangat berguna karena melalui berbagai kegiatan tersebut dapat membuat fasilitator dan masyarakat menjadi lebih dekat.

Salah satu kegiatan inkulturasi yang fasilitator lakukan di Desa Jogomerto ialah menemui Kepala Desa Jogomerto yang bernama Bapak Lewik Wijaya. Proses inkulturasi dengan Kepala Desa Jogomerto ini menambah informasi peneliti bahwasannya di Desa Jogomerto terdapat banyak usaha pembibitan tanaman buah. Bapak Lewik Wijaya menuturkan bahwa adanya usaha pembibitan tanaman buah ini sempat mendapatkan penghargaan mengenai penghijauan desa di masa pemerintahan Presiden Soeharto.

Setelah melakukan berbagai kegiatan inkulturasi, kemudian dilakukan tahap *discovery*. *Discovery* merupakan tahapan atau proses untuk memperlihatkan kondisi dimasa lampau atau menemukan kembali potensi atau aset yang ada, dengan cara menghargai suatu kesuksesan individu maupun kelompok dimasa lampau. Melalui pengungkapan kisah sukses dimasa lampau ini masyarakat didorong untuk dapat menemukan beberapa pencapaian yang bisa membuat mereka bangga atas apa yang pernah didapatkannya dimasa lampau. Dengan diungkapnya kisah sukses tersebut dapat membuat masyarakat lebih menghargai terhadap aset dan potensi yang dimilikinya.

Dalam langkah discovery peneliti melaksanakan *Focus Group Discussion* dengan warga desa jogomerto terutama adalah para pemuda desa jogomerto. Pada diskusi ini diungkapkan berbagai temuan aset Desa Jogomerto. Diungkapkannya temuan aset bertujuan untuk memvalidasi berbagai data yang telah didapatkan selama proses observasi di Desa Jogomerto serta mencari informasi yang lebih lengkap yang dapat membantu proses penelitian. Salah satu aset yang ditemukan adalah adanya usaha pembibitan tanaman buah. Pembibitan tanaman buah ini menjadi salah satu sumber penghasilan yang membantu perekonomian masyarakat desa jogomerto.

Dalam pengungkapan kisah sukses dimasa lalu dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset dan prioritas dari *Appreciative Inquiry* atau yang sering disebut *AI*. Salah satu kisah sukses yang pernah ada di Desa Jogomerto ialah adanya usaha pembibitan tanaman buah yang sempat mendapatkan penghargaan mengenai penghijauan desa di masa pemerintahan Presiden Soeharto. Walaupun usaha pembibitan tanaman buah tidak sebanyak dulu, yang mana dulu usaha pembibitan tanaman buah terdapat hampir merata di setiap dusun di Desa Jogomerto.

Pada diskusi ini juga diungkapkanlah berbagai skill yang dimiliki oleh pemuda desa jogomerto. Pemuda desa jogomerto memiliki berbagai keterampilan dan pengalaman kisah sukses yang pernah mereka dapatkan maupun relasi yang mereka miliki. Adapun adanya pemaparan mengenai kisah sukses dimasa lalu ditujukan supaya bisa memicu semangat para pemuda dalam mewujudkan perubahan signifikan untuk Desa Jogomerto. Setelah setiap individu lebih mengetahui mengenai potensi dan aset di Desa Jogomerto, baik berupa aset sosial, SDA, SDM, finansial, hingga infrastruktur, diharapkan mereka dapat termotivasi dan memiliki

kepercayaan diri dalam pengembangan potensi dan asset menuju perubahan signifikan.

Selanjutnya tahapan pengorganisasain masyarakat yang dilakukan adalah *dream*. *Dream* merupakan tahapan membangun mimpi dan harapan. Yang mana tahapan ini dilakukan dengan menggali impian atau harapan dari masyarakat. Dan setelah harapan – harapan itu muncul, dipilihnya beberapa harapan yang paling memungkinkan untuk diwujudkan dengan menggunakan skala prioritas.

Setelah semua peserta diskusi mengungkapkan impian dan harapan mereka, peneliti sebagai fasilitator mengajak mereka untuk bersama – sama menentukan skala prioritas. Penentuan skala prioritas ini dalam rangka menentukan harapan mana saja yang dapat dilakukan untuk direalisasikan menjadi kenyataan. Aset serta potensi yang telah dimiliki mampu dipergunakan atau ditingkatkan lebih baik lagi sesuai tujuan atau harapan masyarakat melalui strategi program. Sebagaimana adanya sumber daya manusia yang memadai yaitu pemuda desa jogomerto, memunculkan harapan masyarakat mengenai adanya wadah kelompok pemuda kreatif yang membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah. Kedua adanya potensi alam yang dipergunakan untuk melakukan pembibitan tanaman buah, memunculkan harapan masyarakat mengenai pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah. Ketiga adanya pemuda Desa Jogomerto sudah terbiasa menggunakan digital IT, memunculkan harapan masyarakat mengenai percepatan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT. Keempat, adanya pembibitan tanaman buah di Desa Jogomerto, memunculkan harapan masyarakat mengenai menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto.

Selanjutnya dilakukan proses *design*, yang mana merupakan tahapan dimana peneliti bersama masyarakat merencanakan strategi program dalam meraih pengharapan tujuan bersama. Didalam langkah tersebut, masyarakat diajak untuk berpikir kreatif dalam mewujudkan impian dan harapannya dengan penjelasan dan gambaran ide yang terancang. Sehingga impian dan harapan tersebut mudah diingat untuk diwujudkan menjadi kenyataan.

Pada tahap ini dilakukan diskusi bersama para pemuda desa jogomerto yang akan menyusun dan merencanakan langkah-langkah dalam mewujudkan harapan serta impiannya. Adapun hasil diskusi dari para pemuda desa jogomerto mengenai strategi program dalam mewujudkan impian dan harapan bersama yakni :

1. Adanya SDM yang memadai yakni pemuda desa jogomerto, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai adanya wadah kelompok pemuda kreatif yang membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah, maka dilakukanlah strategi program dengan membentuk kelompok pemuda kreatif.
2. Kedua adanya potensi alam yang dipergunakan untuk melakukan pembibitan tanaman buah, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah, maka dilakukanlah strategi program mengadakan pelatihan pembibitan tanaman buah.
3. Ketiga adanya pemuda Desa Jogomerto sudah terbiasa menggunakan digital IT, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai percepatan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT, maka dilakukanlah strategi program mengajak pemuda Desa Jogomerto untuk memanfaatkan digital

IT dalam membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah. 4. Keempat, adanya pembibitan tanaman buah di Desa Jogomerto, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai *Icon* Desa Jogomerto, maka dilakukanlah strategi program dengan membuat logo desa pembibitan tanaman buah.

Goals atau tujuan akhir atas proses pemberian dampingan tersebut ialah berkembangnya usaha pembibitan tanaman buah menjadi icon Desa Jogomerto. Sedangkan tujuan (purpose) pendampingan ini adalah munculnya kesadaran para pemuda untuk ikut mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah dengan membentuk wadah kelompok pemuda kreatif dan membantu percepatan pemasaran usaha bibit tanaman buah melalui digital IT, serta munculnya pengusaha pembibitan tanaman buah baru. Adapun hasil (result/output) pendampingan ini yaitu pertama membentuk kelompok pemuda kreatif untuk membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah, kedua mengadakan pelatihan pembibitan tanaman buah, ketiga mengajak pemuda Desa Jogomerto untuk memanfaatkan digital IT dalam membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah, dan keempat membuat logo desa pembibitan tanaman buah sebagai Icon Desa Jogomerto.

Pada tahap selanjutnya yaitu *define*, para pemuda dan masyarakat melakukan beberapa kegiatan dalam mewujudkan impian dan harapan mereka. Pada tahap *define* ini dilakukannya kegiatan aksi atau implementasi dari rancangan program yang telah disepakati bersama masyarakat ditahap *design* sebelumnya. Yang mana setelah melakukan aksi nyata diharapkan program – program kegiatan tersebut tetap berjalan dan berkesinambungan serta memberikan pelajaran berharga bagi masyarakat. Pelajaran berharga bagi masyarakat ini

berupa penyerapan makna atas berbagai pengalaman yang telah mereka lalui bersama.

Setelah terjadi proses penyerapan makna pada masyarakat, mereka akan bersama – sama memahami mengenai hal yang telah dan akan dilaksanakan. Terjadinya proses penyerapan makna ini juga sebagai tolak ukur masyarakat tentang sampai dimanakah pencapaian yang sudah mereka lakukan dan tentang apa yang seharusnya dicapai pada tahapan berikutnya. Adapun beberapa kegiatan aksi bersama masyarakat dan apa yang sudah didapatkan masyarakat dalam melakukan implementasi aksi nyata ialah sebagai berikut :

a. Membentuk Kelompok Pemuda Kreatif

Pembentukan kelompok pemuda kreatif ini sebagai wadah yang bisa membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah. Yang didasari atas bakat dan keterampilan yang pemuda miliki dalam bidang kreatif seperti editing gambar, membuat logo, membuat efek suara bahkan konten youtube. Kelompok pemuda kreatif memiliki visi membangun Desa Jogomerto secara kreatif. Sedangkan misinya adalah mempromosikan potensi desa yaitu pembibitan tanaman buah, membantu pemasaran usaha dalam melakukan pembibitan tanaman-tanaman buah-buahan, dan membantu pengembangan usaha pembibitan tanaman-tanaman buah. Setelah ditetapkan berdirinya kelompok pemuda kreatif, barulah dilakukan penerimaan anggota kelompok pemuda kreatif dan dibentuklah struktur kepengurusan dari kelompok pemuda kreatif.

b. Pelatihan Pembibitan Tanaman Buah

Pelatihan diikuti oleh masyarakat dan dihadiri juga Pj Kepala Desa Jogomerto. Pada pelatihan ini dijelaskan mengenai bibit tanaman apa saja yang beliau bibitkan, yaitu bibit tanaman buah kelengkeng, sawo, dan mangga. Dijelaskan juga cara pengembangan atau perbanyak bibit dengan

beberapa teknik yaitu teknik sambung susu, teknik sambung pucuk, teknik okulasi atau tempel mata, dan teknik cangkok. Masyarakat juga melakukan praktek secara langsung. Setelah dilakukannya pelatihan pembibitan tanaman buah ini, diharapkan masyarakat lebih faham dan mengerti dalam melakukan pembibitan tanaman buah.

c. Pemuda Diajak Memanfaatkan Digital IT Untuk Percepatan Pemasaran Bibit Tanaman Buah

Mengajak pemuda Desa Jogomerto untuk memanfaatkan digital IT, dalam membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah ini dilakukan dengan penguatan kreativitas digital IT. Pemuda diberikan pemantapan potensi yang mereka miliki dalam digital IT. Mereka juga bertukar pengalaman mengenai teknik pemasaran online yang pernah mereka lakukan. Mereka membantu memasarkan secara online bibit tanaman buah tidak harus mempunyai modal tetapi cukup memotret dan menawarkan bibit tanaman buah ke media sosial. Mereka memilih sosial media Whatshap dan Facebook. Aksi percepatan pemasaran bibit tanaman buah ini dilakukan dengan cara penguatan brand, promosi, dan penjualan. Setiap promosi dan penjualan bibit tanaman buah dari Desa Jogomerto, dicantumkan asal bibit dan menerangkan kelebihan dari bibit tanaman buah dari Desa jogomerto. Dalam prakteknya para pemuda telah berhasil melakukan pemasaran melalui digital IT.

d. Membuat Logo Bibit Buah

Pembuatan logo bibit buah ini sebagai upaya menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai Icon Desa Jogomerto. Dalam merancang logo para pemuda memberikan saran dan tanggapan mengenai hal – hal yang menjadi keunikan dan identitas Desa Jogomerto sehingga menjadi filosofi dari logo yang akan dibuat. Logo dibuat oleh salah satu anggota kelompok pemuda kreatif yang memilik keahlian membuat logo. Setelah logo jadi, diberitahukan ke pemerintah

desa, sebagai ijin menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto. Salah satu cara pengenalan pembibitan tanaman buah sebagai Icon Desa Jogomerto, dengan memasang penunjuk jalan menuju lokasi pembibitan tanaman buah. Dilakukan juga pengenalan, promosi, dan penguatan brand bibit buah jogomerto melalui youtube. Dilakukan penyerahan secara simbolis logo bibit buah jogomerto kepada PJ Kepala Desa Jogomerto sebagai bukti disetujuinya pembibitan tanaman buah sebagai Icon Desa Jogomerto.

Setelah itu dilakukan proses *destiny*, ini merupakan tahapan yang meliputi serangkaian aksi pembelajaran, pemberdayaan, dan penyesuaian. Yang mana masyarakat telah menemukan potensi atau kekuatan, melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan, sampai mereka bisa menjadikan kenyataan apa yang mereka inginkan dan harapkan bersama. Lebih tepatnya tahapan *destiny* ini ialah tahapan yang menekankan terlaksananya berbagai program yang telah ditentukan secara baik. Yang mana dilakukan melalui evaluasi hingga monitoring atas poin-poin sebagaimana akan diraih.

Hal ini bisa dimisalkan pada penelitian ini, yang mana pada tahapan *destiny* ini diungkapkan yang menjadi fokus penelitian ialah berkembangnya usaha pembibitan tanaman buah menjadi Icon Desa Jogomerto. Dengan fokus penelitian tersebut maka dilakukanlah berbagai program, yang dari setiap program tersebut terdapat aksi – aksi. Setelah selesai dilakukannya pelaksanaan program – program tersebut melalui berbagai aksi nyata, maka peneliti kebersamai warga dalam melakukan evaluasi setiap langkah aksi bersama. Maka disini peneliti bersama warga harus mengerti pencapaian yang telah diharapkan atas masing-masing aksi dan program.

Pada langkah *destiny* dijelaskan pemfokusan untuk pelaksanaannya guna mewujudkan pengembangan usaha pembibitan tanaman buah menjadi Icon Desa Jogomerto. Juga dalam setiap pertemuan yang dilakukan anggota kelompok pemuda kreatif selalu disampaikan evaluasi dari proses yang sudah dilewati, guna mengetahui setiap kelebihan dan kekurangan yang ada dalam tim dan dalam pengelolaan pemasaran.⁷⁴ Dikarenakan alam pemberdayaan dan pendampingan sangat diperlukan monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program – program yang dijalankan.

Evaluasi didalam program dipergunakan dalam memahami secara keseluruhan terkait proses perjalanan masing-masing kegiatan. Manfaat dari adanya monitoring ialah dalam memandang bagaimana proses perkembangan aktivitas yang dilakukan. Manfaat dari proses evaluasi ialah melakukan pemeriksaan apakah masing-masing aktivitas telah sejalan terhadap perencanaan atau tidak serta mampu menjadi pengkajian bersama mengenai kegiatan yang dilakukan. Perihal tersebut dilaksanakan supaya memperoleh pembelajaran hingga memahami kelebihan serta kekurangan program yang dijalankan.

Di samping melakukan evaluasi program dalam masing-masing akhir program, peneliti melakukan evaluasi pada sesi pendampingan untuk harapan masing-masing peserta program mampu memberi penilaian secara menyeluruh aktivitas yang telah dilakukan sebagaimana telah sesuai atau

⁷⁴ Riyadi Soeprapto, “Pengembangan Kapasitas Pemerintah, *Daerah Menuju Good Governance (The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance)*”, Artikel disampaikan Dalam Workshop Reformasi Birokrasi, Kendari, 30 Juni, 2006, 17-19. Diakses 4 September 2022 dari <https://www.academia.edu>

tidak atas perancangan awalnya dan mampu menjadi pengukuran atau bahan pembelajaran apabila para pemuda akan mengadakan kegiatan selanjutnya. Dalam langkah evaluasi serta monitoring para pemuda mampu melakukan pengukuran atas pencapaian sebagaimana mereka harapkan.

B. Analisis Perubahan Dari Proses Pengorganisasian

Setelah melakukan proses pengorganisasian kepada masyarakat terutama pemuda Desa Jogomerto, terdapat banyak perubahan yang muncul. Perubahan tersebut muncul mulai dari tahapan inkulturasi, *discovery*, *dream*, *design*, *define*, sampai *destiny*. Pada tahap *discovery*, dilakukan proses pengenalan dan pendekatan agar dapat berbaur dengan kehidupan dan budaya masyarakat yang didampingi, yang mana bertujuan untuk memperlihatkan bahwa fasilitator ialah cakupan dalam pendampingan masyarakat. Sedangkan pada tahap *discovery*, dilakukan proses untuk memperlihatkan kondisi dimasa lampau atau menemukan kembali potensi atau aset yang ada, dengan cara menghargai suatu kesuksesan individu maupun kelompok dimasa lampau. Pada tahap *dream* dilakukan proses membangun mimpi dan harapan. Pada tahap *design*, peneliti bersama masyarakat merencanakan strategi program dalam meraih pengharapan tujuan bersama. Pada tahap *define* dilakukannya kegiatan aksi atau implementasi dari rancangan program yang telah disepakati bersama masyarakat ditahap *design* sebelumnya. Dan terakhir pada tahap *destiny*, dilakukan serangkaian aksi pembelajaran, pemberdayaan, dan penyesuaian. Yang mana tahap *destiny* ini merupakan monitoring dan evaluasi agar para pemuda mampu melakukan pengukuran atas pencapaian sebagaimana mereka harapkan.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Before and After*, saat sebelum dan sesudah analisis evaluasi program. Yang mana ini dilakukan guna mendapatkan

informasi mengenai perubahan sebelum dan sesudah dilaksanakannya pengorganisasian pada masyarakat. Teknik *Before and After* ini bisa membantu masyarakat mengetahui perbedaan sebelum dan setelah adanya program pembangunan dalam rangka memberikan optimisme atau semangat lebih pada masyarakat mengenai pengetahuan hasil yang diperoleh.⁷⁵

Keberhasilan pengorganisasian masyarakat ini sangat bergantung dari adanya kesadaran pada masyarakat terutama pemuda. Maka dari itu peneliti memberikan batasan paham serta analisis bagi kenyataan - kenyataan yang telah ditata serta dapat berkaitan kausalitas, sehingga bisa mendorong masyarakat atau lebih utamanya para pemuda untuk ikut bertindak. Disinilah mengapa komitmen proses berpikir serta kolaborasi masyarakat dalam melakukan pembentukan tanggung jawab serta pemertahanan sikap bersamaan adalah hal yang sangat penting untuk dibangun dalam suatu kelompok. Jika setiap individu sudah memiliki kesadaran dan mempunyai pola pikir baru yang lebih baik, maka akan muncul dorongan kekuatan dari setiap pemuda Desa Jogomerto untuk menciptakan tindakan perubahan sesuai dengan harapan mereka. Perubahan yang paling signifikan diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 6.12
Perubahan Setelah Dilakukan Pengorganisasian

Sebelum	Sesudah
---------	---------

⁷⁵ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: SILE/LLD Project: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 65.

Para pemuda Desa Jogomerto telah mengetahui aset dan potensi yang mereka miliki yaitu berupa sumber daya manusia yang memadai yaitu pemuda Desa Jogomerto sudah terbiasa menggunakan digital IT, dan potensi alam yang dipergunakan untuk melakukan pembibitan tanaman buah.	Para pemuda Desa Jogomerto, lebih mengerti dan memahami bahwa aset dan potensi yang dimilikinya, dapat dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik untuk kebaikan bersama.
Para pemuda Desa Jogomerto belum mempunyai harapan dan impian atas aset dan potensi serta kisah sukses yang pernah diraih dimasa lalu.	Para pemuda Desa Jogomerto membangun harapan dan impian atas aset dan potensi serta kisah sukses yang pernah diraih dimasa lalu.
Adanya harapan mengenai wadah kelompok pemuda kreatif yang membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah.	Dibentuklah kelompok pemuda kreatif yang membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah.
Para pemuda memiliki harapan adanya pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah.	Diadakannya pelatihan pembibitan tanaman buah, sebagai upaya pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah.
Para pemuda memiliki harapan adanya percepatan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT.	Para pemuda Desa Jogomerto diajak untuk memanfaatkan digital IT dalam membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah.
Adanya harapan masyarakat menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai <i>Icon</i> Desa Jogomerto.	Dibuatlah logo desa pembibitan tanaman buah, agar pembibitan tanaman buah menjadi <i>Icon</i> Desa Jogomerto.

Sumber: Penelitian Peneliti

Dari tabel tersebut dapat diketahui beberapa perubahan - perubahan sebelum dan sesudah adanya pengorganisasian masyarakat. Sebelumnya para pemuda Desa Jogomerto telah mengetahui aset dan potensi yang mereka miliki yaitu berupa sumber daya manusia yang memadai yaitu pemuda Desa Jogomerto yang sudah terbiasa menggunakan digital IT, dan potensi alam yang dipergunakan untuk melakukan pembibitan

tanaman buah. Setelah adanya pengorganisasian para pemuda Desa Jogomerto, lebih mengerti dan memahami bahwa aset dan potensi yang dimilikinya, dapat dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik untuk kebaikan bersama.

Sebelumnya para pemuda Desa Jogomerto belum mempunyai harapan dan impian atas aset dan potensi serta kisah sukses yang pernah diraih dimasa lalu. Dan setelah adanya pengorganisasian, para pemuda Desa Jogomerto membangun harapan dan impian atas aset dan potensi serta kisah sukses yang pernah diraih dimasa lalu. Adanya harapan mengenai wadah kelompok pemuda kreatif yang membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah. Setelah proses pengorganisasian dibentuklah kelompok pemuda kreatif, yang membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah.

Sebelumnya para pemuda memiliki harapan, adanya pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah. Maka setelah itu, diadakan pelatihan pembibitan tanaman buah, sebagai upaya pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah. Sebelumnya para pemuda Desa Jogomerto memiliki harapan adanya percepatan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT. Maka setelah itu, para pemuda Desa Jogomerto diajak untuk memanfaatkan digital IT dalam membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah.

Sebelumnya terdapat harapan masyarakat menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai *Icon* Desa Jogomerto. Maka setelah itu, Dibuatlah logo desa pembibitan tanaman buah, agar pembibitan tanaman buah menjadi *Icon* Desa Jogomerto. Program – program ini bisa menjadi sesuatu yang sangat baik dalam memperkenalkan dan mempromosikan produk dari usaha pembibitan tanaman, maupun tempat penghasil bibit tanaman itu sendiri sebagai sentra usaha pembibitan tanaman

yang nantinya bisa dikenal lebih banyak orang, bahwa Desa Jogomerto merupakan desa penghasil bibit tanaman buah. Dari situ diharapkan dapat menarik lebih banyak konsumen dengan jangkauan yang lebih luas, yang dengan itu diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jogomerto.

C. Analisis Dakwah Dalam Proses Pengorganisasian

Pengorganisasian masyarakat ini dilakukan dalam rangka pengembangan usaha pembibitan tanaman buah menjadi *icon* Desa jogoomerto. Yang mana dalam penelitian ini dilakukan pengorganisasian pemuda, agar mereka tersadar dan tergerak ikut membantu pengembangan usaha pembibitan tanaman buah yang ada di desanya. Pengorganisasian pemuda ini juga menjadi sarana dakwah, yaitu dalam bentuk dakwah bil hal. Yang mana dakwah ialah pekerjaan sadar untuk melakukan penegakan keadilan, kebahagiaan, serta kesejahteraan di jalan Allah SWT.⁷⁶

Berdasarkan segi bahasa, dikutip dari buku Ilmu dakwah, dijelaskan bahwa dakwah merupakan asal bahasa arab yakni da'wah yang memiliki arti meminta tolong, datang, memanggil, memberi undangan, mendoakan, meminta, menamakan, menangisi, dan memohon. Secara istilah pengertian dakwah menurut M. Quraish Shihab (Munir Amin, 2009: 4), ialah ajakan terhadap usaha dalam melakukan perubahan situasi agar menjadi lebih baik secara individual atau kolektif. Sayid Muhammad Nuh (2011:4) memberi penjelasan bahwasanya dakwah bukan sekadar penyampaian

⁷⁶ Mukhlis Aliyudin, "Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.4, No.14, Juli-Desember 2009, 779, dari <http://media.neliti.com>

penjelasan saja, tetapi juga pembentukan kepribadian kelompok.

Proses dakwah mempunyai metode - metode yang secara umum dipergunakan oleh individu yang melakukan dakwah, baik secara lisan atau mencontohkan secara langsung terhadap sasaran. Individu yang memberikan dakwah memiliki peran penting untuk memilih metode secara tepat agar materi pendahuluan dapat ditangkap secara baik oleh sasaran tersebut. Dalam era digital saat ini telah banyak dipergunakan media dalam melakukan dakwah, baik secara tulisan atau melalui media sosial dengan berbasis teknologi yang saat ini tengah berkembang sangat pesat untuk membantu proses pendakwaan. Akan tetapi metode tersebut tidak cukup efektif sebagai salah satu upaya untuk mengubah masyarakat dalam taraf yang lebih baik.

Terdapat salah satu metode dakwah yang dianggap cocok untuk melakukan pengubahan di tengah masyarakat agar dapat maju lebih baik yakni melalui metode dakwah bil hal. Dalam metode dakwah bil hal, individu akan memberikan dakwah melalui aktivitas terjun secara langsung terhadap masyarakat serta mencontohkan hal - hal baik dalam mengubah masyarakat agar mampu berkembang dan menjadi lebih baik. Dakwah bil hal ialah salah satu metode dakwah yang berkaitan terhadap fasilitator dengan kesamaan peran untuk mampu mencontohkan atau memberikan aksi secara nyata terhadap masyarakat melalui terjun secara langsung di lapangan. Dakwah bil hal merupakan suatu dakwah yang memprioritaskan adanya aksi yang ditunjukkan secara nyata yang mengandung tujuan serta harapan di mana sasaran mampu mencontoh apa yang telah dicontohkan dan menciptakan perubahan.

Secara umum dakwah bil hal akan memberikan aksi melalui pelaksanaan interaksi secara langsung terhadap sasaran dakwah yang mengandung tujuan untuk mengidentifikasi segala sesuatu sebagai suatu masalah yang akan diperbaiki, sehingga dapat memunculkan energi dan sinergitas antara pemberi dakwah serta sasaran yakni kelompok masyarakat untuk menciptakan perubahan. Untuk melaksanakan kegiatan dakwah ini terdapat beberapa prinsip di mana individu yang memberikan dakwah agar tidak mengikuti arus pengaruh negatif di dalam proses tersebut.

Beberapa prinsip dalam dakwah tersebut diantaranya, memulai awal dakwah melalui proses diri sendiri serta merambat ke keluarga yang dijadikan contoh di dalam masyarakat. Dalam memberikan dakwah perlu melakukan persiapan mental sebagaimana perjuangan nabi yang memiliki risiko tinggi. Individu yang memberikan dakwah perlu meningkatkan kesadaran bahwasanya masyarakat memerlukan proses panjang untuk mampu menerima secara menyeluruh materi yang disampaikan melalui berbagai tahapan. Individu yang memberikan dakwah perlu memahami serta mengenali bagaimana pemikiran yang ada di masyarakat agar kebenaran Islam bukan hanya disebarakan melalui penggunaan logika saja, pendakwah perlu memiliki sikap sabar serta pantang menyerah apabila masyarakat dianggap belum mampu menerima materi yang telah disampaikan. Citra yang dimiliki oleh seorang pendakwah menjadi penting sebagai suatu hal yang dapat dijaga dan dilindungi agar mampu menentukan bagaimana pandangan individu serta kelompok masyarakat kepada dakwah yang akan disampaikan, individu yang melakukan dakwah perlu mempertimbangkan tata tertib serta struktur dalam proses dakwah. Penelitian ini jika dipandang dalam metode dakwah, maka dilakukan melalui metode dakwah bil hal dengan basis pemberdayaan komunitas, yakni upaya

membentuk islam menjadi pijakan didalam perubahan aspek sosial dengan sifat transformative emansipatoris.⁷⁷

Pemuda merupakan salah satu dari komponen masyarakat yang penting dalam proses pembangunan dimasyarakat. Hal ini dikarenakan pemuda adalah yang akan meneruskan suatu pembangunan dimasyarakat kedepannya, untuk mewujudkan keberlanjutan program. Dalam Islam pemuda merupakan sosok yang sangat penting bahkan vital dan berperan dalam perkembangan Islam. Ini dibuktikan dari Rasulullah SAW sendiri, sangatlah cermat dalam melaksanakan pembinaan kepada para pemuda. Yang mana diantaranya yaitu Ibnu Abas, Ali, Ibnu Umar, Usamah, dan lain-lain. Akhirnya, dapat dibuktikan bahwasanya pemuda yang telah dibina Rasulullah SAW mampu menjadi pemegang peranan penting didalam proses perkembangan islam. Allah SWT membicarakan secara khusus terkait hal tersebut didalam QS. Al-Kahfi (18):13 yakni:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ
آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى⁷⁸

Artinya : “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk”.⁷⁹

⁷⁷ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 151.

⁷⁸ Al-Qur'an, *Al-Kahfi* (18):13.

⁷⁹ Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, Semarang, PT Karya Toha Putra.

Dengan mempertimbangkan pemuda yang telah dibina oleh Rasulullah SAW menjadi pemegang peran penting di dalam proses perkembangan Islam, kian menjelaskan bahwa beliau berhasil melaksanakan pengkaderisasi secara baik untuk mewujudkan kualitas tinggi proses pendakwaan pada pemuda masa itu. Da'i merupakan individu atau suatu kelompok yang tengah sengaja melakukan persiapan diri sendiri untuk melaksanakan proses dakwah. Tugas pokok dari da'i ialah melakukan penirusan tugas - tugas dari Rasulullah yakni melakukan penyampaian ajaran Islam sebagaimana yang ada dalam sumber - sumber hukum yang ada atau perasaan ajaran dengan tetap menyesuaikan bagaimana kelompok masyarakat saat ini. Agar sumber hukum yang ada dalam agama Islam mampu dijadikan tuntunan serta acuan di dalam melaksanakan kehidupan sehari - hari masyarakat.⁸⁰

Da'i disini bisa melakukan dakwah dalam bentuk memberikan contoh tindakan yang terpuji, yaitu dalam pendampingan ini para pemuda diajak untuk membantu melakukan pengembangan usaha pembibitan tanaman buah yang mana diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jogomerto. Keikutsertaan pemuda dalam proses pendampingan masyarakat ini diapresiasi atau mendapatkan support dengan cara diberi perhatian tinggi oleh tokoh masyarakat setempat sesuai dengan bagaimana perlakuan Rasulullah SAW yang selalu membimbing para pemuda. Dikarenakan pemuda ialah calon - calon pemimpin untuk melakukan keberlanjutan pembangunan selanjutnya. Sehingga, tokoh masyarakat harus mampu menunjukkan empati dimana

⁸⁰ Asep Muhyiddin, Dindin Solarahudin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 70-71.

pemuda mampu membangun sikap antusias didalam membangun kesejahteraan lingkungan, serta mampu membangun energi untuk mengoptimalkan usaha mengembangkan pembibitan tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto.

Pengembangan usaha tersebut memerlukan partisipasi para generasi muda dikarenakan melalui peningkatan kontribusi generasi muda individu atau kolektif menandakan semakin tinggi kesadaran kaum pemuda untuk ikut mengembangkan potensi lokal yang ada di desanya. Yaitu dengan membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah melalui percepatan pemasaran pada digital IT dan membentuk wadah kelompok pemuda kreatif. Yang mana itu semua ditujukan agar menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik lagi. Adanya partisipasi pemuda tentu memberikan penambahan pikiran serta tenaga untuk mendukung peningkatan mutu serta kemajuan usaha pembibitan tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto. Oleh karena itu, generasi muda akan menerima rasa penting akan posisinya untuk membantu pengoptimalan pembangunan untuk kemaslahatan banyak orang.⁸¹

Sebagaimana teladan kita Nabi Muhammad saw, di mana beliau adalah seorang pedagang yang ulet dan terpercaya.⁸² Maka dari itu adanya potensi alam yang mendukung dijadikan lahan pertanian khususnya pembibitan tanaman buah sudah seharusnya dapat dipergunakan dengan

⁸¹ M. Yusnan Nasution, *Islam dan Problem-Problem Kemasyarakatan*,(Jakarta: PT Bulan Bintang, 1998), hal. 242

⁸² Nur Baladina, *Membangun Konsep Enterpreunership Islam*, dalam Jurnal Ulul albab, vol. 13, no. 2, 2012,130-131.

sebaik mungkin. Jika potensi tersebut dikelola dengan benar maka akan menjadikan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik lagi. Pengembangan usaha pembibitan tanaman ini akan membawa dampak positif dalam memakmurkan masyarakat. Pengembangan usaha pembibitan tanaman ini dirasa akan maksimal jika pemilik usaha pembibitan tanaman buah mampu mendukung peningkatan sinergi dengan generasi pemuda mampu melaksanakan percepatan pemasaran bibit tanaman melalui digital IT. Sebagaimana prinsip kerjasama atau kemitraan terdapat dalam Q.S. Al-Maidah : 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهَرِ
الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَن
صَدَّقْتُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ⁸³

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-

⁸³ Al-Qur’an, Al-Maidah: 2

*menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*⁸⁴

Proses tolong - menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan tidak tolong - menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta bertakwa kepada Allah ini sebagaimana pengorganisasian yang peneliti lakukan bersama masyarakat terutama pemuda Desa Jogomerto. Disini masyarakat Desa Jogomerto terkhusus adalah para pemuda Desa Jogomerto diorganisir untuk mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah yang ada di desanya menjadi *Icon*. Sebagaimana pengorganisasian masyarakat sendiri yang merupakan upaya refleksi dari kesadaran pengalaman langsung di tengah masyarakat. Melalui proses identifikasi permasalahan atau potensi masyarakat maka akan memunculnya dorongan kesadaran dalam membentuk perubahan. Bukan hanya merepresentasikan kesadaran melalui pengalaman, juga pengorganisasian yang merepresentasikan tindakan, refleksi, serta tindakan perubahan. bersama masyarakat.⁸⁵

Proses pengorganisasian masyarakat berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD) ini diawali dengan inkulturasi. Yang merupakan proses pengenalan dan pendekatan agar dapat berbaur dengan kehidupan dan budaya masyarakat yang didampingi, yang mana bertujuan untuk memperlihatkan bahwa fasilitator ialah cakupan dalam pendampingan masyarakat. Setelah melakukan berbagai

⁸⁴ Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, Semarang, PT Karya Toha Putra.

⁸⁵ Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 167.

kegiatan inkulturasi, kemudian dilakukan tahap *discovery*. *Discovery* merupakan tahapan atau proses untuk memperlihatkan kondisi dimasa lampau atau menemukan kembali potensi atau aset yang ada, dengan cara menghargai suatu kesuksesan individu maupun kelompok dimasa lampau. Dari situ diharapkan para pemuda dapat termotivasi dan memiliki kepercayaan diri dalam pengembangan potensi dan asset menuju perubahan signifikan.

Selanjutnya tahapan pengorganisasain masyarakat yang dilakukan adalah *dream*. *Dream* merupakan tahapan membangun mimpi dan harapan. Selanjutnya dilakukan proses *design*, yang mana merupakan tahapan dimana peneliti bersama masyarakat merencanakan strategi program dalam meraih pengharapan tujuan bersama. Didalam langkah tersebut, hasil diskusi dari para pemuda Desa Jogomerto mengenai strategi program dalam mewujudkan impian dan harapan bersama yakni :

1. Adanya SDM yang memadai yakni pemuda desa jogomerto, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai adanya wadah kelompok pemuda kreatif yang membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah, maka dilakukanlah strategi program dengan membentuk kelompok pemuda kreatif.
2. Kedua adanya potensi alam yang dipergunakan untuk melakukan pembibitan tanaman buah, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah, maka dilakukanlah strategi program mengadakan pelatihan pembibitan tanaman buah.
3. Ketiga adanya pemuda Desa Jogomerto sudah terbiasa menggunakan digital IT, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai percepatan pemasaran bibit tanaman

buah melalui digital IT, maka dilakukanlah strategi program mengajak pemuda Desa Jogomerto untuk memanfaatkan digital IT dalam membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah.

4. Keempat, adanya pembibitan tanaman buah di Desa Jogomerto, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai *Icon* Desa Jogomerto, maka dilakukanlah strategi program dengan membuat logo desa pembibitan tanaman buah.

Pada tahap selanjutnya yaitu *define*, para pemuda dan masyarakat melakukan beberapa kegiatan dalam mewujudkan impian dan harapan mereka. Adapun beberapa kegiatan aksi bersama masyarakat dan apa yang sudah didapatkan masyarakat dalam melakukan implementasi aksi nyata ialah sebagai berikut :

- a. Membentuk Kelompok Pemuda Kreatif
- b. Pelatihan Pembibitan Tanaman Buah
- c. Mengajak Pemuda Memanfaatkan Digital IT Untuk Percepatan Pemasaran Bibit Tanaman Buah
- d. Membuat Logo Bibit Buah

Setelah itu dilakukan proses *destiny*, ini merupakan tahapan yang meliputi serangkaian aksi pembelajaran, pemberdayaan, dan penyesuaian. Yang mana dilakukan melalui evaluasi hingga monitoring atas poin - poin sebagaimana akan diraih. Program – program ini bisa menjadi sesuatu yang sangat baik dalam memperkenalkan dan mempromosikan produk dari usaha pembibitan tanaman buah, maupun tempat penghasil bibit tanaman buah itu sendiri sebagai sentra usaha pembibitan tanaman buah yang nantinya bisa dikenal lebih banyak orang, bahwa Desa Jogomerto merupakan desa penghasil bibit tanaman buah. Dari situ diharapkan dapat menarik lebih banyak konsumen dengan jangkauan yang lebih luas, yang

dengan itu diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jogomerto.

Pengorganisasian ini merupakan pengaplikasian metode dakwah bil hal. Dimana individu akan memberikan dakwah melalui aktivitas terjun secara langsung terhadap masyarakat serta mencontohkan hal-hal baik dalam mengubah masyarakat agar mampu berkembang dan menjadi lebih baik. Yang mana dakwah bil hal ini merupakan suatu dakwah yang memprioritaskan adanya aksi yang ditunjukkan secara nyata yang mengandung tujuan serta harapan di mana sasaran mampu mencontoh apa yang telah dicontohkan dan menciptakan perubahan.

D. Refleksi Teori Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah suatu proses melakukan pengelompokan masyarakat didalam sebuah aktivitas sebagai cakupan sebuah program atau perencanaan untuk mencapai ketetapan perencanaan tujuan. Mengutip dari Soeroto, Murray G. Ross menjelaskan bahwa pengorganisasian serta proses melakukan pengembangan didalam masyarakat ialah proses saat masyarakat tengah melakukan upaya dalam menetapkan tujuan, melakukan penyusunan, pengembangan kepercayaan, serta penentuan sumber, pengambilan tindakan dalam pemenuhan keperluan, perluasan serta pengembangan sikap dan praktik untuk kerja sama di tengah masyarakat.⁸⁶

Pengorganisasian yang dimaksudkan diatas seperti apa yang peneliti lakukan bersama masyarakat Desa Jogomerto.

⁸⁶ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Rakyat*, (Bandung: Humaniora, 2011), 143.

Disini masyarakat Desa Jogomerto terkhusus adalah para pemuda Desa Jogomerto diorganisir untuk mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah yang ada di desanya menjadi *Icon*. Sebagaimana pengorganisasian masyarakat sendiri yang merupakan upaya refleksi dari kesadaran pengalaman langsung di tengah masyarakat. Melalui proses identifikasi permasalahan atau potensi masyarakat maka akan memunculnya dorongan kesadaran dalam membentuk perubahan. Bukan hanya merepresentasikan kesadaran melalui pengalaman, juga pengorganisasian yang merepresentasikan tindakan, refleksi, serta tindakan perubahan. bersama masyarakat.⁸⁷

Dalam pengorganisasian sendiri memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

1. Proses, yang mana merupakan suatu perihal yang dimunculkan dengan sadar maupun tanpa kesadaran.
2. Masyarakat, memiliki arti yakni kelompok dengan kebutuhan yang sama atau tinggal dilingkungan yang sama.
3. Keberfungsian suatu kelompok masyarakat, untuk melakukan fungsi tersebut maka perlu pengajakan individu dengan inisiatif, keinginan melaksanakan tindakan, serta perencanaan distribusi keberhasilan perencanaan.

Dalam pengorganisasian masyarakat ini peneliti berperan sebagai fasilitator. Peran sendiri menurut Poerwadarmita memiliki makna segala sesuatu sebagai cakupan atau pemegang pimpinan utama. Yang mana asal kotakasata “peran” serta “peranan”, dimana peranan ini

⁸⁷ Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 167.

menurut pendapat yang dikemukakan oleh Levinson, dalam Soejono Soekamto, memiliki makna konsep mengenai segala sesuatu yang dapat dilakukan seseorang dan dianggap penting untuk struktur kehidupan sosial di tengah masyarakat. Konsep mengenai yang dapat dilaksanakan seseorang didalamnya terdapat norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Dari sini peran memiliki makna ialah serangkaian aturan untuk memberikan bimbingan kepada individu di tengah kelompok masyarakat.⁸⁸

Sebagai seorang fasilitator atau pengorganisir masyarakat terdapat 3 perihal penting menjadi kewajiban, tugas tersebut dapat dipilah-pilah lagi sesuai kondisi masyarakat. Tugas tersebut sebagai berikut :

1. Pada tingkat kelompok diharuskan dapat melakukan pengembangan kesadaran secara kritis terhadap kelompok di sebuah masyarakat.
2. Melakukan pembangunan & pengembangan kebudayaan baru yang bisa menandingi budaya dominan yang membelenggu atau merugikan.
3. Melakukan pengembangan jati diri kolektif para anggota kelompok.

Terdapat 5 pilar yang perlu dilaksanakan peneliti di dalam upaya pengorganisasian yakni dengan membangun pandangan positif, proses kerjasama terhadap desa, melakukan pengembangan kemampuan serta wawasan, mewujudkan

⁸⁸ Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 182.

pergerakan, serta pemasaran. Apabila kelompok tersebut telah memiliki komitmen, maka dapat dijadikan sebagai model dasar serta potensi untuk mampu dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Tugas individu yang melakukan pengorganisasian masyarakat ialah melaksanakan pendampingan terhadap kelompok tersebut serta melaksanakan pemetaan kepada potensi yang dimiliki oleh suatu kelompok. Setelah diketahui keterampilan serta potensi yang ada, hal tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal demi kesejahteraan suatu kelompok.⁸⁹

Maka dari itu dalam melakukan proses pengorganisasian masyarakat berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD) ini diawali dengan inkulturasi. Yang merupakan proses pengenalan dan pendekatan agar dapat berbaur dengan kehidupan dan budaya masyarakat yang didampingi, yang mana bertujuan untuk memperlihatkan bahwa fasilitator ialah cakupan dalam pendampingan masyarakat. Proses ini dilaksanakan melalui pelaksanaan komunikasi bersama warga dan keterlibatan didalam aktivitas masyarakat dalam rangka berbaur dan menyatu dengan kehidupan dan budaya masyarakat. Inkulturasi dilakukan secara terus – menerus. Adapun serangkaian tahapan awal yang telah dilakukan oleh peneliti yakni melakukan pengkomunikasian kepada warga dalam rangka pengenalan yang lebih dalam terhadap kondisi wilayah maupun masyarakat yang didampingi.

Dengan dilakukannya inkulturasi ini diharapkan masyarakat dapat memahami apa tujuan fasilitator, dan

⁸⁹ Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 186.

fasilitator bisa mendapatkan kepercayaan masyarakat. Tahap inkulturasi ini dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya ialah ikut rewang atau mladen, ikut pengajian, ikut diskusi, ikut kerja bakti, manaqib, yasin tahlil, masak bersama, tracking, dan masih banyak lainnya. Hal tersebut sangat berguna karena melalui berbagai kegiatan tersebut dapat membuat fasilitator dan masyarakat menjadi lebih dekat.

Setelah melakukan berbagai kegiatan inkulturasi, kemudian dilakukan tahap *discovery*. *Discovery* merupakan tahapan atau proses untuk memperlihatkan kondisi dimasa lampau atau menemukan kembali potensi atau aset yang ada, dengan cara menghargai suatu kesuksesan individu maupun kelompok dimasa lampau. Melalui pengungkapan kisah sukses dimasa lampau ini masyarakat didorong untuk dapat menemukan beberapa pencapaian yang bisa membuat mereka bangga atas apa yang pernah didapatkannya dimasa lampau. Dengan diungkapnya kisah sukses tersebut dapat membuat masyarakat lebih menghargai terhadap aset dan potensi yang dimilikinya.

Dalam langkah *discovery* peneliti melaksanakan *Focus Group Discussion* dengan warga desa jogomerto terutama adalah para pemuda desa jogomerto. Pada diskusi ini diungkapkan berbagai temuan aset Desa Jogomerto. Diungkapkannya temuan aset bertujuan untuk memvalidasi berbagai data yang telah didapatkan selama proses observasi di Desa Jogomerto serta mencari informasi yang lebih lengkap yang dapat membantu proses penelitian. Salah satu aset yang ditemukan adalah adanya usaha pembibitan tanaman buah. Pembibitan tanaman buah ini menjadi salah satu sumber penghasilan yang membantu perekonomian masyarakat desa jogomerto.

Dalam pengungkapan kisah sukses dimasa lalu dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis asset dan prioritas dari *Appreciative Inquiry* atau yang sering disebut *AI*. Salah satu kisah sukses yang pernah ada di Desa Jogomerto ialah adanya usaha pembibitan tanaman buah yang sempat mendapatkan penghargaan mengenai penghijauan desa di masa pemerintahan Presiden Soeharto. Walaupun usaha pembibitan tanaman buah tidak sebanyak dulu, yang mana dulu usaha pembibitan tanaman buah terdapat hampir merata di setiap dusun di Desa Jogomerto.

Pada diskusi ini juga diungkapkanlah berbagai skill yang dimiliki oleh pemuda desa jogomerto. Pemuda desa jogomerto memiliki berbagai keterampilan dan pengalaman kisah sukses yang pernah mereka dapatkan maupun relasi yang mereka miliki. Adapun adanya pemaparan mengenai kisah sukses dimasa lalu ditujukan supaya bisa memicu semangat para pemuda dalam mewujudkan perubahan signifikan untuk Desa Jogomerto. Setelah setiap individu lebih mengetahui mengenai potensi dan aset di Desa Jogomerto, baik berupa asset sosial, SDA, SDM, finansial, hingga infrastruktur, diharapkan mereka dapat termotivasi dan memiliki kepercayaan diri dalam pengembangan potensi dan asset menuju perubahan signifikan.

Selanjutnya tahapan pengorganisasain masyarakat yang dilakukan adalah *dream*. *Dream* merupakan tahapan membangun mimpi dan harapan. Yang mana tahapan ini dilakukan dengan menggali impian atau harapan dari masyarakat. Dan setelah harapan – harapan itu muncul, dipilihnya beberapa harapan yang paling memungkinkan untuk diwujudkan dengan menggunakan skala prioritas.

Maka dari itu pada tahap ini supaya bisa memunculkan kesadaran pada masyarakat terutama pemuda, peneliti

memberikan batasan paham serta analisis bagi kenyataan-kenyataan yang telah ditata serta dapat berkaitan kausalitas, sehingga bisa mendorong kelompok untuk ikut bertindak. Disinilah mengapa komitmen proses berpikir serta kolaborasi masyarakat dalam melakukan pembentukan tanggung jawab serta pemertahanan sikap bersamaan adalah hal yang sangat genting untuk dibangun dalam suatu kelompok. Tahap ini masyarakat desa jogomerto khususnya para pemuda diajak untuk membangun impian dan harapan atas aset dan potensi serta kisah sukses yang pernah diraih dimasa lalu. Adanya aset dan potensi serta kisah sukses dimasa lalu dijadikan pertimbangan mengenai langkah ke depan yang akan dilakukan dalam mewujudkan perubahan signifikan.

Setelah semua peserta diskusi mengungkapkan impian dan harapan mereka, peneliti sebagai fasilitator mengajak mereka untuk bersama – sama menentukan skala prioritas. Penentuan skala prioritas ini dalam rangka menentukan harapan mana saja yang dapat dilakukan untuk direalisasikan menjadi kenyataan. Aset serta potensi yang telah dimiliki mampu dipergunakan atau ditingkatkan lebih baik lagi sesuai tujuan atau harapan masyarakat melalui strategi program. Sebagaimana adanya sumber daya manusia yang memadai yaitu pemuda desa jogomerto, memunculkan harapan masyarakat mengenai adanya wadah kelompok pemuda kreatif yang membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah. Kedua adanya potensi alam yang dipergunakan untuk melakukan pembibitan tanaman buah, memunculkan harapan masyarakat mengenai pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah. Ketiga adanya pemuda Desa Jogomerto sudah terbiasa menggunakan digital IT, memunculkan harapan masyarakat mengenai percepatan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT. Keempat, adanya pembibitan tanaman buah di Desa Jogomerto, memunculkan harapan masyarakat

mengenai menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai Icon Desa Jogomerto.

Selanjutnya dilakukan proses *design*, yang mana merupakan tahapan dimana peneliti bersama masyarakat merencanakan strategi program dalam meraih pengharapan tujuan bersama. Didalam langkah tersebut, masyarakat diajak untuk berpikir kreatif dalam mewujudkan impian dan harapannya dengan penjelasan dan gambaran ide yang terancang. Sehingga impian dan harapan tersebut mudah diingat untuk diwujudkan menjadi kenyataan.

Pada tahap ini dilakukan diskusi bersama para pemuda desa jogomerto yang akan menyusun dan merencanakan langkah-langkah dalam mewujudkan harapan serta impiannya. Adapun hasil diskusi dari para pemuda desa jogomerto mengenai strategi program dalam mewujudkan impian dan harapan bersama yakni :

1. Strategi program dengan membentuk kelompok pemuda kreatif.
2. Strategi program pengadakan pelatihan pembibitan tanaman buah.
3. Strategi program mengajak pemuda Desa Jogomerto untuk memanfaatkan digital IT dalam membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah.
4. Strategi program dengan membuat logo desa pembibitan tanaman buah.

Pada tahap selanjutnya yaitu *define*, para pemuda dan masyarakat melakukan beberapa kegiatan dalam mewujudkan impian dan harapan mereka. Pada tahap *define* ini dilakukannya kegiatan aksi atau implementasi dari rancangan program yang telah disepakati bersama masyarakat ditahap

design sebelumnya. Yang mana setelah melakukan aksi nyata diharapkan program – program kegiatan tersebut tetap berjalan dan berkesinambungan serta memberikan pelajaran berharga bagi masyarakat. Pelajaran berharga bagi masyarakat ini berupa penyerapan makna atas berbagai pengalaman yang telah mereka lalui bersama.

Setelah terjadi proses penyerapan makna pada masyarakat, mereka akan bersama – sama memahami mengenai hal yang telah dan akan dilaksanakan. Terjadinya proses penyerapan makna ini juga sebagai tolak ukur masyarakat tentang sampai dimanakah pencapaian yang sudah mereka lakukan dan tentang apa yang seharusnya dicapai pada tahapan berikutnya. Adapun beberapa kegiatan aksi bersama masyarakat dan apa yang sudah didapatkan masyarakat dalam melakukan implementasi aksi nyata ialah sebagai berikut :

- a. Membentuk Kelompok Pemuda Kreatif
- b. Pelatihan Pembibitan Tanaman Buah
- c. Pemuda Diajak Memanfaatkan Digital IT Untuk Percepatan Pemasaran Bibit Tanaman Buah
- d. Membuat Logo Bibit Buah

Setelah itu dilakukan proses *destiny*, ini merupakan tahapan yang meliputi serangkaian aksi pembelajaran, pemberdayaan, dan penyesuaian. Yang mana masyarakat telah menemukan potensi atau kekuatan, melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan, sampai mereka bisa menjadikan kenyataan apa yang mereka inginkan dan harapkan bersama. Lebih tepatnya tahapan *destiny* ini ialah tahapan yang menekankan terlaksananya berbagai program yang telah ditentukan secara baik. Yang mana dilakukan melalui evaluasi hingga monitoring atas poin-poin sebagaimana akan diraih.

Pengorganisasian yang dilakukan ini bisa dikatakan berhasil karena memenuhi indikator - indikator sebuah pengorganisasian yaitu sebagaimana berikut ini :

1. Melaksanakan proses pengenalan kebersamaan masyarakat melalui pengenalan karakter wilayah tersebut, pengenalan karakter kelompok masyarakat, pemahaman asas yang dimiliki, serta proses diskusi dan dokumentasi aset dengan masyarakat yang ada di wilayah tersebut.
2. Perencanaan partisipatif dilakukan melalui rapat, diskusi, klasifikasi peran, serta pembuatan capaian indikator, evaluasi pencapaian melalui proses diskusi atau pencatatan, serta pembuatan program dalam mendukung peningkatan potensi yang ada.
3. Melaksanakan aksi atas perencanaan yang ada melalui pembuatan program dalam melakukan peningkatan kapasitas serta wawasan.
4. Proses mengevaluasi berbagai pencapaian.
5. Melakukan pemantapan penggerakan kader melalui analisis rencana tindakan serta pengawasan.

E. Refleksi Metodologi Penelitian

Pengorganisasian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Jogomerto menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development*, yakni sebuah teknik didalam proses studi untuk memprioritaskan penggunaan potensi maupun asset kepemilikan masyarakat. Pendekatan ini mengacu pada prinsip bahwasanya masyarakat tentu memiliki segala sesuatu untuk bisa dimanfaatkan. Pendekatan ini menempatkan bahwasannya masyarakat dengan pendidikan tidak terlalu tinggipun dapat memanfaatkan potensi yang ada dan dimiliki. Hanya saja yang

sering menjadi masalah adalah belum adanya kesadaran yang dimiliki masyarakat mengenai potensi serta asset kepemilikan, dikarenakan paksaan tersebut dan ketidakmauan untuk mencoba hal baru diluar kebiasaan atau kenyamanan yang masyarakat biasa lakukan. Maka dari itulah penting sekali dilakukan optimalisasi aset dan potensi. Mengingat potensi serta asset yang sudah dipunyai mampu bernilai manfaat bila kelompok memiliki kesadaran untuk memanfaatkan sebaik mungkin.⁹⁰

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ialah sekelompok masyarakat yang berada dalam Desa Jogomerto, tepatnya di Kecamatan Tanjunganom, berada di Kabupaten Nganjuk. Masyarakat yang menjadi subjek disini terbagi menjadi 3 golongan, yaitu yang pertama adalah kelompok pemuda kreatif Desa Jogomerto, yang kedua adalah para pemilik usaha pembibitan tanaman buah, dan yang ketiga adalah pemerintah Desa Jogomerto.

Pada prosedur penelitian ini digunakan pendekatan berbasis asset dan prioritas digunakan dari *Appreciative Inquiry* atau yang sering disebut AI. Yang mana *Appreciative Inquiry* ini memiliki makna berupa perubahan positif menggunakan siklus 5D. Sebagaimana dasar dari *Appreciative Inquiry* yang merupakan konsep sederhana dimana organisasi bergerak menuju segala sesuatu yang dicari.⁹¹

⁹⁰ Christopher Duereau, *Pembaruan Lokal Untuk Pembanunan*, terj. Budhita Kismadi, (Australia Community Development and Cvil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II. 2013), 46.

⁹¹ Christopher Duereau, *Pembaruan Lokal Untuk Pembanunan*, terj. Budhita Kismadi, (Australia Community Development and Cvil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II. 2013), 92.

Adapun tahapan *Appreciative Inquiry* sering dikenal sebagai siklus 5D dalam pengorganisasian ini sebagai berikut :

1. *Discovery* merupakan tahapan atau proses untuk memperlihatkan kondisi dimasa lampau atau menemukan kembali potensi atau aset yang ada, dengan cara menghargai suatu kesuksesan individu maupun kelompok dimasa lampau. Melalui pengungkapan kisah sukses dimasa lampau ini masyarakat didorong untuk dapat menemukan beberapa pencapaian yang bisa membuat mereka bangga atas apa yang pernah didapatkannya dimasa lampau. Dengan diungkapnya kisah sukses tersebut dapat membuat masyarakat lebih menghargai terhadap aset dan potensi yang dimilikinya.

Dalam langkah *discovery* peneliti melaksanakan *Focus Group Discussion* dengan warga desa jogomerto terutama adalah para pemuda desa jogomerto. Pada diskusi ini diungkapkan berbagai temuan aset Desa Jogomerto. Diungkapkannya temuan aset bertujuan untuk memvalidasi berbagai data yang telah didapatkan selama proses observasi di Desa Jogomerto serta mencari informasi yang lebih lengkap yang dapat membantu proses penelitian. Salah satu aset yang ditemukan adalah adanya usaha pembibitan tanaman buah. Pembibitan tanaman buah ini menjadi salah satu sumber penghasilan yang membantu perekonomian masyarakat Desa Jogomerto.

Dalam pengungkapan kisah sukses dimasa lalu dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis asset dan prioritas dari *Appreciative Inquiry* atau yang sering disebut *AI*. Salah satu kisah sukses yang pernah ada di Desa Jogomerto ialah adanya usaha pembibitan tanaman buah yang sempat mendapatkan penghargaan mengenai penghijauan desa di masa pemerintahan Presiden Soeharto. Walaupun usaha pembibitan tanaman buah tidak sebanyak dulu, yang mana dulu usaha

pembibitan tanaman buah terdapat hampir merata di setiap dusun di Desa Jogomerto.

Pada diskusi ini juga diungkapkanlah berbagai skill yang dimiliki oleh pemuda desa jogomerto. Pemuda desa jogomerto memiliki berbagai keterampilan dan pengalaman kisah sukses yang pernah mereka dapatkan maupun relasi yang mereka miliki. Adapun adanya pemaparan mengenai kisah sukses dimasa lalu ditujukan supaya bisa memicu semangat para pemuda dalam mewujudkan perubahan signifikan untuk Desa Jogomerto. Setelah setiap individu lebih mengetahui mengenai potensi dan aset di Desa Jogomerto, baik berupa asset sosial, SDA, SDM, finansial, hingga infrastruktur, diharapkan mereka dapat termotivasi dan memiliki kepercayaan diri dalam pengembangan potensi dan asset menuju perubahan signifikan.

2. *Dream* merupakan tahapan membangun mimpi dan harapan. Yang mana tahapan ini dilakukan dengan menggali impian atau harapan dari masyarakat. Dan setelah harapan – harapan itu muncul, dipilihnya beberapa harapan yang paling memungkinkan untuk diwujudkan dengan menggunakan skala prioritas. Tahap ini masyarakat desa jogomerto khususnya para pemuda diajak untuk membangun impian dan harapan atas aset dan potensi serta kisah sukses yang pernah diraih dimasa lalu. Adanya aset dan potensi serta kisah sukses dimasa lalu dijadikan pertimbangan mengenai langkah ke depan yang akan dilakukan dalam mewujudkan perubahan signifikan.

Setelah semua peserta diskusi mengungkapkan impian dan harapan mereka, peneliti sebagai fasilitator mengajak mereka untuk bersama – sama menentukan skala prioritas. Penentuan skala prioritas ini dalam rangka menentukan harapan mana saja yang dapat dilakukan untuk direalisasikan menjadi kenyataan. Aset serta potensi yang telah dimiliki

mampu dipergunakan atau ditingkatkan lebih baik lagi sesuai tujuan atau harapan masyarakat melalui strategi program. Sebagaimana adanya sumber daya manusia yang memadai yaitu pemuda desa jogomerto, memunculkan harapan masyarakat mengenai adanya wadah kelompok pemuda kreatif yang membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah. Kedua adanya potensi alam yang dipergunakan untuk melakukan pembibitan tanaman buah, memunculkan harapan masyarakat mengenai pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah. Ketiga adanya pemuda Desa Jogomerto sudah terbiasa menggunakan digital IT, memunculkan harapan masyarakat mengenai percepatan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT. Keempat, adanya pembibitan tanaman buah di Desa Jogomerto, memunculkan harapan masyarakat mengenai menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai Icon Desa Jogomerto.

3. *Design*, yang mana merupakan tahapan dimana peneliti bersama masyarakat merencanakan strategi program dalam meraih pengharapan tujuan bersama. Didalam langkah tersebut, masyarakat diajak untuk berpikir kreatif dalam mewujudkan impian dan harapannya dengan penjelasan dan gambaran ide yang terancang. Sehingga impian dan harapan tersebut mudah diingat untuk diwujudkan menjadi kenyataan.

Pada tahap ini dilakukan diskusi bersama para pemuda desa jogomerto yang akan menyusun dan merencanakan langkah-langkah dalam mewujudkan harapan serta impiannya. Adapun hasil diskusi dari para pemuda desa jogomerto mengenai strategi program dalam mewujudkan impian dan harapan bersama yakni : 1). Adanya SDM yang memadai yakni pemuda desa jogomerto, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai adanya wadah kelompok pemuda kreatif yang membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah, maka dilakukanlah strategi program dengan membentuk

kelompok pemuda kreatif, 2). Kedua adanya potensi alam yang dipergunakan untuk melakukan pembibitan tanaman buah, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai pengembangan keterampilan pembibitan tanaman buah, maka dilakukanlah strategi program pendakikan pelatihan pembibitan tanaman buah, 3). Ketiga adanya pemuda Desa Jogomerto sudah terbiasa menggunakan digital IT, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai percepatan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT, maka dilakukanlah strategi program mengajak pemuda Desa Jogomerto untuk memanfaatkan digital IT dalam membantu percepatan pemasaran bibit tanaman buah, dan 4). Keempat, adanya pembibitan tanaman buah di Desa Jogomerto, dalam rangka mewujudkan harapan masyarakat mengenai menjadikan pembibitan tanaman buah sebagai *Icon* Desa Jogomerto, maka dilakukanlah strategi program dengan membuat logo desa pembibitan tanaman buah.

4. *Define* ini merupakan tahapan dimana para pemuda dan masyarakat melakukan beberapa kegiatan dalam mewujudkan impian dan harapan mereka. Pada tahap *define* ini dilakukannya kegiatan aksi atau implementasi dari rancangan program yang telah disepakati bersama masyarakat ditahap *design* sebelumnya. Yang mana setelah melakukan aksi nyata diharapkan program – program kegiatan tersebut tetap berjalan dan berkesinambungan serta memberikan pelajaran berharga bagi masyarakat. Pelajaran berharga bagi masyarakat ini berupa penyerapan makna atas berbagai pengalaman yang telah mereka lalui bersama.

Setelah terjadi proses penyerapan makna pada masyarakat, mereka akan bersama – sama memahami mengenai hal yang telah dan akan dilaksanakan. Terjadinya proses penyerapan makna ini juga sebagai tolak ukur masyarakat tentang sampai dimanakah pencapaian yang sudah

mereka lakukan dan tentang apa yang seharusnya dicapai pada tahapan berikutnya. Adapun beberapa kegiatan aksi bersama masyarakat dan apa yang sudah didapatkan masyarakat dalam melakukan implementasi aksi nyata ialah sebagai berikut :

- a. Membentuk Kelompok Pemuda Kreatif
- b. Pelatihan Pembibitan Tanaman Buah
- c. Pemuda Diajak Memanfaatkan Digital IT Untuk Percepatan Pemasaran Bibit Tanaman Buah
- d. Membuat Logo Bibit Buah

5. *Destiny* merupakan tahapan yang meliputi serangkaian aksi pembelajaran, pemberdayaan, dan penyesuaian. Yang mana masyarakat telah menemukan potensi atau kekuatan, melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan, sampai mereka bisa menjadikan kenyataan apa yang mereka inginkan dan harapan bersama. Lebih tepatnya tahapan destiny ini ialah tahapan yang menekankan terlaksananya berbagai program yang telah ditentukan secara baik. Yang mana dilakukan melalui evaluasi hingga monitoring atas poin-poin sebagaimana akan diraih.

Hal ini bisa dimisalkan pada penelitian ini, yang mana pada tahapan destiny ini diungkapkan yang menjadi fokus penelitian ialah berkembangnya usaha pembibitan tanaman buah menjadi Icon Desa Jogomerto. Dengan fokus penelitian tersebut maka dilakukanlah berbagai program, yang dari setiap program tersebut terdapat aksi – aksi. Setelah selesai dilakukannya pelaksanaan program – program tersebut melalui berbagai aksi nyata, maka peneliti kebersamai warga dalam melakukan evaluasi setiap langkah aksi bersama. Maka disini

peneliti bersama warga harus mengerti pencapaian yang telah diharapkan atas masing-masing aksi dan program.

Pada langkah *destiny* dijelaskan pemfokusan untuk pelaksanaannya guna mewujudkan pengembangan usaha pembibitan tanaman buah menjadi Icon Desa Jogomerto. Juga dalam setiap pertemuan yang dilakukan anggota kelompok pemuda kreatif selalu disampaikan evaluasi dari proses yang sudah dilewati, guna mengetahui setiap kelebihan dan kekurangan yang ada dalam tim dan dalam pengelolaan pemasaran.⁹² Dikarenakan alam pemberdayaan dan pendampingan sangat diperlukan monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program – program yang dijalankan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan proses memobilisasi serta proses menemukan asset pendampingan dilaksanakan melalui cara⁹³ pemetaan komunitas (*Community Mapping*), penelusuran wilayah (*Transect*), *Focus Group Discussion (FGD)*, wawancara semi terstruktur, penemuan apresiatif (*Appreciative Inquiry*), dan dokumentasi. Sedangkan teknik validasi data yang dilakukan ialah teknik triangulasi. Yang mana dilakukan dengan membandingkan data yang telah didapatkan dengan data luar untuk meneliti kebenarannya. Adapun tujuannya ialah agar memperoleh data luas, konsisten, serta tidak terganggu.⁹⁴

⁹² Riyadi Soeprapto, “Pengembangan Kapasitas Pemerintah, *Daerah Menuju Good Governance (The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance)*”, Artikel disampaikan Dalam Workshop Reformasi Birokrasi, Kendari, 30 Juni, 2006, 17-19. Diakses 4 September 2022 dari <https://www.academia.edu>

⁹³ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: SILE/LLD Project: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 45.

⁹⁴ Sugiono, *Metode Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2011), 241.

Triangulasi ialah sebuah sistem untuk melakukan pemeriksaan ulang keakuratan informasi yang diperoleh.

Pertama adalah triangulasi alat dan teknik, dimana pelaksanaannya dengan menanyakan perihal yang sama tetapi dengan teknik yang tidak sama. Bisa dengan diskusi, wawancara, dan lainnya. Adapun berbagai data yang didapatkan dari wawancara akan divalidasi kebenarannya dengan dokumentasi dalam bentuk observasi, tulisan, dan diagram. Jika hasil dari teknik triangulasi data yang didapatkan berbeda maka akan dilakukan diskusi kembali mengenai sumber data.

Kedua adalah triangulasi sumber informasi, dimana dilaksanakan melalui peneliti terhadap narasumber bervariasi untuk memperoleh informasi serta data yang mencakup fenomena penting serta proses yang terjadi. Informasi tersebut didapatkan melalui masyarakat atau bisa juga melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Proses ini dilaksanakan terhadap narasumber berbeda yang bertujuan dalam mendapatkan informasi serta data terkait berbagai kejadian krusial serta proses berlangsungnya kejadian-kejadian penting tersebut. Informasi ini bisa didapatkan dari masyarakat atau dengan menilik secara langsung lokasi.⁹⁵

Teknik analisis data memiliki fungsi supaya peneliti dan masyarakat mengetahui semua mengenai permasalahan yang masyarakat hadapi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah : Pertama skala prioritas (*Low Hanging Fruit*, yakni suatu teknik analisi data dengan

⁹⁵ Agus Afandi, *Metode penelitian Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 75.

menentukan mimpi atau harapan yang paling memungkinkan untuk dilakukan untuk menuju perubahan yang lebih baik. Kedua *Before And After*, yang mana teknik analisis data digunakan saat sebelum dan sesudah analisis evaluasi program. Dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai perubahan sebelum dan sesudah dilaksanakannya pengorganisasian pada masyarakat. Teknik *Before and After* ini bisa membantu masyarakat mengetahui perbedaan sebelum dan setelah adanya program pembangunan dalam rangka memberikan optimisme atau semangat lebih pada masyarakat mengenai pengetahuan hasil yang diperoleh.⁹⁶

F. Refleksi Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam

Dakwah ialah pekerjaan sadar untuk melakukan penegakan keadilan, kebahagiaan, serta kesejahteraan di jalan Allah SWT.⁹⁷ Berdasarkan segi bahasa, dikutip dari buku Ilmu dakwah, dijelaskan bahwa dakwah merupakan asal bahasa arab yakni da'wah yang memiliki arti meminta tolong, datang, memanggil, memberi undangan, mendoakan, meminta, menamakan, menangisi, dan memohon. Secara istilah pengertian dakwah menurut M. Quraish Shihab (Munir Amin, 2009: 4), ialah ajakan terhadap usaha dalam melakukan perubahan situasi agar menjadi lebih baik secara individual atau kolektif. Sayid Muhammad Nuh (2011:4) memberi penjelasan bahwasanya dakwah bukan sekadar penyampaian

⁹⁶ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: SILE/LLD Project: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 65.

⁹⁷ Mukhlis Aliyudin, “Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.4, No.14, Juli-Desember 2009, 779, dari <http://media.neliti.com>

penjelasan saja, tetapi juga pembentukan kepribadian kelompok.

Proses dakwah mempunyai metode - metode yang secara umum dipergunakan oleh individu yang melakukan dakwah, baik secara lisan atau mencontohkan secara langsung terhadap sasaran. Individu yang memberikan dakwah memiliki peran penting untuk memilih metode secara tepat agar materi pendahuluan dapat ditangkap secara baik oleh sasaran tersebut. Dalam era digital saat ini telah banyak dipergunakan media dalam melakukan dakwah, baik secara tulisan atau melalui media sosial dengan berbasis teknologi yang saat ini tengah berkembang sangat pesat untuk membantu proses pendakwaan. Akan tetapi metode tersebut tidak cukup efektif sebagai salah satu upaya untuk mengubah masyarakat dalam taraf yang lebih baik.

Terdapat salah satu metode dakwah yang dianggap cocok untuk melakukan perubahan di tengah masyarakat agar dapat maju lebih baik yakni melalui metode dakwah bil hal. Dalam metode dakwah bil hal, individu akan memberikan dakwah melalui aktivitas terjun secara langsung terhadap masyarakat serta mencontohkan hal - hal baik dalam mengubah masyarakat agar mampu berkembang dan menjadi lebih baik. Dakwah bil hal ialah salah satu metode dakwah yang berkaitan terhadap fasilitator dengan kesamaan peran untuk mampu mencontohkan atau memberikan aksi secara nyata terhadap masyarakat melalui terjun secara langsung di lapangan. Dakwah bil hal merupakan suatu dakwah yang memprioritaskan adanya aksi yang ditunjukkan secara nyata yang mengandung tujuan serta harapan di mana sasaran mampu mencontoh apa yang telah dicontohkan dan menciptakan perubahan.

Secara umum dakwah bil hal akan memberikan aksi melalui pelaksanaan interaksi secara langsung terhadap sasaran dakwah yang mengandung tujuan untuk mengidentifikasi segala sesuatu sebagai suatu masalah yang akan diperbaiki, sehingga dapat memunculkan energi dan sinergitas antara pemberi dakwah serta sasaran yakni kelompok masyarakat untuk menciptakan perubahan. Untuk melaksanakan kegiatan dakwah ini terdapat beberapa prinsip di mana individu yang memberikan dakwah agar tidak mengikuti arus pengaruh negatif di dalam proses tersebut.

Beberapa prinsip dalam dakwah tersebut diantaranya, memulai awal dakwah melalui proses diri sendiri serta merambat ke keluarga yang dijadikan contoh di dalam masyarakat. Dalam memberikan dakwah perlu melakukan persiapan mental sebagaimana perjuangan nabi yang memiliki risiko tinggi. Individu yang memberikan dakwah perlu meningkatkan kesadaran bahwasanya masyarakat memerlukan proses panjang untuk mampu menerima secara menyeluruh materi yang disampaikan melalui berbagai tahapan. Individu yang memberikan dakwah perlu memahami serta mengenali bagaimana pemikiran yang ada di masyarakat agar kebenaran Islam bukan hanya disebarakan melalui penggunaan logika saja, pendakwah perlu memiliki sikap sabar serta pantang menyerah apabila masyarakat dianggap belum mampu menerima materi yang telah disampaikan. Citra yang dimiliki oleh seorang pendakwah menjadi penting sebagai suatu hal yang dapat dijaga dan dilindungi agar mampu menentukan bagaimana pandangan individu serta kelompok masyarakat kepada dakwah yang akan disampaikan, individu yang melakukan dakwah perlu mempertimbangkan tata tertib serta struktur dalam proses dakwah. Penelitian ini jika dipandang dalam metode dakwah, maka dilakukan melalui metode dakwah bil hal dengan basis pemberdayaan komunitas, yakni upaya

membentuk islam menjadi pijakan didalam perubahan aspek sosial dengan sifat transformative emansipatoris.⁹⁸

Pemuda merupakan salah satu dari komponen masyarakat yang penting dalam proses pembangunan dimasyarakat. Hal ini dikarenakan pemuda adalah yang akan meneruskan suatu pembangunan dimasyarakat kedepannya, untuk mewujudkan keberlanjutan program. Dalam Islam pemuda merupakan sosok yang sangat penting bahkan vital dan berperan dalam perkembangan Islam. Ini dibuktikan dari Rasulullah SAW sendiri, sangatlah cermat dalam melaksanakan pembinaan kepada para pemuda. Yang mana diantaranya yaitu Ibnu Abas, Ali, Ibnu Umar, Usamah, dan lain-lain. Akhirnya, dapat dibuktikan bahwasanya pemuda yang telah dibina Rasulullah SAW mampu menjadi pemegang peranan penting didalam proses perkembangan islam. Allah SWT membicarakan secara khusus terkait hal tersebut didalam QS. Al-Kahfi (18):13 yakni:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ
آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى⁹⁹

Artinya : “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk”.¹⁰⁰

⁹⁸ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 151.

⁹⁹ Al-Qur'an, *Al-Kahfi* (18):13.

¹⁰⁰ Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, Semarang, PT Karya Toha Putra.

Dengan mempertimbangkan pemuda yang telah dibina oleh Rasulullah SAW menjadi pemegang peran penting di dalam proses perkembangan Islam, kian menjelaskan bahwa beliau berhasil melaksanakan pengkaderisasi secara baik untuk mewujudkan kualitas tinggi proses pendakwaan pada pemuda masa itu. Da'i merupakan individu atau suatu kelompok yang tengah sengaja melakukan persiapan diri sendiri untuk melaksanakan proses dakwah. Tugas pokok dari da'i ialah melakukan penirusan tugas - tugas dari Rasulullah yakni melakukan penyampaian ajaran Islam sebagaimana yang ada dalam sumber - sumber hukum yang ada atau perasaan ajaran dengan tetap menyesuaikan bagaimana kelompok masyarakat saat ini. Agar sumber hukum yang ada dalam agama Islam mampu dijadikan tuntunan serta acuan di dalam melaksanakan kehidupan sehari - hari masyarakat.¹⁰¹

Da'i disini bisa melakukan dakwah dalam bentuk memberikan contoh tindakan yang terpuji, yaitu dalam pendampingan ini para pemuda diajak untuk membantu melakukan pengembangan usaha pembibitan tanaman buah yang mana diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jogomerto. Keikutsertaan pemuda dalam proses pendampingan masyarakat ini diapresiasi atau mendapatkan support dengan cara diberi perhatian tinggi oleh tokoh masyarakat setempat sesuai dengan bagaimana perlakuan Rasulullah SAW yang selalu membimbing para pemuda. Dikarenakan pemuda ialah calon - calon pemimpin untuk melakukan keberlanjutan pembangunan selanjutnya. Sehingga, tokoh masyarakat harus mampu menunjukkan empati dimana pemuda mampu membangun sikap antusias didalam membangun kesejahteraan lingkungan, serta mampu

¹⁰¹ Asep Muhyiddin, Dindin Solarahudin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 70-71.

membangun energi untuk mengoptimalkan usaha mengembangkan pembibitan tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto.

Sebagaimana pengorganisasian masyarakat yang peneliti lakukan ini, dalam rangka pengembangan usaha pembibitan tanaman buah menjadi *icon* Desa jogoomerto. Yang mana dalam penelitian ini dilakukan pengorganisasian pemuda, agar mereka tersadar dan tergerak ikut membantu pengembangan usaha pembibitan tanaman buah yang ada di desanya. Pengorganisasian pemuda ini juga menjadi sarana dakwah, yaitu dalam bentuk dakwah bil hal. Lebih tepatnya dakwah pengembangan masyarakat Islam. Kononasi dakwah pengembangan masyarakat Islam ini tidak semata – mata mengembangkan masyarakat yang beragama islam saja, namun lebih bagaimana menerapkan cara islam dalam mengembangkan masyarakat menuju perubahan yang lebih baik.

Dalam pengembangan usaha tersebut memerlukan partisipasi para generasi muda dikarenakan melalui peningkatan kontribusi generasi muda individu atau kolektif menandakan semakin tinggi kesadaran kaum pemuda untuk ikut mengembangkan potensi lokal yang ada di desanya. Yaitu dengan membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah melalui percepatan pemasaran pada digital IT dan membentuk wadah kelompok pemuda kreatif. Yang mana itu semua ditujukan agar menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik lagi. Adanya partisipasi pemuda tentu memberikan penambahan pikiran serta tenaga untuk mendukung peningkatan mutu serta kemajuan usaha pembibitan tanaman buah yang ada di Desa Jogomerto. Oleh karena itu, generasi muda akan menerima rasa penting akan

posisinya untuk membantu pengoptimalan pembangunan untuk kemaslahatan banyak orang.¹⁰²

Sebagaimana teladan kita Nabi Muhammad saw, di mana beliau adalah seorang pedagang yang ulet dan terpercaya.¹⁰³ Maka dari itu adanya potensi alam yang mendukung dijadikan lahan pertanian khususnya pembibitan tanaman buah sudah seharusnya dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin. Jika potensi tersebut dikelola dengan benar maka akan menjadikan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik lagi. Pengembangan usaha pembibitan tanaman ini akan membawa dampak positif dalam memakmurkan masyarakat. Pengembangan usaha pembibitan tanaman ini dirasa akan maksimal jika pemilik usaha pembibitan tanaman buah mampu mendukung peningkatan sinergi dengan generasi pemuda mampu melaksanakan percepatan pemasaran bibit tanaman melalui digital IT. Sebagaimana prinsip kerjasama atau kemitraan terdapat dalam Q.S. Al-Maidah : 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهَرِ
الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينُ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاؤُ قَوْمٍ أَنْ
صَدَّقْتُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا

¹⁰² M. Yusnan Nasution, *Islam dan Problem-Problem Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1998), hal. 242

¹⁰³ Nur Baladina, *Membangun Konsep Enterpreunership Islam*, dalam Jurnal Ulul albab, vol. 13, no. 2, 2012,130-131.

عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ¹⁰⁴

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”¹⁰⁵

Proses tolong - menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan tidak tolong - menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta bertakwa kepada Allah ini sebagaimana pengorganisasian yang peneliti lakukan bersama masyarakat terutama pemuda Desa Jogomerto. Disini masyarakat Desa Jogomerto terkhusus adalah para pemuda Desa Jogomerto diorganisir untuk mengembangkan usaha pembibitan tanaman bauh yang ada di desanya menjadi Icon. Sebagaimana pengorganisasian masyarakat sendiri yang merupakan upaya refleksi dari kesadaran pengalaman langsung di tengah masyarakat. Melalui proses identifikasi permasalahan atau

¹⁰⁴ Al-Qur’an, Al-Maidah: 2

¹⁰⁵ Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, Semarang, PT Karya Toha Putra.

potensi masyarakat maka akan memunculkan dorongan kesadaran dalam membentuk perubahan. Bukan hanya merepresentasikan kesadaran melalui pengalaman, juga pengorganisasian yang merepresentasikan tindakan, refleksi, serta tindakan perubahan. bersama masyarakat.¹⁰⁶

Pada implementasinya, pendampingan ini melakukan beberapa kegiatan aksi bersama masyarakat terutama pemuda Desa Jogomerto dengan mewujudkan beberapa program sebagai berikut :

- a. Membentuk Kelompok Pemuda Kreatif
- b. Pelatihan Pembibitan Tanaman Buah
- c. Mengajak Pemuda Memanfaatkan Digital IT Untuk Percepatan Pemasaran Bibit Tanaman Buah
- d. Membuat Logo Bibit Buah

Setelah itu dilakukan proses *destiny*, ini merupakan tahapan yang meliputi serangkaian aksi pembelajaran, pemberdayaan, dan penyesuaian. Yang mana dilakukan melalui evaluasi hingga monitoring atas poin - poin sebagaimana akan diraih. Program – program ini bisa menjadi sesuatu yang sangat baik dalam memperkenalkan dan mempromosikan produk dari usaha pembibitan tanaman buah, maupun tempat penghasil bibit tanaman buah itu sendiri sebagai sentra usaha pembibitan tanaman buah yang nantinya bisa dikenal lebih banyak orang, bahwa Desa Jogomerto merupakan desa penghasil bibit tanaman buah. Dari situ diharapkan dapat menarik lebih banyak konsumen dengan jangkauan yang lebih luas, yang dengan itu diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jogomerto.

¹⁰⁶ Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 167.

Pengorganisasian ini merupakan pengaplikasian metode dakwah bil hal. Dimana individu akan memberikan dakwah melalui aktivitas terjun secara langsung terhadap masyarakat serta mencontohkan hal-hal baik dalam mengubah masyarakat agar mampu berkembang dan menjadi lebih baik. Yang mana dakwah bil hal ini merupakan suatu dakwah yang memprioritaskan adanya aksi yang ditunjukkan secara nyata yang mengandung tujuan serta harapan di mana sasaran mampu mencontoh apa yang telah dicontohkan dan menciptakan perubahan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini ialah :

1. Proses pengorganisasian kelompok pemuda kreatif dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk berjalan dengan sangat baik bahkan bisa sampai membuat masyarakat sadar dan mau melakukan aksi – aksi untuk perubahan yang lebih baik lagi
2. Perubahan dari proses pengorganisasian kelompok pemuda kreatif dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk ialah pertama para pemuda Desa Jogomerto, lebih mengerti dan memahami bahwa aset dan potensi yang dimilikinya, dapat dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik untuk kebaikan bersama. Kedua para pemuda Desa Jogomerto membangun harapan dan impian atas aset dan potensi serta kisah sukses yang pernah diraih dimasa lalu. Ketiga dibentuklah kelompok pemuda kreatif, yang membantu mengembangkan usaha pembibitan tanaman buah. Keempat terjadi pengembangan keterampilan melalui pelatihan pembibitan tanaman buah. Kelima dilakukan percepatan pemasaran bibit tanaman buah melalui digital IT.
3. Makna dakwah dalam pengorganisasian kelompok pemuda kreatif dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman buah sebagai Ikon Desa Jogomerto Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk kaitannya dengan fasilitator maupun semua pihak yang terlibat ialah bahwa pengorganisasian ini merupakan pengaplikasian metode dakwah bil hal. Dimana

individu akan memberikan dakwah melalui aktivitas terjun secara langsung terhadap masyarakat serta mencontohkan hal-hal baik dalam mengubah masyarakat agar mampu berkembang dan menjadi lebih baik. Yang mana dakwah bil hal ini merupakan suatu dakwah yang memprioritaskan adanya aksi yang ditunjukkan secara nyata yang mengandung tujuan serta harapan di mana sasaran mampu mencontoh apa yang telah dicontohkan dan menciptakan perubahan.

B. Rekomendasi

Dengan telah diadakannya penelitian di Desa Jogomerto ini bersama para pemuda desa, terdapat beberapa saran dan rekomendasi dari peneliti sebagai berikut:

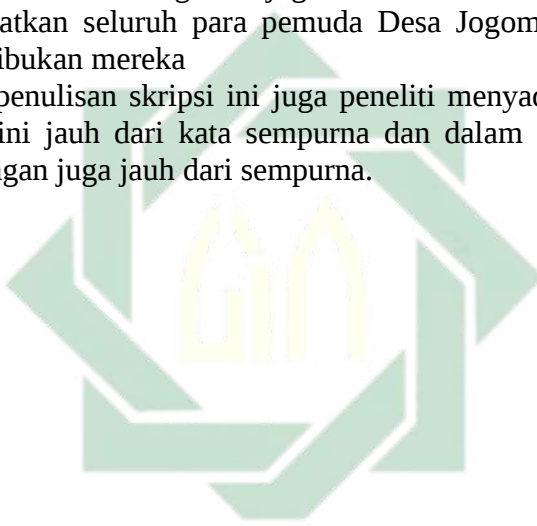
1. Keberlanjutan program ini kedepannya diharapkan masyarakat Desa Jogomerto mananam pohon mangga, sawo, dan kelengkeng secara *massif*.
2. Keberlanjutan program ini kedepannya diharapkan masyarakat Desa Jogomerto banyak yang mempunyai usaha pembibitan tanaman buah sehingga pembibitan tanaman buah ini bisa lebih melekat lagi sebagai identitas yaitu Ikon Desa Jogomerto.
3. Keberlanjutan program ini kedepannya diharapkan berbagai buah yang dihasilkan yaitu kelengkeng, sawo, dan mangga dapat dijadikan olahan pangan sehingga menjadi produk unggulan yang mempunyai nilai jual yang lebih tinggi.
4. Keberlanjutan program ini kedepannya diharapkan kelompok pemuda kreatif dapat terus mendampingi dan membantu pengembangan usaha pembibitan tanaman buah ke arah yang lebih baik lagi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan pendampingan ini peneliti juga menyadari bahwa tidak mudah dalam melakukannya. Peneliti juga mengalami rintangan ketika melakukan pendampingan ini. Namun, peneliti berhasil melalui rintangan tersebut sehingga

selesailah kegiatan pendampingan masyarakat ini. Meskipun begitu peneliti memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pendampingan ini tidak mudah meskipun pendampingan dilakukan ditempat peneliti sendiri namun terdapat beberapa pihak yang kurang mendukung pendampingan yang peneliti lakukan.
2. Pada pelaksanaan kegiatan juga tidak mudah karena tidak bisa melibatkan seluruh para pemuda Desa Jogomerto disini karena kesibukan mereka
3. Dalam penulisan skripsi ini juga peneliti menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna dan dalam melakukan pendampingan juga jauh dari sempurna.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Salahudin, N., Anshori, M., & Susanto, H., 2013, *Dasar - Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, h. 167.

Afandi, A, Sucipto, M, H, & Muhid, A., 2016, *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, h. 324.

Afandi, A., 2014, *Metode penelitian Kritis*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, h. 102.

Agama RI, D., 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung : CV Penerbit J-ART, h. 203.

Aliyudin, M, 2009, “Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 14, dari <http://media.neliti.com> (diakses pada tanggal 11 Maret 2020), h. 779.

Baladani, N., 2012, *Membangun Konsep Entrepreneurship Islam, dalam Jurnal Ulul Albab*, vol. 13, No. 2, hh. 130-131.

Bashith, A., 2012, *Ekonomi Kemasyarakatan*, Malang : UIN-Maliki Press, hh. 27-28.

Bisri, H., 2014, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, h. 151.

Cholitin, E, E., dkk, 1997, *Pemberdayaan dan Refleksi Finansial Usaha Kecil Di Indonesia*, Bandung : Yayasan Akita, h. 238

Duereuau, C., 2013, *Pembaruan Lokal Untuk Pembanunan*, terj. Budhita Kismadi, Australia : Community Development and Ccivil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II, h. 46.

Fahrudin, A., 2011, *Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung : Humaniora, h. 153.

Faishal, M, 2021, “Pengorganisasian Pemuda Dalam Upaya Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Melalui Literasi Teknologi Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang”, *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Fortunika, S, O, Istiyanti, E, & Sriyadi, 2017, “Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara”, *Jurnal Agribisnis dan Penelitian Pembangunan Pedesaan*, Vol 3 No. 2, h. 120.

Hasil Pemetaan Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, 2021.

Howkins, J., 2002, *Thae Creative Economy How People Make Money From Ideas*, England : Penguin Groups, h. 7.

<https://mediaindonesia.com/hut-ri/336452/sektor-pertanian-penggerak-perekonomian-nasional> (diakses 4 Januari 2022)

<https://www.kominfo.go.id/content/detail/35316/buka-peluang-ekonomi-kreatif-dengan-infrastuktur-dan-talenta-digital/0/berita> (diakses 6 Januari 2022)

Huraerah, A., 2011, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Rakyat*, Bandung : Humaniora, h. 143.

Ilaihi, W., 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hh. 22-23.

Latuconsina, H., 2014, *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia)*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, h. 243.

Manalip, R., 2016, “Tanda Ikon Dalam Komik One Punch Man Karya One Suatu Analisis Semiotik”, *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 04, No. 6, h. 1.

Maraghi, A, M, A, *Tafsir Al Maraghi*, Semarang, PT Karya Toha Putra.

Muhyiddin, A., Solarahudin, D., 2014, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hh. 70-71.

Nasution, M, Y., 1998, *Islam dan Problem-Problem Kemasyarakatan*, Jakarta : PT Bulan Bintang, h. 242.

Nisak, L, N, S., 2019, “Pengorganisasian masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan menuju kampung herbal di desa sukolelo kecamatan sukolelo kabupaten pasuruan”, *Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya*.

Nurdiansyah, 2016, *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community Development-Driven Development (ABCD)*, Makassar : UINAM, h. 68.

Prayogi, R., & Ratnaningsih, D., 2020, “Ikon, Indeks, Dan Simbol Dalam Cerpen Tiga Cerita Tentang Lidah Karya Guntur Alam”, *Jurnal Elsa*, Vol. 18, No. 2, h. 17.

Rininta, R., 2017, “Representasi Persepsi Perempuan Dalam Iklan Komersial Produk Pria (Analisis Semiotik Pada Iklan Old Spice Isaisah Mustafa : The Man Your Man Could Smell Like)”, *Thesis, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang*, h. 18.

Rpjm Desa Jogomerto, 2022.

Salahuddin, N., dkk., 2015, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya : SILE/LLD Project: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, hh. 20-43.

Sany, U, P., 2019, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39 No. 1, h. 36.

Setiawan, I., 2012, *Agri Bisnis Kreatif*, Depok : Penebar Swadaya, h. 101.

Shihab, M, Q, 1992, *Membedakan Al-Quran*, Bandung : Mizan.

Soeprapto, R., 2006, “Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance (The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance)”, Artikel disampaikan Dalam Workshop Reformasi Birokrasi Pada Tanggal 30 Juni 2006 Di Kendari, dari <https://www.academia.edu> (diakses pada tanggal 4 November 2020).

Sugiono, 2011, *Metode Kuantitatif dan R dan D*, Bandung : Alfabet, h. 241.

Suharto, E., 2014, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung : PT Refika Aditama, hh. 58-59.

Supristiwendi, Safni, Y., 2017, “Analisis Finansial Usaha Pembibitan Lampoh Bijeh Di Kota Langsa”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 4 No.2, h. 49.

Usman, S., 2009, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 28.

Wijaya, G, W., 2016, “Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu “Menjadi Indonesia” Karya Efek Rumah Kaca”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Semarang, h. 26.

Wulandari, S, & Siregar, E, D., 2022, “Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks Dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal *Charles Sanders Pierce Semiotic Study: Tricotomic Relations (Icons, Index And Symbols) in Anak Mercusuar Short Story by Mashdar Zainal*”, *Jurnal Ilmu Humaniora*, (online), Vol. 04, No.1,dari <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/9554> (diakses pada Februari 2022), h. 32.